

LAPORAN KINERJA 2025

LOKA POM DI KABUPATEN MIMIKA



082269431273



<https://mimika.pom.go.id/>

HIGHLIGHT KEGIATAN LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MIMIKA

TAHUN 2025

1. Loka POM di Kab. Mimika dan Pemerintah Kab. Mimika Tingkatkan Koordinasi dalam Upaya Memastikan Keamanan Pangan



Selasa, 28 Januari 2025 Loka POM di Kab. Mimika bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Mimika, Papua Tengah terus mempererat koordinasi dalam upaya meningkatkan Keamanan Pangan bagi masyarakat, khususnya melalui program intervensi Keamanan Pangan di tingkat Desa, Pasar Tradisional, dan Sekolah melalui program 3 (Tiga) program yaitu Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, GKPD (Desa Pangan Aman) dan

PPABK (Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas). Ke-3 (Tiga) program ini memerlukan keterlibatan lintas sektor baik pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun masyarakat pada umumnya agar terlaksana secara terintegrasi dan holistik. Tujuan utama intervensi yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi, serta mendorong konsumen memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

2. Advokasi Lintas Sektor Bersama Pemda Kabupaten Mimika



Rabu, 19 Februari 2025 dalam rangka menjalankan salah satu program prioritas nasional yaitu Keamanan Pangan di Komunitas Desa, Pasar, dan Sekolah, Loka POM Mimika melaksanakan Advokasi Lintas Sektor bersama Pemerintah Kabupaten Mimika Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan sekolah, pengelola pasar, OPD terkait, dan perangkat

desa. Penandatanganan Komitmen Bersama juga dilakukan sebagai bentuk dukungan dan kerjasama dalam penerapan keamanan pangan di komunitas yang akan diintervensi.

3. Sinergi Loka POM di Kabupaten Mimika dan Kodim 1710/Mimika Sukseskan Program Makan Bergizi Gratis di Mimika



Selasa, 18 Februari 2025, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program prioritas nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat, terutama anak-anak. Program ini diharapkan dapat membantu menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Mimika.

Loka POM di Kabupaten Mimika berkordinasi bersama Kodim 1710/Mimika untuk mendukung pelaksanaan MBG di Kabupaten Mimika. Langkah ini diambil untuk memastikan program Prioritas Nasional Tersebut dapat berjalan lancar dan tepat sasaran di wilayah Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah.

Bentuk dukungan Loka POM di Kabupaten Mimika dengan melakukan pengawasan mutu dan keamanan pangan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa makanan yang disajikan memenuhi standar keamanan pangan serta tidak mengandung bahan berbahaya yang dapat membahayakan Kesehatan.

Komandan Kodim 1710/Mimika, Letkol Inf. Mochammad Slamet Wijaya menyambut baik koordinasi ini dan menegaskan bahwa pihaknya bersama-sama lintas sektor diantaranya Loka POM di Kabupaten Mimika siap mendukung penuh program MBG di Kabupaten Mimika.

4. Ramadhan Aman di Mimika, Loka POM Intensifkan Pengawasan Pangan



Rabu, 26 Maret 2025, Loka Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Kabupaten Mimika meningkatkan pengawasan terhadap produk pangan dan takjil yang beredar di wilayah Kabupaten Mimika selama bulan Ramadhan. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan keamanan dan kualitas pangan yang dikonsumsi masyarakat selama bulan puasa.

Pengawasan Loka POM Mimika selama Ramadhan akan fokus pada beberapa hal berikut; Pengawasan produk pangan olahan di distributor dan Supermarket diantaranya Pemeriksaan produk pangan olahan yang tidak memiliki izin edar, Pemeriksaan produk pangan olahan yang kedaluwarsa, dan Pemeriksaan produk pangan olahan yang rusak. Serta pengawasan terhadap keamanan dan mutu takjil yang beredar dengan cara Pengambilan sampel dan pengujian takjil yang dijual di berbagai tempat, seperti pasar tradisional, pedagang kaki lima, dan tempat penjualan takjil lainnya, dilanjutkan dengan Pengujian untuk mendeteksi adanya bahan berbahaya, seperti formalin, boraks, pewarna tekstil (Rhodamin B, Methanil Yellow). Pengawasan selama Ramadhan ini dilakukan di 5 sarana distribusi pangan dan dilakukan sampling dilanjutkan dengan pengujian 100 sampel takjil.

Loka POM Mimika berkomitmen untuk terus meningkatkan pengawasan terhadap produk pangan dan takjil selama bulan Ramadhan. Masyarakat diharapkan dapat bekerja sama dengan Loka POM Mimika untuk menciptakan lingkungan pangan yang aman dan sehat.

5. Perkuat Sinergisme Pengawasan Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Mimika Berkoordinasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika



Rabu, 9 April 2025 Penguatan sistem pengawasan obat di Indonesia harus dilakukan secara menyeluruh, sehingga diperlukan adanya sinergi dan koordinasi antara Badan POM dengan Lintas Sektor terkait salah satunya Dinas Kesehatan. Mengawali rangkaian koordinasi pada kesempatan pertama Kepala Loka POM di Kabupaten Mimika berkunjung ke Dinas

Kesehatan Kabupaten Mimika. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika menyambut baik kunjungan tersebut serta menyampaikan dukungan penuh dalam penguatan sinergisme pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Mimika. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika, Reynold Rizal Ubra, S.Si.M.Epid menyampaikan “Dinas Kesehatan mendapatkan tugas untuk menjalankan beberapa program prioritas bidang kesehatan yang berfokus pada peningkatan akses layanan kesehatan dan pemastian keamanan obat dan makanan.

Kepala Loka POM di Kabupaten Mimika, Rudolf Surya Panduwinata Bonay, S.Si juga menyampaikan ucapan terimakasih atas dukungan serta kerjasama yang telah terjalin dalam rangka pengawasan obat dan makanan mengingat kegiatan pengawasan bersama Dinas

Kesehatan Kabupaten Mimika sudah berjalan dengan baik. Beliau juga memastikan akan terus menjalin komunikasi serta kerjasama baik bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika. Dengan adanya koordinasi dan sinkronisasi ini diharapkan pengawasan obat dan makanan akan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan bersama yaitu keamanan obat dan makanan.

6. Bersama Pedagang Pasar, Loka POM Kabupaten Mimika Perkuat Keamanan Pangan



Rabu, 30 April 2025 Dalam rangka meningkatkan pemahaman pelaku usaha dan masyarakat terhadap pentingnya keamanan pangan, Loka POM Kab. Mimika menggelar kegiatan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Keamanan Pangan bagi komunitas pasar di Kabupaten Mimika yang dilaksanakan di Pasar Sentral Timika. Materi yang

diberikan dalam kegiatan ini meliputi cara membaca label pangan olahan, higienitas dan sanitasi pasar, pemilihan bahan pangan yang aman, 5 kunci keamanan pangan dan ciri-ciri pangan mengandung bahan berbahaya. Peserta juga diberikan contoh produk bermasalah dan diajak berdiskusi langsung mengenai pengalaman mereka di lapangan. Kegiatan berlangsung secara interaktif dan mendapat sambutan positif dari para pedagang yang hadir. Melalui kegiatan ini, Loka POM Kab. Mimika berharap para pelaku usaha di pasar bisa menjadi pelaku pangan yang bertanggung jawab dan ikut berperan dalam melindungi masyarakat dari pangan yang tidak aman. Loka POM juga mendorong kerja sama berkelanjutan dengan pengelola pasar dan dinas terkait agar pengawasan dan pembinaan keamanan pangan dapat terus ditingkatkan secara berkala.

7. Bangun Kesadaran Sejak Dini, Loka POM Kabupaten Mimika Gelar Sosialisasi Keamanan Pangan di Dua Sekolah



Pada Kamis 24 April 2025 dan Senin 28 April 2025. Loka Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Kabupaten Mimika kembali menunjukkan komitmennya dalam membangun kesadaran akan pentingnya konsumsi pangan yang aman, dengan menggelar Sosialisasi Keamanan Pangan

Sekolah di SD YPMNU Bina Bakti Wanita dan SMAS HMM Al-Falah Timika, yang berlokasi di Kelurahan Kamoro Jaya. Kegiatan ini merupakan bagian dari program edukasi pangan aman yang menasar kalangan pelajar sebagai agen perubahan untuk gaya hidup sehat dan cerdas dalam memilih makanan, khususnya jajanan sekolah. Dalam kegiatan tersebut, tim Loka POM Kabupaten Mimika memberikan materi interaktif kepada para siswa, guru, dan pengelola kantin sekolah mengenai 5 Kunci Keamanan Pangan, Bahaya pangan yang tidak aman (mengandung bahan berbahaya, kedaluwarsa, tanpa izin edar), cara mengenali label pangan yang benar, dan cara membaca Informasi Nilai Gizi. Sosialisasi ini disambut dengan antusias oleh para siswa. Berbagai aktivitas edukatif seperti tanya jawab, kuis, dan simulasi membaca label pangan berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Pihak sekolah pun memberikan apresiasi tinggi terhadap kegiatan ini. Dengan adanya sosialisasi ini, Loka POM Kabupaten Mimika berharap dapat memperkuat komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang Aman, Bermutu, dan Bergizi.

8. Sinergi Loka POM Kabupaten Mimika: Bentuk Kader Keamanan Pangan Desa di Kelurahan Kamoro Jaya



Rabu, 7 Mei 2025 Loka Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Kabupaten Mimika berkomitmen mengawal Program Prioritas Nasional dengan melaksanakan kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) di Kelurahan Kamoro Jaya. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya meningkatkan pemahaman masyarakat desa terhadap pentingnya keamanan pangan demi terciptanya konsumsi pangan yang aman, bermutu, dan

bergizi. Kegiatan ini diikuti oleh puluhan peserta yang terdiri dari perwakilan masyarakat, kader posyandu, dan aparat kelurahan. Dalam sambutannya, Kepala Loka POM Kab. Mimika Rudolf Surya Panduwinata Bonay, S.Si. menegaskan bahwa kader pangan desa memegang peranan penting dalam pengawasan pangan di tingkat Masyarakat dengan mendeteksi dini potensi masalah keamanan pangan di lingkungannya masing-masing. Materi pelatihan mencakup pengenalan bahaya pangan, cara penyimpanan pangan yang aman, identifikasi produk tanpa izin edar, serta membaca informasi nilai gizi yang tertera di label pangan olahan. Loka POM Kab. Mimika juga mendorong adanya pembentukan jaringan kader keamanan pangan desa

yang terkoordinasi dengan pemerintah kelurahan dan dinas terkait agar kegiatan pengawasan pangan bisa berkesinambungan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Kelurahan Kamoro Jaya semakin sadar akan pentingnya keamanan pangan dan mampu berperan aktif dalam menjaga kualitas konsumsi pangan sehari-hari.

9. Loka POM Mimika Bentuk Kader Keamanan Pangan Sekolah: Langkah Nyata Cegah Jajanan Berisiko



Selasa 17 Juni 2025, Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) Kabupaten Mimika melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Kader Keamanan Pangan Sekolah yang bertempat di sekolah SMAS HMM Al-Falah, Kabupaten Mimika. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan dari Program Prioritas Nasional yang bertujuan untuk membentuk Kader-Kader Keamanan Pangan di lingkungan sekolah. Para kader yang terdiri dari guru dan pengelola kantin

sekolah SD YPMNU Bina Bakti Wanita dan SMAS HMM Al-Falah Timika, telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai keamanan pangan.

Dalam sambutannya, Penanggung Jawab Kegiatan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah Loka POM Kabupaten Mimika Monalisa Pasinggi, S.Farm., Apt. menyampaikan pentingnya keterlibatan sekolah dalam menjaga keamanan pangan, khususnya yang dikonsumsi oleh siswa setiap harinya, dengan adanya pembentukan kader keamanan pangan sekolah menjadi langkah konkret untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman dari pangan yang berisiko. Materi yang disampaikan dalam Bimtek meliputi kebijakan sekolah melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, 5 kunci keamanan memilih dan mengelola pangan, implementasi keamanan pangan sekolah, kemasan pangan, dan peran kader keamanan pangan. Selama kegiatan, peserta berdiskusi untuk menyusun rencana tindak lanjut yang akan diterapkan di sekolah masing-masing. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan ide yang disampaikan selama sesi diskusi. Dengan adanya kegiatan ini, Loka POM Kabupaten Mimika berharap para kader yang telah dilatih dapat menjadi agen perubahan dalam mewujudkan budaya sadar pangan aman, sekaligus mendukung kesehatan dan keselamatan seluruh warga sekolah.

10. Generasi Remaja Melek Kosmetik Aman, Loka POM Mimika Beri Penyuluhan di SMP Negeri 8 Kabupaten Mimika



Jumat, 18 Juli 2025. Loka POM Kabupaten Mimika kembali melaksanakan kegiatan edukasi keamanan obat dan makanan dengan menjadi narasumber pada penyuluhan bertema Kosmetik Aman di SMP Negeri 8 Kabupaten Mimika pada tanggal 26 Juli 2025. Kegiatan ini digelar atas permintaan sekolah sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan dan keselamatan siswanya. Dalam penyuluhan tersebut, pemateri dari Loka POM Kabupaten

Mimika menyampaikan materi tentang cara mengenali kosmetik yang aman dan legal, dampak penggunaan kosmetik ilegal yang mengandung bahan berbahaya, serta langkah praktis untuk memeriksa izin edar melalui aplikasi BPOM Mobile. Penjelasan diberikan secara interaktif, disertai contoh nyata produk yang aman dan yang berisiko, sehingga mudah dipahami oleh para siswa. Suasana kegiatan berlangsung aktif dan penuh antusiasme. Para siswa terlihat bersemangat bertanya tentang tren skincare dan kosmetik yang sedang populer di kalangan remaja, termasuk cara memilih produk yang sesuai dengan usia mereka. Pemateri pun menanggapi setiap pertanyaan dengan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pentingnya memilih kosmetik yang aman. Selain paparan materi, kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi pengecekan produk menggunakan aplikasi BPOM Mobile. Para siswa secara langsung mempraktikkan cara memindai kode atau mencari nomor izin edar produk untuk memastikan legalitas kosmetik yang mereka gunakan. Aktivitas ini menambah pemahaman mereka bahwa langkah sederhana tersebut dapat melindungi diri dari paparan produk berbahaya.

Loka POM Kabupaten Mimika mengapresiasi inisiatif SMP Negeri 8 yang telah mengundang narasumber untuk memberikan edukasi ini. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep kosmetik aman, tetapi juga dapat menjadi agen informasi bagi teman sebaya dan keluarga. Dengan begitu, kesadaran mengenai pentingnya penggunaan kosmetik yang aman dan legal dapat terus meluas di tengah masyarakat.

11. HUT ke-64 Pramuka: Pramuka dan Loka POM Mimika Bersinergi Membangun Ketahanan Bangsa



Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-64 Gerakan Pramuka, Loka POM Kabupaten Mimika turut berpartisipasi dalam Apel Besar Gerakan Pramuka yang dilaksanakan di Lapangan Sentra Pendidikan Kabupaten Mimika pada tanggal 14 Agustus 2025. Kegiatan yang mengusung tema “Pramuka Kolaborasi untuk Membangun Ketahanan Bangsa” ini dihadiri oleh berbagai

unsur, mulai dari pemerintah daerah, instansi vertikal, organisasi masyarakat, hingga anggota Kwartir Cabang Gerakan Pramuka dari seluruh wilayah Kabupaten Mimika. Selain menjadi ajang peringatan, Apel Besar ini juga menjadi momentum untuk mempererat hubungan antarinstansi dan memperkuat rasa persatuan. Loka POM Kabupaten Mimika memanfaatkan kesempatan ini untuk memperkenalkan peran strategisnya dalam melindungi masyarakat dari peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai kedisiplinan, kepedulian, dan gotong royong yang selaras dengan semangat Gerakan Pramuka. Dengan semangat HUT ke-64 Gerakan Pramuka, Loka POM Kabupaten Mimika berkomitmen untuk terus bersinergi bersama seluruh elemen bangsa dalam membangun ketahanan nasional yang berkelanjutan, memastikan setiap lapisan masyarakat mendapatkan perlindungan yang maksimal, serta mewujudkan Mimika yang sehat, aman, dan berdaya saing.

12. Semangat Kemerdekaan: Loka POM Mimika Bersatu dalam Perayaan HUT RI ke-80



Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 80, Loka POM Kabupaten Mimika menggelar berbagai kegiatan meriah dengan mengusung tema nasional “Bersatu Berdaulat, Rakyat Sejahtera, Indonesia Maju.” Seluruh pegawai berpartisipasi aktif dalam rangkaian acara yang menjadi momentum untuk mempererat solidaritas dan menumbuhkan rasa nasionalisme. Perayaan HUT RI ke-80 dilengkapi dengan Upacara

Bendera pada 17 Agustus 2025. Upacara ini menjadi momen khidmat untuk mengenang jasa para pahlawan sekaligus refleksi bersama seluruh jajaran Loka POM Kabupaten Mimika akan pentingnya menjaga persatuan dan berkontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Semarak peringatan HUT RI ke-80 di Loka POM Kabupaten Mimika menjadi bukti bahwa kebersamaan, kreativitas, dan kecintaan terhadap budaya bangsa adalah fondasi penting untuk melangkah menuju Indonesia yang semakin maju.

13. Sinergi Loka POM Mimika dan Pelaku Usaha Wujudkan OBA Aman, Bermutu, dan Berkhasiat Bebas BKO



Loka POM Kabupaten Mimika menggelar bimbingan teknis bagi pelaku usaha distribusi Obat Bahan Alam (OBA) pada Kamis, 25 September 2025, bertempat di kantor Loka POM Kabupaten Mimika. Kegiatan ini diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku usaha mengenai keamanan produk, khususnya terkait bahaya penggunaan bahan kimia obat (BKO) dalam OBA. Selama kegiatan berlangsung, peserta

mendapatkan materi mengenai upaya pencegahan agar produk OBA yang mengandung BKO tidak masuk ke dalam rantai distribusi. Selain itu, dipaparkan pula hasil pengawasan OBA sepanjang tahun 2024 yang menjadi bahan evaluasi bersama, serta sosialisasi penggunaan aplikasi BPOM e-Penjelasan Publik OBA dan SK (Suplemen Kesehatan) yang dapat diakses masyarakat maupun pelaku usaha sebagai sumber informasi resmi. Kegiatan ini diikuti oleh delapan pelaku usaha distribusi OBA dan dua wartawan yang hadir untuk meliput jalannya acara. Suasana diskusi berlangsung aktif dan interaktif, mencerminkan antusiasme para peserta dalam memahami regulasi serta tata kelola distribusi OBA yang sesuai dengan ketentuan.

Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan komitmen bersama antara pelaku usaha dan Loka POM Kabupaten Mimika untuk tidak mendistribusikan OBA yang mengandung bahan kimia obat maupun produk yang tidak memenuhi persyaratan mutu, khasiat, dan keamanan. Komitmen ini menjadi wujud nyata kolaborasi dalam melindungi masyarakat dari risiko kesehatan akibat peredaran produk yang tidak memenuhi standar.

Loka POM Kabupaten Mimika berharap melalui kegiatan bimbingan teknis ini, kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha semakin meningkat, sehingga tercipta ekosistem usaha yang sehat dan aman di Kabupaten Mimika.

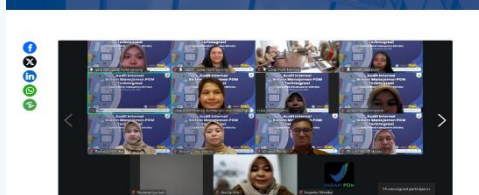
14. Loka POM Kabupaten Mimika Torehkan Prestasi Rekonsiliasi Tercepat di Lingkup KPPN Timika



Loka POM Kabupaten Mimika kembali menorehkan prestasi membanggakan di bidang tata kelola keuangan. Pada kegiatan penyerahan penghargaan yang diselenggarakan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Timika, Loka POM Kabupaten Mimika berhasil meraih penghargaan sebagai satuan kerja dengan Surat Hasil Rekonsiliasi (SHR) tercepat pertama untuk periode Agustus 2025. Penghargaan ini menjadi bukti nyata komitmen Loka POM Kabupaten Mimika dalam mewujudkan

pengelolaan keuangan negara yang transparan, akuntabel, dan tepat waktu. Proses rekonsiliasi yang cepat dan akurat menunjukkan sinergi yang solid antara tim pengelola keuangan dan seluruh unit kerja di lingkungan Loka POM Kabupaten Mimika. Pencapaian ini tidak hanya mencerminkan kedisiplinan administrasi, tetapi juga memperlihatkan kesiapan dan ketelitian dalam memastikan seluruh laporan keuangan tersusun sesuai dengan ketentuan perbendaharaan negara. Keberhasilan tersebut menjadi motivasi bagi seluruh pegawai untuk terus meningkatkan kinerja dan memperkuat budaya kerja yang berorientasi pada hasil. Melalui prestasi ini, Loka POM Kabupaten Mimika menegaskan posisinya sebagai satuan kerja yang adaptif, responsif, dan berintegritas tinggi dalam mendukung pengelolaan keuangan negara di wilayah Kabupaten Mimika.

15. Audit Internal Wujudkan Penerapan Sistem Manajemen POM Terintegrasi di Loka POM Mimika



Loka POM di Kabupaten Mimika melaksanakan kegiatan Audit Internal Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi selama dua hari, pada 4–5 November 2025. Audit ini merupakan bagian dari komitmen Badan POM untuk memastikan penerapan sistem manajemen

pengawasan yang efektif, efisien, dan terintegrasi di seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT). Pelaksanaan audit ini bertujuan untuk menilai kesesuaian penerapan Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan guna memperkuat efektivitas pengawasan di daerah. Melalui kegiatan ini, diharapkan Loka POM di Kabupaten Mimika semakin siap dalam mendukung penerapan sistem pengawasan yang konsisten dengan prinsip manajemen mutu dan manajemen risiko. Kegiatan audit internal ini juga menjadi tindak lanjut atas Keputusan Kepala Badan POM Nomor 316 Tahun 2025 tentang Penerapan Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi pada Badan POM. Keputusan tersebut menjadi dasar penting bagi seluruh UPT dalam mengimplementasikan sistem manajemen yang terukur, terintegrasi, dan berkelanjutan guna meningkatkan tata kelola pengawasan obat dan makanan di Indonesia. Selama dua hari pelaksanaan, kegiatan audit berjalan dengan lancar dan disertai diskusi konstruktif antara auditor dan auditee. Hasil audit ini akan menjadi dasar bagi Loka POM Kabupaten Mimika dalam melakukan perbaikan berkelanjutan serta memperkuat komitmen terhadap pelayanan publik yang transparan dan berkualitas di bidang pengawasan obat dan makanan.

16. Loka POM Mimika Gandeng Satpol PP Kab. Mimika Melakukan Intensifkan Pengawasan Kosmetik Menjelang Akhir Tahun 2025



Loka POM di Kabupaten Mimika melaksanakan intensifikasi pengawasan kosmetik menjelang akhir tahun pada tanggal 13 November 2025 untuk memastikan keamanan masyarakat di tengah meningkatnya kebutuhan terhadap produk kosmetik. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan Satpol PP Kabupaten Mimika dengan lokasi pengawasan di Pasar Sentral (Pasar Baru), Jalan Hasanuddin, Timika. Dari tiga belas toko kosmetik yang

diperiksa, tiga di antaranya ditemukan menjual produk kosmetik tanpa izin edar serta mengandung bahan berbahaya, dengan total nilai ekonomi mencapai Rp9.665.000. Seluruh produk temuan tersebut telah dimusnahkan secara langsung oleh pemilik toko, disaksikan oleh petugas Loka POM Mimika dan Satpol PP. Sebagian besar produk tanpa izin edar tersebut diketahui merupakan produk impor asal Tiongkok yang diperoleh dari luar Timika,

antara lain Jakarta, Surabaya, dan Makassar. Produk masuk melalui jasa pembelian, platform daring, serta perorangan yang menawarkan barang tersebut langsung kepada toko. Loka POM Mimika mengimbau masyarakat untuk lebih cerdas dan teliti dalam memilih produk kosmetik. Pastikan produk yang digunakan memiliki izin edar BPOM, tidak kedaluwarsa, serta tidak termasuk dalam daftar kosmetik mengandung bahan berbahaya yang secara rutin diumumkan melalui laman resmi <https://www.pom.go.id/siaran-pers>.

17. Loka POM Mimika Gandeng Satpol PP Kab. Mimika Melakukan Intensifkan Pengawasan Kosmetik Menjelang Akhir Tahun 2025



Loka POM di Kabupaten Mimika bersama Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Mimika, Koramil Mapurujaya, Tim Distrik Mimika Timur, serta Polsek Kawasan Pelabuhan Pomako melaksanakan Operasi Gabungan dalam rangka pengawasan obat dan makanan pada kios-kios di wilayah Distrik Mimika Timur, khususnya di Distrik Wania dan wilayah Pomako. Kegiatan ini merupakan

bagian dari agenda Satpol PP dalam pengawasan obat dan makanan menjelang akhir tahun dan berlangsung pada 18–19 November 2025. Dalam pemeriksaan di sejumlah sarana distribusi pangan, ditemukan berbagai pelanggaran, antara lain pelanggaran administrasi perizinan yang belum diperbarui sesuai ketentuan perundang-undangan, termasuk belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagaimana diatur dalam PP 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. Selain itu, petugas menemukan pangan kedaluwarsa, rusak, cacat, serta produk tanpa pencantuman tanggal kedaluwarsa (*expired date*). Produk pangan yang ditemukan dalam kondisi kedaluwarsa meliputi makanan ringan, biskuit, pop mie, kue kering dalam toples, saus botol, dan minuman kemasan. Pada beberapa sarana juga ditemukan obat keras yang semestinya hanya boleh diperjualbelikan di apotek, seperti asam mefenamat, Antalgin (metamizole sodium), Ambroxol, dan antibiotik amoxicillin trihydrate. Seluruh produk yang melanggar ketentuan tersebut dimusnahkan di tempat untuk mencegah peredaran lebih lanjut dan melindungi masyarakat dari risiko kesehatan.

18. Dukong Sukses Pesparani II, Loka POM Mimika Kawal Keamanan Pangan Selama Kegiatan



Loka POM di Kabupaten Mimika melaksanakan kegiatan Food Security (pengawasan keamanan pangan) selama penyelenggaraan Pesta Paduan Suara Gerejani (PESPARANI) II Provinsi Papua Tengah yang berlangsung pada 2–6 Desember 2025. Pengawasan dilakukan untuk memastikan makanan yang dikonsumsi peserta, panitia, dan masyarakat selama kegiatan berada

dalam kondisi aman, layak, dan bebas dari bahan berbahaya. Sebagai salah satu event keagamaan terbesar di Papua Tengah, PESPARANI II menghadirkan ribuan peserta dari berbagai wilayah sehingga kebutuhan penyediaan konsumsi sangat tinggi. Untuk mencegah risiko peredaran pangan yang dapat membahayakan kesehatan, Loka POM Mimika melakukan serangkaian pengujian cepat (*rapid test*) terhadap makanan yang disediakan panitia di Sekretariat Pesparani serta di GOR Futsal Timika. Parameter uji meliputi timbal, sianida, arsenik, formalin, Rhodamin B, Methanil Yellow, nitrat, nitrit, serta pengujian organoleptik terhadap bau, rasa, dan warna. Selama lima hari kegiatan, total 212 sampel makanan diuji oleh tim Food Security yang terdiri dari petugas Loka POM Mimika. Setiap menu konsumsi siang dan malam diperiksa melalui metode uji cepat sebagai deteksi dini bahan kimia berbahaya. Seluruh hasil pemeriksaan dituangkan dalam berita acara dan ditandatangani oleh tim Food Security bersama pihak panitia.

Melalui kegiatan ini, Loka POM Mimika memastikan bahwa rangkaian PESPARANI II dapat berlangsung dengan aman dan sehat, serta mendukung suksesnya penyelenggaraan event keagamaan tingkat provinsi. Loka POM Mimika akan terus berperan aktif dalam pengawasan keamanan pangan terutama pada kegiatan besar yang melibatkan masyarakat luas.

**PENGHARGAAN DARI LINTAS SEKTOR YANG BERHASIL DIRAIH LOKA POM DI
KABUPATEN MIMIKA SEPENJANG TAHUN 2025**

1. Piagam Penghargaan atas Apresiasi dan Dedikasi Pada Event Timika Inside Festival Of Art (TIFA) 2025



2. Sertifikat Atas Nama Irianthi Panut Sebagai Pemateri Dalam Kegiatan *Talkshow* "Aku Sehat Aku Bahagia"



3. Piagam Penghargaan Loka POM di Kabupaten Mimika (672852) Sebagai Satker Dengan SHR Tercepat I Periode Bulan Agustus 2025 Lingkup KPPN Timika



4. Sertifikat Apresiasi Atas Partisipasi Dalam Kegiatan Training Retraining Penggunaan Senjata Api Dinas Direktorat Jenderal Bea dan Cukai



5. Sertifikat Apresiasi Sebagai Narasumber Dalam Kegiatan Sosialisasi Bersama tentang Bahaya Narkotika, Psikotropika, Prekursor (NPP) dan Obat-Obat Tertentu (OOT)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Loka POM di Kabupaten Mimika merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan pengawasan obat dan makanan di wilayah Kabupaten Mimika sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Loka POM di kabupaten Mimika menyelenggarakan fungsi pengawasan, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, pengujian laboratorium, penindakan terhadap pelanggaran, serta pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha.

Sebagai instansi pemerintah, Loka POM Mimika berkewajiban menerapkan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) melalui penguatan akuntabilitas kinerja. Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan wujud komitmen dalam memastikan bahwa setiap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja dilaksanakan secara terukur, efektif, efisien, dan berorientasi pada hasil (*outcome*).

Perpres No. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah memaparkan bahwa penyelenggaraan SAKIP di laksanakan untuk penyusunan Laporan Kinerja sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan, dimana pelaksanaannya dilakukan selaras dan sesuai penyelenggaraan SAKIP dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. Di dalam pasal 15 ayat (2) dilakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator kinerja yang ditetapkan dalam lembar/dokumen perjanjian kinerja. Serta dilakukan penyusunan laporan kinerja triwulanan sesuai pasal 19 ayat (1).

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM, maka dalam implementasinya Loka POM di Kabupaten Mimika melakukan penyusunan Laporan Kinerja Interim di setiap triwulan. Penyusunan Laporan yang berkaitan dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah di lingkup Badan POM mengacu pada keputusan Kepala Badan POM Nomor 676 Tahun 2025 tanggal 30 Desember 2025 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pada Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM disebutkan bahwa setiap triwulan wajib bagi UPT untuk menyusun Laporan Kinerja Interim. Sehingga Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi sarana dalam melakukan evaluasi dan bentuk pertanggungjawaban mengenai keberhasilan atau kegagalan dari pencapaian Kinerja yang telah tertuang dalam perjanjian kinerja. Selain itu, Laporan kinerja triwulanan dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kualitas kinerja di triwulan berikutnya, baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Laporan Kinerja Loka POM Mimika Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan sebagai media evaluasi terhadap pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan. Laporan ini memuat informasi mengenai capaian indikator kinerja utama (IKU), analisis pencapaian kinerja, permasalahan dan kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan berkelanjutan yang dilakukan dalam rangka peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2025 ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Mimika, sekaligus menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja pada tahun berikutnya.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Tugas

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Mimika sebagai salah satu unit pelaksana teknis BPOM mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, Loka POM di Kabupaten Mimika menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 Struktur Organisasi

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari UPT, Kantor Loka POM di Kabupaten Mimika dipimpin oleh Seorang Kepala Loka yang langsung membawahi kelompok jabatan fungsional tertentu. Pada kantor Loka POM di Kabupaten Mimika terdapat 6 (enam) fungsi mencakup Inspeksi dan Sertifikasi, Penindakan, Informasi dan Komunikasi, Pengujian serta Tata Usaha.

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Mimika dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Struktur organisasi Loka POM Di Kabupaten Mimika

1.4 Isu Strategis

Isu Internal

Isu Internal yang dihadapi oleh Loka POM di Kabupaten Mimika Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Sebagai Loka (unit dengan struktur organisasi terbatas), jumlah pegawai relatif sedikit dibandingkan dengan luas wilayah kerja dan kompleksitas pengawasan. Keterbatasan pejabat fungsional seperti Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) maupun tenaga laboratorium dapat memengaruhi intensitas inspeksi, sampling, dan pembinaan. Loka POM di Kabupaten Mimika pada tahun 2025 mempunyai SDM sebanyak 22 orang ASN (14 Perempuan dan 8 Laki-laki) terdiri dari 7 orang berpendidikan Profesi Apoteker, 16 orang berpendidikan Sarjana (4 orang sarjana sains, 1 Orang Sarjana Kesehatan Masyarakat, 1 Orang Sarjana Teknologi Pangan, 2 orang Sarjana Ekonomi, 1 orang Sarjana Hukum, 1 orang Sarjana Administrasi Negara), 4 orang berpendidikan Diploma, dan 1 orang PPPK berpendidikan Sarjana Farmasi, 3 orang tenaga PNPB berpendidikan 1 Orang Sarjana Kimia, 1 Orang Sarjana Ekonomi dan 1 Sarjana Pendidikan dan 3 orang tenaga *outsourcing security*. Jumlah ini belum memenuhi kebutuhan jumlah pegawai berdasarkan analisis beban kerja dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Papua Tengah.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Loka POM di Kabupaten Mimika merupakan fondasi penting dalam mendukung pelaksanaan pengawasan obat dan makanan. Hingga Tahun 2025, Loka POM Mimika masih menempati dua unit ruko lantai satu dengan status sewa sebagai kantor operasional. Gedung ini menjadi pusat kegiatan administrasi, pelayanan publik, serta ruang kerja pegawai, termasuk penyimpanan arsip dan sampel. Kondisi gedung yang masih disewa menyebabkan keterbatasan ruang untuk penataan optimal, sehingga pemisahan area

laboratorium, ruang pelayanan, dan ruang administrasi belum sepenuhnya ideal. Hal ini menjadi tantangan dalam memastikan kelancaran operasional sehari-hari dan efisiensi pelaksanaan tugas.

Dalam hal laboratorium, Loka POM di Kabupaten Mimika hingga saat ini belum memiliki fasilitas laboratorium mandiri. Semua kegiatan pengelolaan dan pengujian sampel masih digabungkan di gedung kantor yang tersedia, dengan sarana pengujian yang terbatas. Akibatnya, sebagian pengujian harus dilakukan melalui koordinasi dengan laboratorium lain yang memiliki peralatan lengkap. Kondisi ini memengaruhi waktu penyelesaian pengujian dan tindak lanjut hasil pengawasan, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan produk obat dan makanan yang beredar di wilayah Kabupaten Mimika tetap aman, bermutu, dan sesuai ketentuan.

Untuk mendukung kegiatan lapangan, Loka POM Mimika memiliki tiga unit kendaraan operasional, yakni satu mobil Toyota Innova, satu mobil Daihatsu Luxio, dan satu sepeda motor Honda Vario. Kendaraan ini digunakan untuk inspeksi sarana produksi dan distribusi, pengambilan sampel, pengawasan peredaran produk, serta koordinasi lintas sektor. Mengingat luas wilayah Kabupaten Mimika dan kondisi geografis yang menantang, jumlah kendaraan yang tersedia masih relatif terbatas. Hal ini menuntut pengaturan jadwal kegiatan lapangan yang berbasis prioritas risiko agar jangkauan pengawasan tetap optimal dan efektif. Secara keseluruhan, kondisi sarana dan prasarana Loka POM Mimika Tahun 2025 menunjukkan adanya keterbatasan yang perlu diantisipasi, namun tetap dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pencapaian target kinerja. Pemanfaatan ruang kantor secara efisien, koordinasi dengan laboratorium lain, serta pengaturan kegiatan lapangan yang terencana menjadi langkah strategis untuk menjaga efektivitas pengawasan. Dengan upaya-upaya tersebut, Loka POM Mimika mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara akuntabel, memastikan kualitas pelayanan publik, serta memberikan perlindungan kesehatan masyarakat di wilayah Kabupaten Mimika secara berkelanjutan.

c. Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Penguatan regulasi di bidang pengawasan obat dan makanan pada Tahun 2025 merupakan isu internal strategis bagi Loka POM di Kabupaten Mimika dalam rangka memastikan pelaksanaan tugas dan fungsi berjalan efektif, konsisten, dan akuntabel. Hal ini sejalan dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan yang menegaskan bahwa Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan, termasuk perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK), serta pelaksanaan pengawasan dan penindakan. Sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM Mimika bertanggung jawab mengimplementasikan kebijakan dan regulasi tersebut di tingkat wilayah. Pada Tahun 2025, terdapat dinamika kebijakan dan penyempurnaan NSPK yang menuntut penyesuaian cepat dalam mekanisme kerja, pembaruan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta penguatan sistem pengendalian internal. Permasalahan konkret yang dihadapi meliputi masih adanya variasi tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap ketentuan terbaru, khususnya terkait perizinan berusaha berbasis risiko, pemenuhan standar keamanan dan mutu produk, serta ketentuan pelabelan. Selain itu, transformasi digital dalam sistem perizinan dan pelaporan memerlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia agar implementasi regulasi dapat

berjalan optimal dan tidak menimbulkan hambatan pelayanan publik. Di sisi internal organisasi, diperlukan harmonisasi antara regulasi pusat dengan praktik pengawasan di wilayah, penguatan dokumentasi dan tata kelola administrasi berbasis elektronik, serta konsistensi dalam penerapan sanksi administratif sesuai ketentuan. Tantangan geografis Kabupaten Mimika yang memiliki wilayah luas dan akses terbatas di beberapa distrik juga mempengaruhi efektivitas implementasi regulasi, sehingga dibutuhkan strategi pengawasan berbasis risiko dan penguatan koordinasi lintas sektor. Dengan demikian, penguatan regulasi pada Tahun 2025 tidak hanya berfokus pada aspek normatif, tetapi juga pada peningkatan kapasitas implementasi, konsistensi penegakan hukum, dan integrasi sistem pengawasan. Upaya ini menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi, meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja, serta mewujudkan perlindungan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan di wilayah Kabupaten Mimika.

Isu Eksternal

Isu Eksternal yang dihadapi oleh Loka POM di Kabupaten Mimika Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Demografi

Pada tahun 2020, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Papua merilis data luas wilayah Provinsi Papua yaitu seluas 312.224,37 km². Jika dirinci menurut wilayah administrasi di Provinsi Papua, Kabupaten Merauke menjadi kabupaten dengan wilayah terluas di Provinsi Papua yang menempati 14,87 persen wilayah Provinsi Papua atau seluas 46.430,54 km². Loka POM di Kabupaten Mimika yang berada di Kabupaten Mimika memiliki cakupan wilayah kerjanya terdiri dari 6 Kabupaten, yaitu Kabupaten Mimika, Kabupaten Asmat, Kabupaten Intan Jaya, Kabupaten Lanny Jaya, Kabupaten Nduga, dan Kabupaten Puncak. Jumlah penduduk (warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang mengonsumsi obat dan makanan) pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika yaitu 884.205 jiwa.

Terkait kondisi geografis Provinsi Papua yang sebagian besar merupakan wilayah pegunungan cukup mempengaruhi kinerja Loka POM di Kabupaten Mimika karena sulitnya menjangkau daerah-daerah tersebut. Transportasi yang digunakan antar wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika adalah melalui transportasi udara, transportasi darat dan transportasi laut. Total waktu tempuh perjalanan darat, laut, dan/atau udara yang dibutuhkan dalam satuan jam dari lokasi kantor ke kabupaten/kota yang terjauh yang menjadi cakupan wilayah kerja mencapai 42 jam. Waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan di satu wilayah kerja rata-rata 3–4 hari.

b. Penjualan Produk dan Makanan Secara Online

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Mimika sebagai perpanjangan tangan Badan Pengawas Obat dan Makanan menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring meningkatnya penjualan produk obat dan makanan secara online di wilayah Kabupaten Mimika. Perkembangan perdagangan digital membawa kemudahan akses bagi masyarakat, namun di sisi lain menimbulkan berbagai permasalahan pengawasan. Salah satu masalah utama adalah sulitnya pengendalian peredaran produk yang dijual melalui media sosial dan *marketplace*. Banyak produk obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, hingga pangan olahan

dipasarkan tanpa izin edar BPOM atau dengan klaim berlebihan yang tidak sesuai ketentuan. Penjual sering kali menggunakan akun anonim atau berada di luar wilayah Mimika, sehingga menyulitkan penelusuran dan penindakan langsung oleh Loka POM di Kabupaten Mimika. Selain itu, keterbatasan kewenangan teritorial juga menjadi kendala. Produk yang dikirim ke Mimika dapat berasal dari luar daerah bahkan luar negeri. Dalam kondisi ini, Loka POM di Kabupaten Mimika harus berkoordinasi dengan unit BPOM lain serta aparat penegak hukum untuk melakukan penindakan terpadu. Proses ini membutuhkan waktu dan dukungan lintas sektor.

Permasalahan lainnya adalah rendahnya literasi digital masyarakat dalam memilih produk yang aman. Banyak konsumen tergiur harga murah atau testimoni daring tanpa memverifikasi izin edar dan keamanan produk. Kurangnya kesadaran untuk memeriksa nomor registrasi BPOM atau komposisi produk meningkatkan risiko penggunaan obat dan makanan yang tidak memenuhi standar keamanan. Dari sisi internal, pengawasan penjualan online memerlukan kemampuan khusus dalam cyber patrol atau penelusuran digital. Hal ini menuntut peningkatan kompetensi sumber daya manusia serta dukungan sistem teknologi informasi yang memadai. Tanpa penguatan kapasitas tersebut, pengawasan terhadap peredaran produk ilegal secara daring menjadi kurang optimal.

Dengan demikian, masalah penjualan produk obat dan makanan secara online di Mimika mencakup aspek pengawasan digital, koordinasi lintas wilayah, keterbatasan sumber daya, serta edukasi masyarakat. Upaya strategis yang perlu dilakukan meliputi peningkatan literasi konsumen, penguatan patroli siber, kolaborasi dengan platform digital, serta sinergi dengan pemerintah daerah dan aparat penegak hukum untuk menekan peredaran produk ilegal secara daring.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Mimika mengacu pada Renstra Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025–2029 yang ditetapkan melalui Peraturan BPOM Nomor 28 Tahun 2025. Renstra tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, serta menjadi dasar dalam penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran tahunan.

Renstra 2025–2029 disusun untuk mendukung agenda pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045 dengan menekankan penguatan sistem pengawasan yang efektif, kolaboratif, dan berbasis risiko. Sebagai Unit Pelaksana Teknis, Loka POM di Kabupaten Mimika melaksanakan mandat tersebut di wilayah kerja Kabupaten Mimika dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah, tantangan distribusi, serta dinamika sosial ekonomi masyarakat.

Visi BPOM Tahun 2025–2029 adalah “Terwujudnya sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.”

Untuk mewujudkan visi tersebut, BPOM Menetapkan misi diantaranya :

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu : Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat.

Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu : Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM : Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan : Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima : Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Loka POM di Kabupaten Mimika sesuai tugas dan fungsinya secara spesifik mendukung seluruh tujuan BPOM.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan tolok ukur yang digunakan dalam mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggung jawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan perjanjian kinerja (PK) Tahun 2025 bagi Kepala Loka POM di Kabupaten Mimika kepada Kepala Badan POM.

Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025 diinterpretasikan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan 2025. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 memuat sasaran kinerja, indikator dan target kinerja tahun 2025. Rencana Kinerja Tahunan terdiri sasaran Kegiatan, indikator kinerja dan target yang akan digunakan.

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja adalah dokumen yang memuat penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program maupun kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Perjanjian Kinerja sebagai perwujudan komitmen antara Kepala Loka POM di Kabupaten Mimika dengan Kepala Badan POM. DIPA Tahun 2024 dijadikan sebagai dasar penyusunan perjanjian kinerja pada Tahun 2024, dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai. Berikut merupakan perjanjian kerja yang memuat indikator kinerja utama, indikator kegiatan, serta target pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Mimika Tahun 2024 :

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1	01 – Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 – Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.5 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	12.5 Persentase
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.35 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan	8.33 Persentase
4.	06 - Terlaksananya PenindakanKejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahandi UPT	75 Persentase
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 Nilai
7.	09 - Terwujudnya tata Kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.18 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Nilai

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Mimika 2025

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 merupakan penjabaran target tahunan ke dalam target triwulanan sebagai instrumen pengendalian kinerja. RAPK memuat target capaian setiap triwulan, RAPK Loka POM di Kabupaten Mimika Sebagai Berikut:

NO.	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
		B 03	B 06	B09	B12	
1	01 – Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.5	81.5	84	84	35.860.000
2	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	5.222.000
3	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	5.222.000
4	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	5.222.000
5	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan	10	40	75	75	5.222.000

NO.	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
		B 03	B 06	B09	B12	
	Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder					
6	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	3.490.200
7	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	3.490.200
8	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.5	94.5	94.5	94.5	95.034.750
9	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	95.034.750
10	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.8	89.8	92	92	108.148.350
11	12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar			80	80	35.860.000
12	13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				100	103.494.750
13	14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	8.78	11.12	11.12	11.5	139.592.000

NO.	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
		B 03	B 06	B09	B12	
14	15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman				12.5	5.222.000
15	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.35	87.35	87.35	87.35	115.358.000
16	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	65	100	2	104.802.000
17	03 - Jumlah desa pangan aman	27	71	100	1	243.839.000
18	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	30	70	100	1	126.798.000
19	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan	10	70	90	8.33	15.520.000
20	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		15	75	75	182.022.000
21	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	90	45.087.000
22	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT				3.6	78.590.000
23	02 - Nilai AKIP UPT BPOM				75.18	689.851.750

NO.	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
		B 03	B 06	B09	B12	
24	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				4	721.802.750
25	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				2	689.851.750
26	05 - Persentase implementasi rencana aksiReformasi Birokrasi di lingkup UPT	23	48	73	100	689.851.750
Total						4.349.489.000

Tabel 2.2 RAPK Loka POM di Kabupaten Mimika 2025

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu. Capaian Kinerja sasaran kegiatan dijelaskan melalui pengukuran capaian indikator kinerja dengan menghitung realisasi dari tiap indikator. Selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap persentase capaian kinerja untuk masingmasing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target. Untuk menilai capaian kinerja yang telah ditargetkan pada tahun 2025 digunakan kriteria penilaian capaian kinerja sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	<60%	

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Dalam memantau capaian kinerja organisasi, Loka POM di Kab. Mimika melakukan pengukuran kinerja secara periodik diukur dari pencapaian indikator kinerja utama seluruh sasaran kegiatan berdasarkan perbandingan antara target dengan realisasi. Untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang capaiannya diukur secara bulanan/tahunan diperhitungkan sesuai dengan karakteristik IKU dimaksud yang selanjutnya dilakukan evaluasi dan penyusunan laporan kinerja. Dalam pelaksanaannya, metode pengukuran kinerja menggunakan aplikasi SIMETRIS yang terintegrasi antara e-Planning dan e-Performance.

Proses penghitungan kinerja menggunakan Manual IKU yang telah disusun dan disepakati, serta menilai capaian kinerja dari kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja.

Sasaran Strategis 1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,00	96,86	115,31%	Tidak Dapat Disimpulkan
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00%	Tidak Terjadi KLB yang dilaporkan selama tahun 2025

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75,00	93,75	125,00%	Tidak Dapat Disimpulkan
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00%	Baik
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,94	110,52%	Tidak Dapat Disimpulkan
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,50	94,94	100,47%	Sangat Baik
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,00	92,79	100,86%	Sangat Baik

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	83,3	104,13%	Sangat Baik
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	101,99	101,99%	Sangat Baik
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50	12,27	106,70%	Sangat Baik
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	12,50	5,70	45,60%	Kurang

1. *Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan*

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,00	96,86	115,31%	Tidak Dapat Disimpulkan 

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah Loka POM di Kabupaten Mimika diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti

$$\text{Sesuai Ketentuan} = (A + B + C + D) / 4$$

Keterangan :

A = Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B = Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C = Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

D = Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko merupakan sampel yang dipilih menggunakan metode *targeted* atau *purposive sampling* dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian yang berlaku. Tindak lanjut terhadap sampel dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yang meliputi pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, serta pelaporan hasil pengujian.

Pada tahun 2025, jumlah sampel sediaan farmasi sebanyak 168 sampel, terdiri atas obat 47 sampel, Obat Bahan Alam 37 sampel, Suplemen Kesehatan 8 sampel, Kosmetik 76 sampel dengan capaian persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 115,31% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	84,00	96,86	115,31%	Tidak Dapat Disimpulkan 
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di 2025			

Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indikator baru di tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	96,86	108,83%	Tercapai/Melampaui	

Realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target Renstra tahun 2029, sehingga memperoleh kategori **Tercapai/melampaui**. Meskipun demikian, upaya yang konsisten dan berkelanjutan tetap diperlukan untuk mempertahankan atau menyesuaikan dengan target renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Cluster 4

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Banggai	Loka POM Manggarai Barat
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,86	92,17	100,00	92,19

Perbandingan capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan bahwa seluruh satuan kerja telah memperoleh realisasi dengan baik. Loka POM Banggai menempati posisi tertinggi dengan capaian 100,00%, yang menunjukkan seluruh sampel berisiko telah ditindaklanjuti secara optimal selanjutnya disusul Loka POM Mimika dengan capaian 96,86% mendekati angka maksimal, Loka POM Manggarai Barat dengan capaian 92,19% dan paling rendah Loka POM Tanimbar dengan capaian 92,17%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM Kabupaten Mimika mencapai 115,31% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Pencapaian IKU pada tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan sampling yang telah memenuhi komponen perhitungan capaian meliputi

kesesuaian perencanaan sampling, kesesuaian pelaksanaan sampling, pelaksanaan kesesuaian pengujian dan kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian serta kesesuaian pelaporan monitoring penarikan untuk obat, Pemenuhan target pengawasan, kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel pengujian dan pelaporan, kesesuaian parameter uji, Akurasi dalam penentuan kesimpulan, dan tanggapan atas surat tindak lanjut untuk OBA, SK dan kosmetik.

Untuk mempertahankan dan menyempurnakan kinerja ke depan, diperlukan upaya berkelanjutan berupa penguatan pengawasan berbasis risiko, peningkatan kualitas perencanaan dan validasi data, optimalisasi monitoring tindak lanjut, serta penguatan koordinasi internal dan eksternal. Evaluasi berkala terhadap proses sampling dan pengujian juga perlu dilakukan guna memastikan konsistensi mutu pelaksanaan serta mencegah potensi deviasi pada periode mendatang. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan capaian kinerja tidak hanya tetap terjaga, tetapi juga semakin berkualitas dan akuntabel.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak terlepas dari peran aktif seluruh petugas, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan sampling. Kegiatan pengambilan sampel untuk seluruh komoditas meliputi obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik telah dilaksanakan sesuai pedoman dan target yang ditetapkan. Selain itu, komitmen petugas dalam menyusun dan menyampaikan laporan hasil sampling secara lengkap dan tepat waktu sesuai timeline yang telah ditentukan turut mendukung optimalnya capaian kinerja. Faktor pendukung lainnya adalah kedisiplinan ketua tim dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi secara periodik. Monitoring tersebut dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan, melakukan analisis penyebab, serta menetapkan langkah solusi secara cepat dan tepat. Melalui mekanisme evaluasi yang berkelanjutan tersebut, potensi hambatan dapat diminimalkan sehingga capaian kinerja dapat dipertahankan secara konsisten hingga akhir tahun 2025.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Untuk menjaga keberlanjutan capaian kinerja serta meningkatkan kualitas pelaksanaan pengawasan ke depan, beberapa upaya yang direkomendasikan antara lain menyempurnakan perencanaan sampling dengan pendekatan berbasis risiko agar penentuan prioritas pengawasan lebih tepat sasaran dan efektif, melaksanakan pelatihan teknis dan pembinaan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling, pengujian, analisis hasil, serta penyusunan laporan, memperkuat pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mendeteksi kendala lebih dini serta memastikan setiap tindak lanjut berjalan sesuai ketentuan dan timeline, meningkatkan sinergi antar tim, melakukan validasi data secara berkala untuk

memastikan kesesuaian parameter uji, akurasi kesimpulan, serta konsistensi perhitungan capaian kinerja.

Dengan rekomendasi tersebut, diharapkan kualitas pengawasan dan tindak lanjut sampel sediaan farmasi berisiko dapat terus ditingkatkan, serta capaian kinerja tetap terjaga secara optimal dan akuntabel.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,00	96,86	115,31%	42.884.000,00	42.883.799,00	100,00%	0,15	100% (Efisien)

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Mimika dengan kriteria efisien dengan tingkat efisien 0,15. Penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja pada indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan kinerja organisasi. Data dan informasi yang dihasilkan menjadi bahan evaluasi untuk menilai tingkat pencapaian target, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta memetakan area yang memerlukan perbaikan atau penguatan. Selain itu, laporan kinerja tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, penyusunan rencana tindak lanjut, serta penyempurnaan strategi dan perencanaan program pada tahun berikutnya. Pemanfaatan laporan ini juga mendukung proses pengendalian internal dan peningkatan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi.

Secara jangka panjang, informasi capaian kinerja berperan sebagai acuan dalam memastikan konsistensi peningkatan kinerja menuju target akhir Rencana Strategis (Renstra) 2025–2029, sehingga sasaran strategis yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal, terukur, dan berkelanjutan.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU Tercapai 118% dengan kategori tidak dapat disimpulkan	Pelaksanaan sampling direkomendasikan dilakukan sesuai pedoman	2025	Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai pedoman	-	-	IKU Tercapai 115,31% dengan kategori tidak dapat disimpulkan pada akhir tahun 2025

Berdasarkan Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) *Persentase sampel Sediaan Farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*, kondisi awal menunjukkan bahwa IKU telah tercapai sebesar 115,31% dengan kategori *tidak dapat disimpulkan*. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa realisasi kinerja telah melampaui target yang ditetapkan.

Sebagai tindak lanjut evaluasi, direkomendasikan agar pelaksanaan sampling tetap dilakukan sesuai pedoman dan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2025, rencana aksi tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya melalui pelaksanaan sampling yang konsisten sesuai standar operasional. Tidak terdapat rencana aksi yang belum diselesaikan dalam periode pelaporan.

Pada akhir tahun 2025, capaian IKU tetap berada pada angka 115,31% dengan kategori *tidak dapat disimpulkan*. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi dalam penerapan pedoman pelaksanaan sampling menjadi faktor utama dalam mempertahankan capaian kinerja secara optimal dan berkelanjutan.

2. *Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan*

a. *Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025*

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan 

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah Loka POM di Kabupaten Mimika diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti

$$\text{sesuai ketentuan} = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan :

A = Kesesuaian Target Sampel

B = Kesesuaian Parameter Uji

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

E = Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

F = Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

1. kesesuaian target sampel UPT;
2. kesesuaian parameter uji;

3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :

1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Pada tahun 2025, jumlah sampel pangan olahan sebanyak 51 sampel dengan capaian persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 133,33% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan 
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di 2025			

Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indikator baru di tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,00	100,00	120,48%	Tercapai/Melampaui	

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target Renstra tahun 2029, sehingga memperoleh kategori **Tercapai/melampaui**. Meskipun demikian, upaya yang konsisten dan berkelanjutan tetap diperlukan untuk mempertahankan serta meningkatkan capaian tersebut pada periode berikutnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Cluster 4

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Banggai	Loka POM Manggarai Barat
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	97,96	100,00	100,00

Perbandingan capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan bahwa seluruh satuan kerja telah memperoleh realisasi dengan baik. Loka POM Mimika, Loka POM Banggai dan Loka POM Manggarai barat menempati posisi tertinggi dengan capaian 100,00%, yang menunjukkan seluruh sampel berisiko telah ditindaklanjuti secara optimal selanjutnya disusul Loka POM Tanimbar dengan capaian 97,96%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM Kabupaten Mimika mencapai 133,33% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Keberhasilan pencapaian IKU pada tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan sampling yang telah memenuhi komponen perhitungan capaian meliputi kesesuaian target sampling, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian dan tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.

Untuk mempertahankan dan menyempurnakan kinerja ke depan, diperlukan upaya berkelanjutan berupa penguatan pengawasan berbasis risiko, peningkatan kualitas perencanaan dan validasi data, optimalisasi monitoring tindak lanjut, serta penguatan koordinasi internal dan eksternal. Evaluasi berkala terhadap proses sampling dan pengujian juga perlu dilakukan guna memastikan konsistensi mutu pelaksanaan serta mencegah potensi deviasi pada periode mendatang. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan capaian kinerja tidak hanya tetap terjaga, tetapi juga semakin berkualitas dan akuntabel.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak terlepas dari peran aktif seluruh petugas, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan sampling. Kegiatan pengambilan sampel untuk komoditas pangan olahan telah dilaksanakan sesuai pedoman dan target yang ditetapkan. Selain itu, komitmen petugas dalam menyusun dan menyampaikan laporan hasil sampling secara lengkap dan tepat waktu sesuai timeline yang telah ditentukan turut mendukung optimalnya capaian kinerja. Faktor pendukung lainnya adalah kedisiplinan ketua tim dan penanggung jawab dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi secara periodik, termasuk pada kegiatan pengawasan iklan. Monitoring tersebut dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan, melakukan analisis penyebab, serta menetapkan langkah solusi secara cepat dan tepat. Melalui mekanisme evaluasi yang berkelanjutan tersebut, potensi hambatan dapat diminimalkan sehingga capaian kinerja dapat dipertahankan secara konsisten hingga akhir tahun 2025.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Untuk menjaga keberlanjutan capaian kinerja serta meningkatkan kualitas pelaksanaan pengawasan ke depan, beberapa upaya perbaikan yang direkomendasikan antara lain menyempurnakan perencanaan sampling dengan pendekatan berbasis risiko agar penentuan prioritas pengawasan lebih tepat sasaran dan efektif, melaksanakan pelatihan teknis dan pembinaan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling, pengujian, analisis hasil, serta penyusunan laporan, memperkuat pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mendeteksi kendala lebih dini serta memastikan setiap tindak lanjut berjalan sesuai ketentuan dan timeline, meningkatkan sinergi antar tim, melakukan validasi data secara berkala untuk memastikan kesesuaian parameter uji, akurasi kesimpulan, serta konsistensi perhitungan capaian kinerja.

Dengan rekomendasi tersebut, diharapkan kualitas pengawasan dan tindak lanjut sampel sediaan pangan olahan berisiko dapat terus ditingkatkan, serta capaian kinerja tetap terjaga secara optimal dan akuntabel.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33%	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%	0,3	Efisien

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Mimika dengan kriteria efisien dengan tingkat efisien 0,3. Penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja pada indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan kinerja organisasi. Data dan informasi yang dihasilkan menjadi bahan evaluasi untuk menilai tingkat pencapaian target, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta memetakan area yang memerlukan perbaikan atau penguatan. Selain itu, laporan kinerja tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, penyusunan rencana tindak lanjut, serta penyempurnaan strategi dan perencanaan program pada tahun berikutnya. Pemanfaatan laporan ini juga mendukung proses pengendalian internal dan peningkatan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi.

Secara jangka panjang, informasi capaian kinerja berperan sebagai acuan dalam memastikan konsistensi peningkatan kinerja menuju target akhir Rencana Strategis (Renstra) 2025–2029, sehingga sasaran strategis yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal, terukur, dan berkelanjutan.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU Tercapai 133,33 % dengan kategori tidak dapat disimpulkan	Pelaksanaan sampling direkomendasikan dilakukan sesuai pedoman	2025	Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai pedoman	-	-	IKU Tercapai 133,33% dengan kategori tidak dapat disimpulkan pada akhir tahun 2025

Berdasarkan data Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) pada indikator *Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*, kondisi awal menunjukkan bahwa IKU telah tercapai sebesar 133,33% dengan kategori *tidak dapat disimpulkan*. Capaian tersebut menandakan bahwa realisasi kinerja telah melampaui target yang ditetapkan.

Sebagai langkah evaluasi dan tindak lanjut pada tahun 2025, direkomendasikan agar pelaksanaan sampling tetap dilakukan sesuai pedoman dan ketentuan teknis yang berlaku. Rencana aksi tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya, dengan memastikan bahwa seluruh proses pengambilan sampel dan tindak lanjutnya berjalan sesuai standar operasional yang ditetapkan. Tidak terdapat rencana aksi yang belum diselesaikan dalam periode pelaporan.

Pada akhir tahun 2025, capaian IKU tetap berada pada angka 133,33% dengan kategori *tidak dapat disimpulkan*. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan sampling sesuai pedoman menjadi faktor utama dalam mempertahankan dan mengoptimalkan capaian kinerja.

3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan Target Dan Realiasi TA 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	N/A	N/A (Tidak terjadi KLB)

Pada periode pelaporan tahun berjalan, Loka POM di Kabupaten Mimika tidak menemukan adanya Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan di wilayah kerja. Dengan tidak ditemukannya kasus KLB keracunan pangan, maka nilai capaian indikator kinerja pada periode tersebut tercatat sebesar 0. Kondisi ini menyebabkan persentase capaian indikator tidak dapat dinilai atau N/A, karena indikator tersebut bersifat kejadian (*incident-based*) yang hanya dapat dihitung apabila terdapat kasus yang terjadi.

Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode pelaporan tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan yang teridentifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika. Kondisi tersebut mencerminkan situasi keamanan pangan yang relatif terkendali, serta menjadi indikasi awal bahwa upaya pengawasan, pencegahan, dan edukasi kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh unit kerja telah berjalan dengan baik.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian TA 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
3 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	2025	100	0	0 %	N/A
	2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di 2025			

Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indikator baru di tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025-2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	N/A	N/A	-

Pada tahun pelaporan, persentase sampel Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang diuji sesuai standar tercatat tidak dapat dinilai (N/A), sementara target Renstra 2025–2029 ditetapkan sebesar 100%. Kondisi ini terjadi karena selama periode pelaporan tidak ditemukan kejadian KLB keracunan pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika, sehingga tidak terdapat sampel yang dapat diuji sesuai standar.

Dengan tidak adanya kasus KLB keracunan pangan, indikator kinerja tersebut tidak dapat diukur secara kuantitatif. Namun demikian, kondisi ini mencerminkan situasi keamanan pangan yang relatif terkendali di wilayah kerja Loka POM Kabupaten Mimika. Ke depan, penguatan upaya pencegahan, pengawasan, serta kesiapsiagaan tetap perlu dilakukan untuk memastikan bahwa apabila terjadi KLB, seluruh sampel dapat ditangani dan diuji sesuai standar yang berlaku.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Cluster

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Banggai	Loka POM Manggarai Barat
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	N/A	N/A	79,78	N/A

Pada periode pelaporan tahun berjalan, capaian indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar menunjukkan variasi antar UPT. Loka POM di Kabupaten Mimika, Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar, dan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mencatatkan capaian N/A, yang berarti tidak terjadi KLB keracunan pangan sehingga tidak terdapat sampel yang dapat diuji dan indikator tidak

dapat dinilai. Sementara itu, Loka POM di Kabupaten Banggai mencapai 79,78%, menunjukkan adanya kejadian KLB keracunan pangan yang memungkinkan dilakukan pengujian sampel sesuai standar.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian indikator Persentase sampel Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada Loka POM di Kabupaten Mimika pada periode pelaporan tercatat tidak dapat dinilai atau N/A. Nilai capaian tersebut bukan mencerminkan rendahnya kualitas pelaksanaan pengujian laboratorium, melainkan disebabkan oleh tidak ditemukannya kejadian KLB keracunan pangan di wilayah kerja selama periode pelaporan. Dengan tidak adanya kejadian KLB, maka tidak terdapat sampel yang dapat dikumpulkan dan diuji sesuai standar.

Di sisi lain, kondisi ini juga dapat dipandang sebagai indikasi positif terhadap upaya pencegahan dan pengawasan pangan di wilayah Kabupaten Mimika yang relatif efektif, sehingga tidak terjadi kejadian keracunan pangan berskala KLB. Namun demikian, capaian indikator ini menjadi tidak optimal dari sisi pengukuran kinerja karena indikator bersifat bergantung pada kejadian (event-based) yang tidak selalu terjadi setiap tahun.

Kedepannya Loka POM di Kabupaten Mimika akan memperkuat koordinasi lintas sektor dengan dinas kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan pemerintah daerah dalam rangka mempercepat pelaporan dini kejadian keracunan pangan, meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat dan tenaga kesehatan terkait pentingnya pelaporan kasus keracunan pangan, serta memastikan kesiapsiagaan sarana, prasarana, metode pengujian, dan kompetensi sumber daya manusia laboratorium agar pengujian sampel KLB keracunan pangan dapat dilakukan secara cepat dan sesuai standar apabila kejadian terjadi, disertai dengan penguatan surveilans dan pemetaan risiko pangan sebagai dasar penentuan prioritas pengawasan dan pencegahan di wilayah kerja.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian pernyataan kinerja pada indikator persentase sampel Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang diuji sesuai standar dipengaruhi oleh pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan pangan serta respon terhadap kejadian keracunan pangan di wilayah kerja. Program pengawasan pangan terpadu, kegiatan inspeksi sarana produksi dan distribusi pangan, serta pembinaan kepada pelaku usaha dan masyarakat berkontribusi dalam upaya pencegahan terjadinya KLB keracunan pangan, sehingga tidak ditemukannya kasus KLB selama periode pelaporan dapat dipandang sebagai dampak positif dari upaya preventif tersebut. Namun demikian, tidak tercapainya nilai indikator secara kuantitatif juga dipengaruhi oleh ketiadaan kejadian KLB yang menyebabkan tidak tersedianya sampel untuk dilakukan pengujian sesuai standar. Selain itu, keterbatasan intensitas surveilans aktif di wilayah dengan jangkauan geografis yang luas, keterbatasan

aksesibilitas wilayah tertentu, serta potensi keterlambatan pelaporan kejadian keracunan pangan dari masyarakat dan fasilitas pelayanan kesehatan turut mempengaruhi optimalisasi pencapaian indikator kinerja.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Untuk meningkatkan kualitas pengukuran indikator serta kesiapsiagaan Loka POM di Kabupaten Mimika dalam penanganan KLB keracunan pangan, upaya perbaikan yang akan dilakukan ke depan antara lain:

1. Penguatan koordinasi lintas sektor

Meningkatkan kerja sama dengan dinas kesehatan, puskesmas, rumah sakit, dan pemerintah daerah dalam mekanisme pelaporan dini (early warning system) kejadian keracunan pangan agar informasi KLB dapat diterima secara cepat dan akurat.

2. Peningkatan kapasitas deteksi dini di lapangan

Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan petugas kesehatan terkait pentingnya pelaporan kejadian keracunan pangan agar potensi KLB dapat teridentifikasi sejak dini dan ditindaklanjuti dengan pengambilan sampel sesuai standar.

3. Penguatan kesiapsiagaan pengujian laboratorium

Menjaga kesiapan sarana, prasarana, metode uji, serta kompetensi SDM laboratorium agar dapat segera melakukan pengujian sesuai standar apabila terjadi KLB keracunan pangan.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	3.397.000	3.396.996	100	0	-1,00	Tidak Efisien

Pada tahun 2025, penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan indikator Persentase sampel Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang diuji

sesuai standar di Loka POM di Kabupaten Mimika dinilai berada pada kriteria tidak efisien dengan tingkat efisiensi sebesar -1,00.

Kondisi ini terjadi karena terdapat realisasi penggunaan anggaran, sementara capaian indikator kinerja tidak dapat dinilai (N/A). Hal tersebut disebabkan oleh tidak ditemukannya kejadian KLB keracunan pangan di wilayah kerja, sehingga tidak terdapat sampel yang dapat diuji sesuai standar. Meskipun demikian, penggunaan anggaran tetap dilakukan dalam bentuk kegiatan pendukung seperti monitoring, koordinasi lintas sektor, serta pengumpulan dan pertukaran informasi terkait potensi kejadian keracunan pangan.

Dengan demikian, nilai efisiensi yang rendah tidak mencerminkan ketidakefektifan pelaksanaan tugas, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik indikator yang bersifat kejadian (*incident-based*). Ke depan, pengelolaan anggaran akan terus diarahkan pada penguatan upaya pencegahan dan kesiapsiagaan agar apabila terjadi KLB, penanganan dapat dilakukan secara cepat dan sesuai standar.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Hasil evaluasi internal menunjukkan bahwa capaian persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tidak memenuhi target karena tidak adanya KLB di wilayah kerja pada tahun 2025. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan pedoman dalam penetapan target persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Loka POM di Kabupaten Mimika pada periode mendatang, serta sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
							Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	IKU dengan capaian 0	Pelaksanaan direkomendasikan dilakukan sesuai pedoman	2025	Pelaksanaan dilakukan sesuai pedoman	-	-	IKU dengan capaian 0 pada akhir tahun 2025

Berdasarkan data Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) pada indikator persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, kondisi awal menunjukkan bahwa capaian IKU sebesar realisasi 0. Capaian tersebut terjadi karena tidak terdapat KLB keracunan pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya tetap mengacu pada pedoman yang berlaku. Tidak terdapat rencana aksi yang belum diselesaikan pada periode tersebut. Hingga akhir tahun 2025, capaian IKU tetap berada pada angka 0 karena tidak terjadi KLB keracunan pangan.

4. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan 

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah Loka POM di Kabupaten Mimika diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = \\ 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E \\ + 20\%F \end{aligned}$$

Keterangan :

A = Kesesuaian Target Sampel PIRT

B = Kesesuaian Parameter Uji

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

E = Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

F = Tindak Lanjut sampel PIRT

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Pada tahun 2025, jumlah sampel PIRT sebanyak 4 sampel dengan capaian persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 133,33% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan 
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di 2025			

Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indikator baru di tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65%	Tercapai/Melampaui	

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target Renstra tahun 2029, sehingga memperoleh kategori **Tercapai/melampaui**. Meskipun demikian, upaya yang konsisten dan berkelanjutan tetap diperlukan untuk mempertahankan serta meningkatkan capaian tersebut pada periode berikutnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Cluster 4

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Banggai	Loka POM Manggarai Barat
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	87,50	76,79	100,00

Perbandingan capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan bahwa seluruh satuan kerja telah memperoleh realisasi dengan baik. Loka POM Mimika dan Loka POM Manggarai barat menempati posisi tertinggi dengan capaian 100,00%, yang menunjukkan seluruh sampel berisiko telah ditindaklanjuti secara optimal selanjutnya disusul Loka POM Tanimbar dengan capaian 87,50% dan Loka POM Banggai dengan realisasi terendah yaitu 76,79%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM Kabupaten Mimika mencapai 133,33% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Keberhasilan pencapaian IKU pada tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan sampling yang telah memenuhi komponen perhitungan capaian meliputi kesesuaian target sampling, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan sampling

dna pengujian dan tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.

Untuk mempertahankan dan menyempurnakan kinerja ke depan, diperlukan upaya berkelanjutan berupa penguatan pengawasan berbasis risiko, peningkatan kualitas perencanaan dan validasi data, optimalisasi monitoring tindak lanjut, serta penguatan koordinasi internal dan eksternal. Evaluasi berkala terhadap proses sampling dan pengujian juga perlu dilakukan guna memastikan konsistensi mutu pelaksanaan serta mencegah potensi deviasi pada periode mendatang. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan capaian kinerja tidak hanya tetap terjaga, tetapi juga semakin berkualitas dan akuntabel.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak terlepas dari peran aktif seluruh petugas, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan sampling. Kegiatan pengambilan sampel untuk komoditas PIRT telah dilaksanakan sesuai pedoman dan target yang ditetapkan. Selain itu, komitmen petugas dalam menyusun dan menyampaikan laporan hasil sampling secara lengkap dan tepat waktu sesuai timeline yang telah ditentukan turut mendukung optimalnya capaian kinerja. Faktor pendukung lainnya adalah kedisiplinan ketua tim dan penanggung jawab dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi secara periodik, termasuk pada kegiatan pengawasan iklan. Monitoring tersebut dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan, melakukan analisis penyebab, serta menetapkan langkah solusi secara cepat dan tepat. Melalui mekanisme evaluasi yang berkelanjutan tersebut, potensi hambatan dapat diminimalkan sehingga capaian kinerja dapat dipertahankan secara konsisten hingga akhir tahun 2025.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Untuk menjaga keberlanjutan capaian kinerja serta meningkatkan kualitas pelaksanaan pengawasan ke depan, beberapa upaya perbaikan yang direkomendasikan antara lain menyempurnakan perencanaan sampling dengan pendekatan berbasis risiko agar penentuan prioritas pengawasan lebih tepat sasaran dan efektif, melaksanakan pelatihan teknis dan pembinaan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling, pengujian, analisis hasil, serta penyusunan laporan, memperkuat pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mendeteksi kendala lebih dini serta memastikan setiap tindak lanjut berjalan sesuai ketentuan dan timeline, meningkatkan sinergi antar tim, melakukan validasi data secara berkala untuk memastikan kesesuaian parameter uji, akurasi kesimpulan, serta konsistensi perhitungan capaian kinerja.

Dengan rekomendasi tersebut, diharapkan kualitas pengawasan dan tindak lanjut sampel sediaan pangan olahan berisiko dapat terus ditingkatkan, serta capaian kinerja tetap terjaga secara optimal dan akuntabel.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33%	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%	0,3	Efisien

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Mimika dengan kriteria efisien dengan tingkat efisien 0,3. Penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja pada indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan kinerja organisasi. Data dan informasi yang dihasilkan menjadi bahan evaluasi untuk menilai tingkat pencapaian target, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta memetakan area yang memerlukan perbaikan atau penguatan. Selain itu, laporan kinerja tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, penyusunan rencana tindak lanjut, serta penyempurnaan strategi dan perencanaan program pada tahun berikutnya. Pemanfaatan laporan ini juga mendukung proses pengendalian internal dan peningkatan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi.

Secara jangka panjang, informasi capaian kinerja berperan sebagai acuan dalam memastikan konsistensi peningkatan kinerja menuju target akhir Rencana Strategis (Renstra) 2025–2029, sehingga sasaran strategis yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal, terukur, dan berkelanjutan.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU Tercapai 133,33% dengan kategori tidak dapat disimpulkan	Pelaksanaan sampling direkomendasikan dilakukan sesuai pedoman	2025	Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai pedoman	-	-	IKU Tercapai 133,33% dengan kategori tidak dapat disimpulkan pada akhir tahun 2025

Berdasarkan data Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) pada indikator *Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*, kondisi awal menunjukkan bahwa IKU telah tercapai sebesar 133,33% dengan kategori *tidak dapat disimpulkan*. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa realisasi telah melampaui target yang ditetapkan.

Sebagai tindak lanjut untuk menjaga konsistensi capaian pada tahun 2025, direkomendasikan agar pelaksanaan sampling dilakukan sesuai pedoman yang berlaku. Rencana aksi tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya, yaitu dengan memastikan seluruh proses pengambilan sampel berjalan sesuai standar operasional dan ketentuan teknis yang telah ditetapkan. Tidak terdapat rencana aksi yang belum diselesaikan dalam periode tersebut.

Pada akhir tahun 2025, capaian IKU tetap berada pada angka 133,33% dengan kategori *tidak dapat disimpulkan*. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sampling yang konsisten dan sesuai pedoman menjadi faktor utama dalam mempertahankan capaian kinerja secara optimal.

5. *Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder*

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
5	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	75,00	93,75	125,00%	Tidak Dapat Disimpulkan 

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder di wilayah Loka POM di Kabupaten Mimika diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

Keterangan :

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor /Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan); Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan) Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak

lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Pada tahun 2025, jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha tercatat sebanyak 80 rekomendasi, dengan 70 rekomendasi telah ditindaklanjuti, sehingga capaian tindak lanjut oleh pelaku usaha sebesar 87,50%. Sementara itu, rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor berjumlah 4 rekomendasi dan seluruhnya telah ditindaklanjuti, sehingga mencapai capaian 100%.

Berdasarkan realisasi tersebut, persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder mencapai 125,00% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
5	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	2025	75,00	93,75	125,00%	Tidak Dapat Disimpulkan 
		2024	75,00	74,88	99,84 %	Cukup

Berdasarkan data diatas, Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder terjadi peningkatan capaian kinerja dari tahun 2024 ke tahun 2025.

Pada tahun 2024, dengan target sebesar 75,00%, realisasi yang dicapai adalah 74,88% sehingga persentase capaian sebesar 99,84% dan termasuk dalam kategori Cukup. Capaian tersebut menunjukkan bahwa realisasi kinerja belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sementara itu, pada tahun 2025, dengan target yang sama yaitu 75,00%, realisasi meningkat menjadi 93,75% sehingga menghasilkan capaian sebesar 125,00% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana realisasi tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui target yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, data tersebut mencerminkan adanya perbaikan kinerja dalam tindak lanjut keputusan atau rekomendasi hasil pengawasan oleh stakeholder dari tahun 2024 ke tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
5	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	79,00	93,75	118,67%	Tercapai/Melampaui	

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder telah mencapai target Renstra tahun 2029, sehingga memperoleh kategori **Tercapai/melampaui**. Meskipun demikian, upaya yang konsisten dan berkelanjutan tetap diperlukan untuk mempertahankan serta meningkatkan capaian tersebut pada periode berikutnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Cluster 4

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Banggai	Loka POM Manggarai Barat
5	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	93,75	81,75	95,54	64,26

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja pada indikator *Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder*, terlihat adanya variasi capaian antar satuan kerja dalam satu klaster.

Loka POM Banggai mencatat capaian tertinggi sebesar 95,54%, menunjukkan tingkat tindak lanjut rekomendasi yang baik oleh stakeholder. Selanjutnya, Loka POM Mimika mencapai 93,75%, yang juga mencerminkan kinerja yang optimal dalam mendorong tindak lanjut hasil pengawasan. Sementara itu, Loka POM Tanimbar memperoleh capaian sebesar 81,75%, yang berada pada kategori cukup namun relatif lebih rendah dibandingkan dua satuan kerja sebelumnya. Adapun Loka POM Manggarai Barat mencatat capaian sebesar 64,26% kategori cukup, yang menunjukkan perlunya penguatan dalam mendorong efektivitas tindak lanjut rekomendasi oleh stakeholder.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat efektivitas dalam pelaksanaan dan pengawasan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan antar satuan kerja, sehingga diperlukan upaya peningkatan koordinasi, monitoring, dan pembinaan guna mendorong capaian yang lebih merata.

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder di wilayah kerja Loka POM Kabupaten Mimika mencapai 125,00% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Capaian ini menunjukkan bahwa realisasi kinerja telah melampaui target yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian IKU tahun 2025 didukung oleh meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan stakeholder dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan, serta adanya komunikasi dan koordinasi yang lebih efektif antara petugas pengawas dan pihak terkait.

Untuk mempertahankan dan menyempurnakan kinerja ke depan, diperlukan upaya berkelanjutan berupa penguatan pengawasan berbasis risiko, optimalisasi monitoring terhadap tindak lanjut rekomendasi, serta penguatan koordinasi internal dan eksternal. Evaluasi berkala terhadap proses pengawasan juga perlu dilakukan guna memastikan konsistensi mutu pelaksanaan serta mencegah potensi deviasi pada periode mendatang. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan capaian kinerja tidak hanya tetap terjaga, tetapi juga semakin berkualitas, efektif, dan akuntabel.

- f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder di wilayah kerja Loka POM Kabupaten Mimika yang mencapai 125,00% menunjukkan bahwa program dan

kegiatan pengawasan telah berjalan secara efektif. Keberhasilan tersebut didukung oleh pelaksanaan pengawasan rutin dan penyampaian surat rekomendasi secara tepat waktu serta pemantauan aktif terhadap respons pelaku usaha dan lintas sektor.

Pembinaan dan komunikasi yang lebih persuasif kepada pelaku usaha turut berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan terhadap rekomendasi yang diberikan. Selain itu, penguatan koordinasi dengan stakeholder terkait, baik melalui rapat koordinasi, sosialisasi, maupun monitoring langsung menjadi faktor penting dalam memastikan setiap rekomendasi memperoleh tindak lanjut yang jelas dan terukur. Dari sisi manajerial, keberhasilan ini juga ditunjang oleh perencanaan kegiatan yang terstruktur, pembagian tugas yang jelas, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi hambatan dan menetapkan langkah korektif secara cepat.

Adapun potensi kendala yang dapat mempengaruhi capaian di masa mendatang antara lain keterbatasan sumber daya, perubahan tingkat kepatuhan pelaku usaha, serta dinamika koordinasi lintas sektor. Oleh karena itu, konsistensi dalam pengawalan tindak lanjut dan penguatan strategi pembinaan menjadi kunci untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan capaian kinerja.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kualitas capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder, beberapa upaya perbaikan yang direkomendasikan adalah menyusun sistem pemantauan tindak lanjut yang lebih terstruktur, termasuk penetapan batas waktu (*deadline*) yang jelas dan mekanisme pengingat (*reminder system*) kepada pelaku usaha maupun lintas sektor, meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan PIC atau stakeholder terkait melalui pertemuan berkala, forum koordinasi, maupun media komunikasi resmi untuk memastikan respons yang lebih cepat dan terukur, melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas tindak lanjut rekomendasi, termasuk analisis faktor penghambat dan penetapan langkah korektif secara cepat apabila ditemukan kendala, menyempurnakan SOP terkait pengawalan rekomendasi hasil pengawasan agar prosesnya lebih sistematis, konsisten, dan akuntabel.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
5	Persentase Keputusan/R ekomendasi Hasil Pengawasan	75,00	93,75	125,00%	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%	0,25	Efisien

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder di Loka POM di Kabupaten Mimika dengan kriteria efisien dengan tingkat efisien 0,25. Penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja pada indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan kinerja organisasi. Data dan informasi yang dihasilkan menjadi bahan evaluasi untuk menilai tingkat pencapaian target, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta memetakan area yang memerlukan perbaikan atau penguatan. Selain itu, laporan kinerja tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, penyusunan rencana tindak lanjut, serta penyempurnaan strategi dan perencanaan program pada tahun berikutnya. Pemanfaatan laporan ini juga mendukung proses pengendalian internal dan peningkatan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi.

Secara jangka panjang, informasi capaian kinerja berperan sebagai acuan dalam memastikan konsistensi peningkatan kinerja menuju target akhir Rencana Strategis (Renstra) 2025–2029, sehingga sasaran strategis yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal, terukur, dan berkelanjutan.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
5	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	IKU Tercapai 72,22% dengan kategori cukup	Akan melakukan follow up kepada PIC lintas sektor terkait untuk mendapatkan respon terhadap hasil pengawasan yang dikirim	2025	Melakukan follow up kepada PIC lintas sektor terkait untuk mendapatkan respon terhadap hasil pengawasan yang dikirim	-	-	IKU Tercapai 125,00% dengan kategori tidak dapat disimpulkan pada akhir tahun 2025

Berdasarkan data tindak lanjut Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) pada indikator *Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder*, kondisi awal menunjukkan bahwa IKU telah tercapai sebesar 72,22% dengan kategori **cukup**.

Sebagai upaya peningkatan capaian, pada tahun 2025 direncanakan pelaksanaan *follow up* kepada PIC lintas sektor terkait guna memperoleh respons atas hasil pengawasan yang telah disampaikan. Rencana aksi tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya, berupa kegiatan tindak lanjut aktif kepada pihak terkait untuk memastikan adanya respons terhadap rekomendasi hasil pengawasan. Tidak terdapat rencana aksi yang belum selesai pada periode tersebut.

Hasil dari pelaksanaan tindak lanjut tersebut menunjukkan peningkatan signifikan, di mana pada akhir tahun 2025 capaian IKU mencapai 125,00% dengan kategori *tidak dapat disimpulkan*. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas langkah koordinasi dan pengawasan tindak lanjut yang dilakukan, sehingga rekomendasi hasil pengawasan dapat ditindaklanjuti secara lebih optimal oleh stakeholder.

6. *Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan*

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00%	100,00	100,00%	Baik 

Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah Loka POM di Kabupaten Mimika diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = (A+B+C+D)/4$$

Keterangan:

A = % Sarprod Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,

B = % Sarprod Obat Bahan Alam yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,

C = % Sarprod Suplemen Kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,

D = % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Sarana Produksi (Sarprod) Sediaan Farmasi yaitu meliputi:

1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan.
3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Sampai dengan saat ini hanya terdapat satu Sarana Produksi Obat Bahan Alam di Wilayah Pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika yang dapat diawasi yaitu PT. Tarusan Abadi dengan hasil pemeriksaan Memenuhi Ketentuan. Capaian persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika yaitu 100,00% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	100,00	100,00	100,00%	Baik 
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di 2025			

Indikator persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00%	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target Renstra tahun 2029 sehingga mendapatkan kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI, tetapi tetap perlu upaya untuk mempertahankan capaian.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Cluster 4

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Banggai	Loka POM Manggarai Barat
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00

Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari keempat Loka Cluster 4 memiliki realisasi kinerja yang sama yaitu sebesar 100,00.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM Kabupaten Mimika mencapai 100,00% dengan kategori Baik. Keberhasilan pencapaian IKU pada tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan yang telah memenuhi komponen perhitungan capaian, meliputi kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan dan kualitas pelaporan serta ketepatan waktu sejak pelaksanaan inspeksi hingga penyampaian laporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, serta kesesuaian dan ketepatan waktu tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian indikator sebesar 100,00% menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengawasan sarana produksi sediaan farmasi telah berjalan sesuai perencanaan dan memenuhi target kinerja yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut ditunjang oleh beberapa kegiatan berikut antara lain:

1. Penyusunan rencana inspeksi berbasis target dan risiko mendukung efektivitas pemenuhan jumlah pemeriksaan sarana.
2. Pelaksanaan inspeksi yang mengacu pada standar operasional memastikan kesesuaian proses pengawasan dan kualitas hasil pemeriksaan.
3. Pengendalian internal melalui koordinasi dan review laporan berkontribusi terhadap kelengkapan, kualitas, dan ketepatan waktu pelaporan hasil inspeksi kepada pusat.
4. Kompetensi petugas pengawas mendukung akurasi dalam penetapan kesimpulan hasil inspeksi serta kesesuaian tindak lanjut pengawasan sarana.
5. Monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan memastikan rekomendasi

pengawasan dilaksanakan sesuai ketentuan sehingga indikator dapat tercapai.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Meskipun capaian telah terpenuhi, potensi kendala tetap dapat muncul, seperti keterbatasan sumber daya, dinamika jumlah sarana yang diawasi, serta risiko keterlambatan administrasi pelaporan. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang direkomendasikan meliputi penguatan perencanaan inspeksi berbasis risiko secara berkala, peningkatan kapasitas dan pembinaan teknis petugas, optimalisasi monitoring dan evaluasi terhadap kualitas serta ketepatan waktu pelaporan, serta pemanfaatan sistem informasi untuk mendukung pengendalian tindak lanjut hasil pengawasan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menjaga keberlanjutan capaian kinerja pada periode berikutnya sekaligus mengantisipasi potensi hambatan.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00%	2.037.000,00	2.037.000,00	100,00%	0,00	100% (Efisien)

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Mimika dengan kriteria efisien dengan tingkat efisien 0,00. Penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja pada indikator persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan kinerja organisasi. Data dan informasi yang dihasilkan menjadi bahan evaluasi untuk menilai tingkat pencapaian target, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta memetakan area yang memerlukan perbaikan atau penguatan. Selain itu, laporan kinerja tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, penyusunan rencana tindak lanjut, serta penyempurnaan strategi

dan perencanaan program pada tahun berikutnya. Pemanfaatan laporan ini juga mendukung proses pengendalian internal dan peningkatan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi.

Secara jangka panjang, informasi capaian kinerja berperan sebagai acuan dalam memastikan konsistensi peningkatan kinerja menuju target akhir Rencana Strategis (Renstra) 2025–2029, sehingga sasaran strategis yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal, terukur, dan berkelanjutan.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU 0,00% karena belum dilakukan pemeriksaan	Pemeriksaan sarana produksi direncanakan akan dilakukan pada TW IV sesuai pedoman	TW IV Tahun 2025	Pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi telah dilakukan pada TW IV sesuai dengan ketentuan	-	-	IKU Tercapai 100,00% dengan kategori Baik pada akhir 2025

7. *Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan*

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,94	110,52%	Tidak Dapat Disimpulkan 

Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah Loka POM di Kabupaten Mimika diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan} = (A/B) * 100\%$$

Keterangan:

A = Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

B = Jumlah seluruh sarana yang diperiksa

Sarana produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Sampai saat ini jenis sarana produksi pangan olahan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika yang dapat diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu fasilitas produksi pangan olahan dengan izin edar MD dan izin edar IRTP. Jumlah target pengawasan sarana produksi pangan olahan di wilayah Loka POM di Kabupaten Mimika pada tahun 2025 yaitu sejumlah 10 sarana, dan telah terealisasi pada tahun 2025 dengan hasil pemeriksaan 4 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan dan 6 sarana lainnya Memenuhi Ketentuan. Empat sarana yang memperoleh kriteria/ grading Tidak Memenuhi Ketentuan terdiri dari 2 fasilitas produksi pangan olahan dengan izin edar MD dan 2 fasilitas produksi pangan olahan dengan izin edar PIRT, ke-empat sarana tersebut telah ditindaklanjuti dan pihak sarana telah mengirimkan perbaikan dalam bentuk CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*).

Indikator Kinerja “Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” merupakan Indikator Kinerja Sasaran Strategis baru di Renstra 2025-2029 sehingga target yang ditetapkan sebagai baseline mengikuti rata-rata nasional yaitu sebesar 85,00 sedangkan realisasi Loka POM Mimika yaitu sebesar 93,94

sehingga didapatkan capaian Loka POM di Kabupaten Mimika pada tahun 2025 yaitu sebesar 110,52% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	85,00	93,94	110,52%	Tidak Dapat Disimpulkan 
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di 2025			

Indikator persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,94	98,88%	Akan Tercapai	

Realisasi persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum mencapai target Renstra tahun 2029 dan mendapatkan kategori AKAN TERCAPAI, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Cluster 4

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Banggai	Loka POM Manggarai Barat
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,94	88,89	100,00	100,00

Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Banggai dan Manggarai Barat dengan realisasi 100 dan terendah adalah Loka POM Tanimbar dengan realisasi 88,89.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika yaitu 110,52% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Keberhasilan tercapainya IKU persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 disebabkan pemeriksaan yang dilakukan telah memenuhi perhitungan capaian meliputi ketepatan waktu, ketepatan tindak lanjut, evaluasi ketepatan grading dan sarana diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM Kabupaten Mimika sebesar 110,52% menunjukkan realisasi pemeriksaan melampaui target kuantitatif yang ditetapkan. Capaian tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan pengawasan yang memenuhi komponen perhitungan indikator, meliputi ketepatan waktu, ketepatan tindak lanjut hasil pemeriksaan, dan ketepatan penetapan grading. Keberhasilan tercapainya IKU persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 disebabkan oleh tingginya ketepatan waktu dan ketepatan penetapan grading yang masing-masing mencapai 100% sedangkan ketepatan tindak lanjut hasil pemeriksaan hanya mencapai 81,82%.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Meskipun capaian indikator kinerja utama persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melampaui target

(110,52%), masih terdapat ruang perbaikan pada komponen ketepatan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang baru mencapai 81,82%. Oleh karena itu, pada tahun berikutnya Loka POM di Kabupaten Mimika akan memfokuskan strategi pada penguatan manajemen tindak lanjut melalui penerapan sistem monitoring berbasis waktu, peningkatan supervisi internal, optimalisasi pemanfaatan sistem informasi pengawasan, serta pendekatan pembinaan berbasis risiko guna meningkatkan efektivitas penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,94	110,52%	2.037.000,00	2.037.000,00	100,00%	0,11	100% (efisien)

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Mimika dengan kriteria efisien dengan tingkat efisien 0,11. Penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja pada indikator persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan kinerja organisasi. Data dan informasi yang dihasilkan menjadi bahan evaluasi untuk menilai tingkat pencapaian target, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta memetakan area yang memerlukan perbaikan atau penguatan. Selain itu, laporan kinerja tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, penyusunan rencana tindak lanjut, serta penyempurnaan strategi dan perencanaan program pada tahun berikutnya. Pemanfaatan laporan ini juga mendukung proses pengendalian internal dan peningkatan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi.

Secara jangka panjang, informasi capaian kinerja berperan sebagai acuan dalam memastikan konsistensi peningkatan kinerja menuju target akhir Rencana Strategis (Renstra) 2025–2029, sehingga sasaran strategis yang telah ditetapkan dapat dicapai

secara optimal, terukur, dan berkelanjutan.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU Tercapai 107,85 % dengan kategori Sangat Baik	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sesuai pedoman	Pada TW IV tahun 2025	Pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan telah dilakukan pada TW IV sesuai dengan ketentuan	-	-	IKU Tercapai 110,52% dengan kategori Tidak dapat Disimpulkan pada akhir tahun 2025

8. *Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan*

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,50	94,94	100,47%	Sangat Baik 

Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah Loka POM di Kabupaten Mimika diperoleh dengan rumus

sebagai berikut:

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan = $(A+B+C+D)/4$

Keterangan:

A = % fasilitas distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

B = % fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

C = % fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

D = % fasilitas distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Sarana distribusi sediaan farmasi diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan dengan mengacu pada ketentuan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Capaian sarana distribusi sediaan farmasi diperiksa dan ditindaklanjuti Loka POM di Kabupaten Mimika dihitung dari rata-rata terhadap realisasi sarana distribusi obat sebesar 84,25%, realisasi sarana distribusi obat bahan alam sebesar 100,00%, realisasi sarana distribusi suplemen kesehatan sebesar 100,00%, dan realisasi iklan kosmetik sebesar 100,57%. Sehingga, diperoleh capaian persentase sarana distribusi sediaan farmasi diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika pada tahun 2025 yaitu 100,47% dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	94,50	94,94	100,47%	Sangat Baik 
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di 2025			

Indikator persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,50	94,94	97,37%	Akan Tercapai	

Realisasi persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum mencapai target Renstra tahun 2029 dan mendapatkan kategori AKAN TERCAPAI, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar capaian sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Cluster 4

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Banggai	Loka POM Manggarai Barat
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,94	100,84	98,39	100,00

Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Tanimbar dengan realisasi 100,84 dan terendah adalah Loka POM Mimika dengan realisasi 94,94.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM Kabupaten Mimika mencapai 100,47% dengan kategori **Sangat Baik**. Nilai capaian tersebut merupakan rata-rata dari hasil pemeriksaan dan tindak lanjut pada fasilitas distribusi obat, distribusi obat bahan alam, distribusi suplemen kesehatan, dan distribusi kosmetik.

Keberhasilan pencapaian IKU persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan yang telah memenuhi komponen perhitungan capaian. Pada fasilitas distribusi obat, hal ini meliputi pemenuhan target pemeriksaan dan kesesuaian tindak lanjut, kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan serta ketepatan waktu pelaporan sejak pelaksanaan inspeksi hingga penyampaian ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, serta kesesuaian dan ketepatan waktu tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

Pada fasilitas distribusi obat bahan alam, pencapaian didukung oleh kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi penentuan kesimpulan hasil inspeksi, serta kesesuaian dan ketepatan waktu tindak lanjut hasil pengawasan sarana. Sementara itu, pada komoditas suplemen kesehatan, faktor pendukung meliputi kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan, akurasi penentuan kesimpulan hasil inspeksi, serta kesesuaian dan ketepatan waktu tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

Adapun pada komoditas kosmetik, komponen capaian mencakup pelaksanaan inspeksi, kelengkapan dan kualitas pelaporan serta ketepatan waktu pelaporan sejak pelaksanaan inspeksi hingga penyampaian ke pusat, akurasi penentuan kesimpulan hasil inspeksi, serta kesesuaian dan ketepatan waktu tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja utama sebesar 100,47% didukung oleh perencanaan pengawasan yang efektif, konsistensi pelaksanaan inspeksi sesuai pedoman teknis, ketepatan dan kelengkapan pelaporan, akurasi penetapan kesimpulan hasil inspeksi, serta pengendalian tindak lanjut hasil pengawasan pada seluruh komoditas distribusi sediaan farmasi.

Meskipun demikian, beberapa faktor eksternal dan internal seperti keterbatasan sumber daya, tantangan geografis wilayah kerja, serta dinamika regulasi perlu terus diantisipasi guna menjaga stabilitas capaian kinerja pada tahun berikutnya.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Untuk mempertahankan capaian indikator kinerja utama sebesar 100,47% dengan kategori Sangat Baik, Loka POM di Kabupaten Mimika akan fokus pada konsistensi mutu pelaksanaan inspeksi lintas komoditas (obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik), pengendalian ketepatan waktu pelaporan, pemeliharaan akurasi penetapan kesimpulan hasil inspeksi, serta monitoring berkelanjutan terhadap kesesuaian dan ketepatan waktu tindak lanjut. Strategi ini diarahkan untuk menjaga stabilitas kualitas pengawasan dan memastikan tidak terjadi penurunan capaian pada komponen indikator di tahun berikutnya.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,50	94,94	100,47%	94.155.000,00	94.151.598,75	100,00%	0,00	100% (efisien)

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Mimika dengan kriteria efisien dengan tingkat efisien 0,00. Penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja pada indikator persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan kinerja organisasi. Data dan informasi yang dihasilkan menjadi bahan evaluasi untuk menilai tingkat pencapaian target, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta memetakan area yang memerlukan perbaikan atau penguatan. Selain itu, laporan kinerja tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, penyusunan rencana tindak lanjut, serta penyempurnaan strategi dan perencanaan program pada tahun berikutnya. Pemanfaatan laporan ini juga mendukung proses pengendalian internal dan peningkatan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi.

Secara jangka panjang, informasi capaian kinerja berperan sebagai acuan dalam memastikan konsistensi peningkatan kinerja menuju target akhir Rencana Strategis (Renstra) 2025–2029, sehingga sasaran strategis yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal, terukur, dan berkelanjutan.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU Tercapai 99,29 % dengan kategori Baik	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sesuai pedoman	Pada TW IV Tahun 2025	Pemeriksaan sarana distribusi Sediaan Farmasi telah dilakukan pada TW IV sesuai dengan ketentuan	-	-	IKU Tercapai 100,47% dengan kategori Sangat Baik pada akhir tahun 2025

9. *Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan*

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan 

Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah Loka POM di Kabupaten Mimika diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan} = (A/B) \times 100\%$$

Keterangan:

A = Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

B = Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta **ketepatan tindak lanjut (a+b+c)**, yaitu:

$$a = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa sesuai renlak}) \times 100\%)$$

$$b = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$$

$$c = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$$

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran pangan olahan. Sarana diperiksa dan ditindaklanjuti melalui beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan dengan mengacu pada ketentuan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Indikator Kinerja “Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” merupakan Indikator Kinerja Sasaran Strategis baru di Renstra 2025-2029 sehingga target yang ditetapkan sebagai baseline mengikuti rata-rata nasional yaitu sebesar 75,00 sedangkan realisasi Loka POM Mimika yaitu sebesar 100,00 sehingga didapatkan capaian Loka POM di Kabupaten Mimika pada tahun 2025 yaitu sebesar 133,33% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2025	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan 
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di 2025			

Indikator persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	117,65%	Tercapai/Melampaui	

Realisasi persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target Renstra tahun 2029 sehingga mendapatkan kategori TERCAPAI/ MELAMPAUI, tetapi tetap perlu upaya untuk mempertahankan capaian.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Cluster 4

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Banggai	Loka POM Manggarai Barat
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	90,28	98,33	99,20

Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Mimika dengan realisasi 100 dan terendah adalah Loka POM Tanimbar dengan realisasi 90,28.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM Kabupaten Mimika mencapai 133,33% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. Keberhasilan pencapaian IKU persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan yang telah memenuhi komponen perhitungan capaian yaitu pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, ketepatan waktu pelaporan, dan kesesuaian tindak lanjut.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian 133,33% tersebut pada dasarnya adalah program pengawasan rutin sarana distribusi pangan olahan yang dilaksanakan secara terencana dan terkendali. Keberhasilan didukung oleh kegiatan perencanaan target berbasis rencana kerja tahunan, pemetaan dan pemutakhiran data sarana distribusi, pelaksanaan inspeksi sesuai pedoman teknis, monitoring realisasi pemeriksaan secara berkala, pengendalian ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan, serta pengawasan tindak lanjut hasil pemeriksaan hingga dinyatakan sesuai ketentuan. Selain itu, fungsi supervisi internal dan koordinasi dengan pemangku kepentingan daerah

di wilayah Kabupaten Mimika turut memperkuat efektivitas pelaksanaan tugas Loka POM sebagai unit pelaksana teknis di bawah Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keberhasilan capaian 133,33% tersebut difokuskan pada menjaga konsistensi mutu pelaksanaan pengawasan serta memastikan perencanaan yang lebih presisi. Langkah yang dapat ditempuh antara lain melakukan pemutakhiran database sarana distribusi pangan olahan sebelum penetapan target tahunan agar basis perhitungan lebih akurat, mempertahankan monitoring realisasi pemeriksaan secara berkala untuk mencegah deviasi waktu pelaporan, serta menjaga disiplin penyelesaian tindak lanjut sesuai batas waktu yang ditetapkan. Selain itu, perlu dipertahankan supervisi internal terhadap kualitas laporan dan kesimpulan hasil pemeriksaan, serta penerapan pendekatan pengawasan berbasis risiko agar pemeriksaan tidak hanya memenuhi kuantitas tetapi juga berdampak pada peningkatan kepatuhan sarana. Konsistensi koordinasi dengan pemangku kepentingan di wilayah Kabupaten Mimika dan penguatan peran Loka POM sebagai unit pelaksana teknis di bawah Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia juga menjadi faktor penting untuk menjaga stabilitas capaian kinerja pada periode berikutnya.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
9	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33%	94.155.000,00	94.151.598,75	100,00%	0,33	100% (efisien)

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Mimika dengan kriteria efisien dengan tingkat efisien 0,33. Penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja pada indikator persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan kinerja organisasi. Data dan informasi yang dihasilkan menjadi bahan evaluasi untuk menilai tingkat pencapaian target, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta memetakan area yang memerlukan perbaikan atau penguatan. Selain itu, laporan kinerja tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, penyusunan rencana tindak lanjut, serta penyempurnaan strategi dan perencanaan program pada tahun berikutnya. Pemanfaatan laporan ini juga mendukung proses pengendalian internal dan peningkatan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi.

Secara jangka panjang, informasi capaian kinerja berperan sebagai acuan dalam memastikan konsistensi peningkatan kinerja menuju target akhir Rencana Strategis (Renstra) 2025–2029, sehingga sasaran strategis yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal, terukur, dan berkelanjutan.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU Tercapai 133,33 % dengan kategori Tidak dapat Disimpulkan	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sesuai pedoman	Pada TW IV tahun 2025		-	-	IKU Tercapai 133,33% dengan kategori Tidak dapat Disimpulkan pada akhir tahun 2025

10. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,00	92,79	100,86%	Sangat Baik 

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan di wilayah Loka POM di Kabupaten Mimika diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan} = (A+B+C+D+E)/5$$

Keterangan:

A = Persentase iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

B = Persentase iklan obat bahan alam yang diawasi sesuai ketentuan

C = Persentase iklan suplemen kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

D = Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

E = Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Pengawasan iklan yang dilakukan pada tahun 2025 meliputi pengawasan terhadap iklan terhadap iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan di wilayah Loka POM di Kabupaten Mimika. Jumlah target pengawasan iklan Loka POM di Kabupaten Mimika sebesar 287 iklan dengan rincian iklan obat sebanyak 52 iklan, iklan obat bahan alam sebanyak 23 iklan, iklan suplemen kesehatan sebanyak 12 iklan, iklan kosmetik sebanyak 120 iklan, dan iklan pangan olahan sebanyak 80 iklan. Seluruh target iklan Loka POM di Kabupaten Mimika telah terealisasi 100%.

Pemenuhan terhadap pengawasan iklan sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan, pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Capaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Loka POM di Mimika dihitung dari rata-rata terhadap realisasi iklan obat sebesar 100%, realisasi iklan kosmetik sebesar 93,60%, realisasi iklan obat bahan alam sebesar 84,31%, realisasi iklan suplemen kesehatan sebesar 86,11%, dan realisasi iklan

pangan olahan sebesar 99,94%. Sehingga, diperoleh capaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika pada tahun 2025 yaitu **100,86% dengan kategori Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	2025	92,00	92,79	100,86%	Sangat Baik
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di 2025			

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95,60	92,79	97,06%	Akan Tercapai	

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diproyeksikan mendapat kategori “Akan Tercapai” pada akhir Renstra 2025-2029 sehingga masih diperlukan upaya peningkatan terhadap realisasi secara berkesinambungan sehingga target capaian Renstra dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Manggarai Barat	Loka POM Banggai
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,79	100,00	99,50	93,70

Realisasi iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, Loka POM di Kabupaten Mimika memiliki realisasi terendah dengan nilai 92,79 sedangkan realisasi tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Tanimbar dengan realisasi 100,00.

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika pada tahun 2025 yaitu 100,86% dengan kategori Sangat Baik. Keberhasilan tercapainya IKU persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada tahun 2025 disebabkan pengawasan iklan yang dilakukan telah memenuhi perhitungan capaian meliputi kesesuaian terhadap jumlah target pengawasan, ketepatan waktu pelaporan pengawasan, akurasi pengambilan keputusan, dan kesesuaian proporsi media iklan yang diawasi utamanya pada persentase capaian iklan obat, kosmetik dan pangan olahan yang capaiannya di atas target. Disisi lain, persentase pengawasan terhadap iklan obat bahan alam dan suplemen kesehatan masih dibawah target yang ditetapkan karena rendahnya ketepatan waktu pelaporan pengawasan namun capaian keseluruhan masih melebihi target yang ditetapkan.

- f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan antara lain berkat peran aktif dari seluruh petugas perencana dan pelaksana pengawasan iklan seluruh komoditas obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan yang dilakukan dengan sesuai pedoman dan target, serta komitmen petugas dalam melaporkan hasil pengawasan iklan sesuai dengan *timeline* yang telah ditentukan. Selain itu, ketua tim juga tertib dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi pengawasan iklan secara periodik untuk menganalisa kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan pengawasan iklan serta menetapkan solusi terhadap masalah yang muncul sehingga capaian dengan kategori Baik dapat dipertahankan dari awal hingga akhir tahun 2025.

- g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Capaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan telah meraih kategori baik pada capaian tahun 2025 namun diproyeksikan belum mencapai capaian yang diharapkan pada akhir periode Renstra 2025-2029. Analisis penyebab keberhasilan/penurunan kinerja diperoleh bahwa ketepatan waktu pelaporan pengawasan iklan utamanya terhadap pengawasan iklan obat bahan alam dan suplemen kesehatan. Hal ini dapat menjadi faktor yang berpotensi dalam penurunan capaian. Sehingga, dalam rangka meningkatkan capaian Loka POM di Kabupaten Mimika

terhadap IKU maka direkomendasikan berbagai upaya berikut:

1. Menyusun *timeline* dan penanggung jawab pelaporan iklan yang jelas.
2. Mengoptimalkan sistem pelaporan dan pengingat batas waktu pelaporan.
3. Meningkatkan sosialisasi dan pemahaman ketentuan pelaporan iklan.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,00	92,79	100,86%	102.010.000,00	102.006.198,75	100,00%	0,01	100% (Efisien)

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Loka POM di Kabupaten Mimika dengan kriteria efisien dengan tingkat efisien 0,01. Penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja untuk indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi pencapaian target, identifikasi kendala dan area perbaikan, serta dasar pengambilan keputusan dan perencanaan sebagai usaha peningkatan capaian sasaran kinerja pada tahun berikutnya dan peningkatan capaian kinerja yang diharapkan pada akhir Renstra 2025-2029.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut		Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum	
					Rencana Aksi yang Belum	

						Selesai		
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	IKU Tercapai 101.45 % dengan kategori sangat baik	Penilaian iklan direkomendasikan dilakukan sesuai pedoman	2025	Penilaian iklan dilakukan sesuai pedoman	-	-	IKU Tercapai 100,86% dengan kategori sangat baik pada akhir tahun 2025

Berdasarkan data tindak lanjut indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, kondisi awal menunjukkan bahwa IKU telah tercapai sebesar 101,45% dengan kategori baik.

Sebagai upaya mempertahankan capaian, pada sepanjang tahun 2025 direncanakan penilaian iklan direkomendasikan dilakukan sesuai pedoman dan rencana aksi tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya. Hasil dari pelaksanaan rencana aksi menunjukkan capaian akhir tahun 2025 capaian IKU mencapai 100,86% dengan kategori sangat baik. Capaian ini mencerminkan efektivitas tindak lanjut yang dilakukan efektif untuk mempertahankan capaian IKU.

11. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	83,3	104,13%	Sangat Baik 

Persentase Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di wilayah Loka POM di Kabupaten Mimika diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar =

$$A+B/2$$

Keterangan:

A = Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B = Persentase ketepatan waktu pelaporan label

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Pengawasan label tembakau dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor) di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika. Jumlah target pengawasan label tembakau Loka POM di Kabupaten Mimika pada tahun 2025 sebesar 84 label yang telah terealisasi 100%.

Pengawasan label dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau, pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku. Realisasi label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada tahun 2025 terdiri atas rata-rata persentase pemenuhan jumlah target pengawasan label dan persentase ketepatan waktu pelaporan label.

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada tahun 2025 merupakan rata-rata dari persentase pemenuhan jumlah target pengawasan label sebesar 100% dan persentase ketepatan waktu pelaporan label sebesar 77,38% dengan realisasi sebesar 88,69 dan persentase capaian yaitu **104,13% dengan kategori Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	2025	80,00	83,3	104,13%	Sangat Baik
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator kinerja baru di 2025			

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	84,00	83,3	99,17%	Akan Tercapai	

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar diproyeksikan mendapat kategori “Akan Tercapai” pada akhir Renstra 2025-2029 sehingga masih diperlukan upaya peningkatan terhadap realisasi secara berkesinambungan sehingga target capaian Renstra dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Loka Lain yang Sejenis/Setara

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Manggarai Barat	Loka POM Banggai
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	83,3	88,1	94,6	81,0

Realisasi label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara dapat disimpulkan bahwa Loka POM di Kabupaten Mimika memiliki realisasi kedua terbawah dengan nilai 83,3. Realisasi tertinggi diraih oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi 94,6 dan terendah Loka POM di Kabupaten Banggai dengan realisasi 81,0.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Realisasi label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 83,3 sehingga persentase capaian yaitu 104,13% dengan kategori sangat baik. Keberhasilan tercapainya IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada tahun 2025 disebabkan oleh tingginya pemenuhan jumlah target pengawasan label yang mencapai 100% sedangkan ketepatan

waktu pelaporan label produk tembakau hanya mencapai 77,38% namun capaian keseluruhan pengawasan label produk tembakau telah melebihi target.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar antara lain:

- a. Peran aktif dari seluruh petugas perencana dan pengawas label produk tembakau terhadap pemenuhan jumlah dan jenis target pengawasan label serta ketepatan waktu pelaporan label tembakau yang diawasi.
- b. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pengawasan produk tembakau secara periodik untuk menganalisa kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan pengawasan label produk tembakau serta menetapkan solusi terhadap masalah yang muncul.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Capaian persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar telah meraih kategori baik pada capaian tahun 2025 dan diproyeksikan akan mendapat kategori “Tercapai/Melampaui” pada akhir Renstra 2025-2029. Namun dalam analisis penyebab keberhasilan/penurunan kinerja diperoleh bahwa ketepatan waktu pelaporan pengawasan label produk tembakau menjadi faktor yang berpotensi dalam penurunan capaian. Sehingga, dalam rangka meningkatkan capaian Loka POM di Kabupaten Mimika terhadap IKU maka direkomendasikan berbagai upaya berikut:

1. Menyusun *timeline* dan penanggung jawab pelaporan iklan yang jelas.
2. Mengoptimalkan sistem pelaporan dan pengingat batas waktu pelaporan.
3. Meningkatkan sosialisasi dan pemahaman ketentuan pelaporan iklan.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai	80,00	83,3	104,13%	42.884.000,00	42.883.799,00	100,00%	0,04	100% (Efisien)

	standar								
--	---------	--	--	--	--	--	--	--	--

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam terhadap Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Loka POM di Kabupaten Mimika adalah efisien (100%) dengan tingkat efisien 0,04. Penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala untuk penyesuaian antara target dengan output.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja untuk indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi pencapaian target, identifikasi kendala dan area perbaikan, serta dasar pengambilan keputusan dan perencanaan sebagai usaha peningkatan capaian sasaran kinerja pada tahun berikutnya dan peningkatan capaian kinerja yang diharapkan pada akhir Renstra 2025-2029.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	IKU Tercapai 104.16 %dengan kategori sangat baik	Penilaian label produk tembaku dan/atau rokok elektronik direkomen dasikan dilakukan	2025	Penilaian label produk tembak u dan/ata u rokok eletronik dilakuka	-	-	IKU Tercapai 104,13% dengan kategori sangat baik pada akhir tahun

			sesuai standar		n sesuai standar			2025
--	--	--	----------------	--	------------------	--	--	------

Berdasarkan data tindak lanjut indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, kondisi awal menunjukkan bahwa IKU telah tercapai sebesar 104,16% dengan kategori baik.

Sebagai upaya mempertahankan capaian, pada sepanjang tahun 2025 direncanakan Penilaian label produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilakukan sesuai standar dan rencana aksi tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya. Hasil dari pelaksanaan rencana aksi menunjukkan capaian akhir tahun 2025 capaian IKU mencapai 104,13% dengan kategori sangat baik. Capaian ini mencerminkan efektivitas tindak lanjut yang dilakukan efektif untuk mempertahankan capaian IKU.

12. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	101,99	101,99 %	Sangat Baik

Realisasi indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada tahun 2025 adalah 100 dari target 100 sehingga nilai capaian sebesar 100 % dengan kriteria baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	2025	100	101,99	101,99%	Sangat Baik
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan Indikator Kinerja Baru di tahun 2025			

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
1 2	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	101,99	101,99%	Tercapai/Melampaui	

Realisasi pemenuhan target pengendalian Resistensi Antimikroba (AMR) di wilayah UPT telah mencapai bahkan melampaui target Renstra Tahun 2029, sehingga memperoleh kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan efektif dengan didukung oleh sarana pelayanan kefarmasian, khususnya apotek, serta *stakeholder* terkait. Selain itu, dukungan yang berasal dari Pemerintah Daerah melalui penerbitan surat edaran di tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota sebagai bentuk penguatan kebijakan pengendalian AMR di daerah. Selain itu, capaian ini juga didukung oleh publikasi konten yang dilakukan secara konsisten, baik terkait hasil pengawasan maupun kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).

Meskipun target telah terpenuhi, capaian tersebut perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui upaya perbaikan yang berkesinambungan. Hal ini penting untuk memastikan konsistensi pelaksanaan pengendalian AMR, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan penggunaan antibiotik, serta menjaga keselarasan capaian kinerja dengan target dalam dokumen perencanaan strategis.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Manggarai Barat	Loka POM Banggai
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	101,99%	106,25%	106,16%	106,12%

Berdasarkan perbandingan nilai capaian indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di wilayah UPT, seluruh UPT telah melampaui target (di atas 100%). Capaian tertinggi diraih oleh Loka POM Tanimbar sebesar 106,25%, diikuti oleh Loka POM Manggarai Barat sebesar 106,16%, dan Loka POM Banggai sebesar 106,12%. Sementara itu, capaian terendah (meskipun tetap melampaui target) adalah Loka POM Mimika dengan nilai 101,99%. Perbedaan nilai antar UPT relatif kecil, yang menunjukkan bahwa kinerja pengendalian AMR di seluruh wilayah berjalan konsisten dan sama-sama berada pada kategori tercapai/melampaui target.

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian kinerja pengendalian Resistensi Antimikroba (AMR) yang telah melampaui target menunjukkan adanya pelaksanaan program yang efektif. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain optimalisasi penggunaan *tools* antibiotik saat pemeriksaan sarana apotek, pelaksanaan bimbingan teknis yang sesuai target peserta, Advokasi Lintas Sektor yang melibatkan Pemerintah Daerah melalui penerbitan Surat Edaran, serta Publikasi hasil pengawasan dan kegiatan KIE yang dilakukan secara konsisten.

- f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun faktor pendukung pencapaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan program yang sesuai dengan petunjuk teknis, diantaranya penggunaan dan evaluasi *tools* antibiotik dalam pemeriksaan sarana apotek, pelaksanaan bimbingan teknis kepada apotek terkait pengendalian AMR, Advokasi Lintas Sektor dengan Pemerintah Daerah yang ditindaklanjuti melalui penerbitan surat edaran, serta publikasi hasil pengawasan dan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara konsisten. Kegiatan-kegiatan tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepatuhan apotek dalam penyerahan antibiotik sesuai ketentuan dan penguatan pengendalian AMR di wilayah Loka POM di Kabupaten Mimika.

- g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Keberhasilan pencapaian kinerja pengendalian AMR agar dapat didukung oleh pengawasan apotek melalui penggunaan *tools* antibiotik, pelaksanaan bimbingan teknis, advokasi lintas sektor, serta publikasi hasil pengawasan dan KIE yang konsisten. Ke depan, diperlukan dukungan dan komitmen dari Pemerintah Daerah melalui penerbitan Surat Edaran (SE) sebagai penguatan kebijakan pengendalian AMR. Mengingat AMR bersifat multisektoral, keterlibatan lintas dinas seperti peternakan, pertanian, dan perikanan sangat penting agar pengendalian resistensi berjalan terpadu. Selain itu, peran organisasi profesi, khususnya Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) juga diperlukan dalam melakukan pembinaan dan penguatan kepatuhan apoteker terhadap penggunaan antibiotik secara rasional di seluruh wilayah kerja Loka POM Mimika.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Sasaran (IKSS)	Kinerja Strategis	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	101,99	101,99 %	99.294.000,00	99.290.198,75	100%	0,02	100% (efisien)

Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT ditetapkan dengan target sebesar 100%. Pada periode pelaporan, realisasi yang dicapai sebesar 101,99% sehingga capaian kinerja mencapai 101,99%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengendalian AMR telah melampaui target yang ditetapkan. Dari sisi anggaran, pagu yang dialokasikan sebesar Rp99.294.000,00 dengan realisasi sebesar Rp99.290.198,75 atau sebesar 100% dari pagu anggaran. Tingkat efisiensi tercatat sebesar 0,02%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sangat optimal dengan pemanfaatan anggaran yang efektif dan terkendali.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja untuk indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi pencapaian target, identifikasi kendala dan area perbaikan, serta dasar pengambilan keputusan dan perencanaan sebagai usaha peningkatan capaian sasaran kinerja pada tahun berikutnya dan peningkatan capaian kinerja yang diharapkan pada akhir Renstra 2025-2029.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Strategis (IKSS)	Sasaran	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	IKU dinilai pada akhir tahun B12		2025		-	-	IKU Tercapai 101,99 % dengan kategori baik pada akhir tahun 2025

13. Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan Target Dan Realiasi TA 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	12,27	106,70 %	Sangat Baik 

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu:

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat $(46 \% \times \text{Rata-rata A}) + (31 \% \times \text{Rata-rata B}) + (15\% \times \text{Rata-rata C}) + (8 \% \times \text{Rata-rata D})$

Dimana:

A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4 $(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$

B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 $= (50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$

C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2 $= (75\% \times a) + (15\% \times b) + (10 \% \times c)$

D. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1 $= 75\% \times a) + (15\% \times b) + (10 \% \times c)$

Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) pada Loka POM di Kabupaten Mimika pada periode pelaporan tercatat sebesar 12,27. Nilai tersebut melampaui target yang ditetapkan sebesar 11,5 sehingga persentase capaian kinerja mencapai 106,70 persen dan termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian TA 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1 3	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2025	11,5	12,27	106,70 %	Sangat Baik 
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di 2025			

Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indikator baru di tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025-2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
1 3	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	20,00	12,27	61,35 %	Perlu Upaya Keras	

Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) pada tahun 2025 untuk Loka POM di Kabupaten Mimika tercatat sebesar 12,27. Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) tahun 2025–2029 sebesar 20, capaian tersebut baru mencapai progres sebesar 61,35 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium masih memerlukan percepatan dan penguatan upaya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kesimpulan capaian kinerja indikator ini adalah perlu upaya keras melalui optimalisasi pemenuhan sarana dan prasarana laboratorium, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan penerapan sistem manajemen mutu laboratorium agar target Renstra dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Cluster 4

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Banggai	Loka POM Manggarai Barat
1 3	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	106,70 %	106,55%	104,87%	108,67%

Pada tahun 2025, nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium di Loka POM di Kabupaten Mimika mencapai 106,70%. Capaian ini menunjukkan bahwa pemenuhan standar kemampuan laboratorium telah melampaui target yang ditetapkan, baik dari aspek sarana prasarana, kompetensi SDM, maupun pelaksanaan sistem mutu pengujian.

Sebagai pembandingan, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar mencatatkan capaian sebesar 106,55%, Loka POM di Kabupaten Banggai sebesar 104,87%, dan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 108,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum capaian pemenuhan standar kemampuan laboratorium antar UPT relatif sebanding dan berada di atas target kinerja.

Perbedaan persentase capaian tersebut mencerminkan variasi pemenuhan komponen standar di masing-masing unit kerja. Namun demikian, seluruh UPT telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam menjaga mutu dan kapasitas laboratorium pengujian sebagai penunjang utama pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerjanya masing-masing.

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM di Kabupaten Mimika tahun 2025 dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemeliharaan sarana prasarana laboratorium, pemenuhan kompetensi SDM penguji, serta konsistensi penerapan standar mutu pengujian; ke depan, kinerja akan disempurnakan melalui penguatan kompetensi analis laboratorium, pemeliharaan dan kalibrasi peralatan secara berkala, pemutakhiran SOP pengujian, serta penguatan pengendalian mutu dan monitoring evaluasi untuk menjaga konsistensi pemenuhan standar.

- f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium ditunjang oleh pelaksanaan program penguatan kapasitas laboratorium, pemeliharaan dan kalibrasi peralatan, peningkatan kompetensi SDM penguji melalui pelatihan/pendampingan, serta penerapan sistem manajemen mutu laboratorium; sementara potensi kendala yang dapat mempengaruhi capaian kinerja berasal dari keterbatasan anggaran pemeliharaan, ketersediaan bahan habis pakai, serta *downtime* peralatan

- g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium pada Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT akan difokuskan pada penguatan perencanaan pemeliharaan dan kalibrasi peralatan secara terjadwal dan terdokumentasi, termasuk penyusunan rencana penggantian peralatan kritis. Selain itu, peningkatan kompetensi SDM penguji akan dilakukan melalui pelatihan teknis berkelanjutan, uji profisiensi, serta

pendampingan penerapan sistem manajemen mutu laboratorium. Dari aspek dukungan operasional, manajemen logistik laboratorium akan diperkuat untuk menjamin ketersediaan bahan habis pakai dan reagen secara tepat waktu. Selanjutnya, pemutakhiran dan harmonisasi SOP pengujian sesuai standar terbaru serta penguatan pengendalian mutu internal dan monitoring evaluasi kinerja laboratorium akan dilaksanakan secara periodik guna menjaga konsistensi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium pada periode berikutnya.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	139.592.000	139.263.449	99,76	106,70	0,07	100% (Efisien)

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan indikator Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium di Loka POM di Kabupaten Mimika berada pada kriteria efisien dengan tingkat efisiensi sebesar 0,07. Capaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah dilakukan secara optimal dan proporsional terhadap hasil kinerja yang diperoleh.

Penyerapan anggaran yang dilaksanakan secara terencana dan tepat sasaran telah mendukung pencapaian indikator kinerja laboratorium, baik dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, maupun penguatan sistem mutu pengujian. Dengan demikian, pengelolaan anggaran tersebut berkontribusi nyata dalam memastikan mutu layanan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika tetap terjaga sesuai standar yang ditetapkan.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja pada indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan kinerja organisasi. Data dan informasi yang dihasilkan menjadi bahan evaluasi untuk menilai tingkat pencapaian target, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta memetakan area yang memerlukan perbaikan atau penguatan. Selain itu, laporan kinerja tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, penyusunan rencana tindak lanjut, serta penyempurnaan strategi dan perencanaan program pada tahun berikutnya. Pemanfaatan laporan ini juga mendukung proses pengendalian internal dan peningkatan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi.

Secara jangka panjang, informasi capaian kinerja berperan sebagai acuan dalam memastikan konsistensi peningkatan kinerja menuju target akhir Rencana Strategis (Renstra) 2025–2029, sehingga sasaran strategis yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal, terukur, dan berkelanjutan.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomenda si	Time line	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Renc ana Aksi yang Belum Seles ai	Tim elin e	
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaa n Farmas i dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemam	IKU Tercapai 94,69 % dengan kategor i baik	Pelaksanaa n direkomend asikan dilakukan sesuai pedoman	2025	Pelaksan aan dilakukan sesuai pedoman	-	-	IKU Tercapai 106,70 % dengan kategor i sangat baik pada akhir tahun 2025

	puan Laborat orium							
--	--------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, kondisi awal menunjukkan bahwa IKU telah tercapai sebesar 94,69 % dengan kategori baik. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa realisasi kinerja telah melampaui target yang ditetapkan.

Sebagai tindak lanjut evaluasi, direkomendasikan agar pelaksanaan tetap dilakukan sesuai pedoman dan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2025, rencana aksi tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya sesuai standar operasional. Tidak terdapat rencana aksi yang belum diselesaikan dalam periode pelaporan.

Pada akhir tahun 2025, capaian IKU berada pada angka 100,90 % dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi dan perkembangan dalam penerapan pedoman pelaksanaan menjadi faktor utama dalam mempertahankan capaian kinerja secara optimal dan berkelanjutan.

14. Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	12,50	5,70	45,60%	Kurang 

Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman di wilayah Loka POM di Kabupaten Mimika diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman} // \text{Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT}) \times 100\%}{}$$

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. Pendampingan terhadap Kabupaten/Kota yang dilakukan meliputi 3 (tiga) kegiatan meliputi advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah, mengaktifasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota serta mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM. Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi dibagi menjadi dua kriteria yaitu Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan dan Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri dengan nilai minimal 60. Jumlah target kabupaten/kota yang didampingi Loka POM di Kabupaten Mimika pada tahun 2025 sebanyak 1 (satu) kabupaten yaitu kabupaten Mimika dari 8 (delapan) wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika.

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman terdiri atas penilaian Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman sebesar 0,456 dengan Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT sebanyak 8 kabupaten dan target capaian Loka Mimika tahun 2025 sebesar 12,5 sehingga realisasi sebesar 5,70 dan persentase capaian yaitu **45,60% dengan kategori Kurang**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	2025	12,50	5,70	45,60%	Kurang
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator kinerja baru di 2025			

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan	37,50	5,70	15,20%	Perlu Upaya Keras	

	Aman					
--	------	--	--	--	--	--

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman diproyeksikan mendapat kategori “Perlu Upaya Keras” pada akhir Renstra 2025-2029 sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan realisasi indikator kinerja agar target capaian pada akhir Renstra dapat tercapai.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Manggarai Barat	Loka POM Banggai
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	45,60%	18.82%	69.28%	100.00%

Realisasi Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara dapat disimpulkan bahwa Loka POM di Kabupaten Mimika memiliki realisasi dengan nilai 45,60%, sedangkan realisasi terendah diraih oleh Loka POM di Kabupaten Tanimbar dengan realisasi 18,82% dan realisasi tertinggi diraih oleh Loka POM di Kabupaten Banggai dengan realisasi 100,00%.

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Realisasi Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sebesar 5,70 sehingga persentase capaian yaitu 45,60% dengan kategori Kurang. Berdasarkan tools penilaian mandiri kabupaten/kota pangan aman tahun 2025 Pemerintah Daerah Kabupaten Mimika sebagian besar telah memenuhi indikator penerapan NSPK dan perencanaan oleh pemerintah daerah kabupaten Mimika namun rendahnya nilai indikator terhadap pelaksanaan, inovasi dan penghargaan terkait keamanan pangan masih rendah sehingga capaian nilai akhir terhadap penilaian kabupaten/kota pangan aman tidak mencapai standar nilai 60 (27,97) sehingga nilai realisasi terhadap IKU harus disesuaikan menjadi 0,456.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menyebabkan rendahnya Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman antara lain:

1. IKU Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan IKU baru sehingga petugas pendamping masih melakukan penyesuaian terhadap tools penilaian yang digunakan.
2. Kesiapan dan komitmen pemerintah daerah yang bervariasi hal ini menyebabkan tidak semua Kabupaten/Kota dapat didampingi secara intensif.
3. Fokus kegiatan pemerintah daerah lebih diarahkan pada program prioritas pemerintah lainnya sehingga alokasi waktu dan biaya Kabupaten/Kota menjadi terbatas.
4. Keterbatasan anggaran dan sarana pendukung pemerintah daerah yang membatasi pelaksanaan kegiatan.
5. Koordinasi lintas sektor dan lintas program yang belum optimal antara pusat, daerah, dan pemangku kepentingan terkait.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Capaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman meraih kategori kurang pada capaian tahun 2025 dan diproyeksikan mendapat kategori “Perlu Upaya Keras” pada akhir Renstra 2025-2029. Sehingga, dalam rangka meningkatkan capaian Loka POM di Kabupaten Mimika terhadap IKU maka direkomendasikan berbagai upaya berikut:

1. Memperkuat koordinasi dan sinergi lintas sektor dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait.
2. Meningkatkan komitmen dan kesiapan pemerintah daerah melalui sosialisasi dan kesepakatan bersama.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya melalui pengaturan jadwal dan pembagian tugas yang lebih efektif.
4. Mengembangkan pendampingan berbasis daring/hybrid untuk memudahkan koordinasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas pendampingan.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
14 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	12,50	5,70	45,60%	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%	-0,54	Tidak efisien

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman di Loka POM di Kabupaten Mimika dengan kriteria tidak efisien dengan tingkat efisiensi - 0,45. Penyerapan anggaran tersebut belum mendukung pencapaian indikator.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja untuk indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi pencapaian target, identifikasi kendala dan area perbaikan, serta dasar pengambilan keputusan dan perencanaan sebagai usaha peningkatan capaian sasaran kinerja pada tahun berikutnya dan peningkatan capaian kinerja yang diharapkan pada akhir Renstra 2025-2029.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi	IKU dinilai pada	Melakukan koordinasi dengan	2025	Melakukan koordinasi	-	-	IKU Tercapai 15,20% dengan

	dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	TW IV	pihak terkait seperti dinas kesehatan provinsi dan kabupaten Mimika		dengan pihak terkait seperti dinas kesehatan provinsi dan kabupaten Mimika			kategori kurang pada akhir tahun 2025.
--	---	-------	---	--	--	--	--	--

Berdasarkan data tindak lanjut indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, kondisi awal menunjukkan bahwa IKU akan dinilai pada TW IV.

Sebagai upaya mencapai target, pada sepanjang tahun 2025 direncanakan Melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti dinas kesehatan provinsi dan kabupaten Mimika dan rencana aksi tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya. Namun, hasil dari pelaksanaan rencana aksi menunjukkan capaian akhir tahun 2025 capaian IKU hanya mencapai 15,20% dengan kategori kurang. Capaian ini mencerminkan efektivitas tindak lanjut yang dilakukan belum efektif untuk mempertahankan capaian IKU.

Sasaran Strategis 2

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
3 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika	15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				
	16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100,00%	Baik
	17	Jumlah desa pangan Aman	1	1	100,00%	Baik

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100,00%	Baik

Loka POM di Kabupaten Mimika sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah melakukan berbagai upaya pengawasan obat dan makanan untuk memberikan jaminan keamanan obat dan makanan serta pemberdayaan masyarakat melalui program Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dan kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Keberhasilan program pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM diukur dari dampaknya terhadap masyarakat, salah satunya kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu

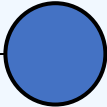
15. *Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT*

a. Perbandingan Target Dan Realiasi TA 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,35	88,14	100,90%	Sangat Baik 

Tingkat efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada periode pelaporan menunjukkan hasil yang sangat baik. Realisasi capaian indikator tercatat sebesar 88,14 dari target yang ditetapkan sebesar 87,35. Dengan demikian, persentase capaian kinerja mencapai 100,90 persen dan termasuk dalam kategori sangat baik. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah berjalan efektif serta mampu melampaui target yang telah ditetapkan, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat di wilayah kerja UPT.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian TA 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
3	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2025	87,35	88,14	100,90%	Sangat Baik 

		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di 2025			

Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indikator baru di tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025-2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	90,84	88,14	97,03 %	Akan Tercapai	

Tingkat efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada tahun 2025 memperoleh nilai realisasi sebesar 88,14. Apabila dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) tahun 2025–2029 sebesar 90,84, capaian tersebut masih berada di bawah target yang ditetapkan. Namun demikian, berdasarkan tren capaian dan upaya peningkatan kinerja yang terus dilakukan, indikator ini dinilai berada pada jalur pencapaian target Renstra, sehingga kesimpulan capaian kinerjanya adalah akan tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Cluster 4

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Banggai	Loka POM Manggarai Barat
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,14	87,87	90,56	88,36

Tingkat efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat

baik pada seluruh unit pelaksana teknis. Loka POM di Kabupaten Mimika memperoleh capaian sebesar 88,14 , Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar mencapai 87,87 , Loka POM di Kabupaten Banggai mencatatkan capaian sebesar 90,56 dan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memperoleh capaian sebesar 88,36. Seluruh Capaian tersebut melampaui target yang ditetapkan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di masing-masing wilayah kerja telah berjalan efektif dan mampu melampaui target yang ditetapkan, sehingga secara keseluruhan kinerja indikator berada pada kategori sangat baik.

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT didukung oleh pelaksanaan KIE yang terencana, materi yang relevan dengan kebutuhan sasaran, serta partisipasi aktif pemangku kepentingan; ke depan, kinerja akan disempurnakan melalui penguatan strategi KIE berbasis kebutuhan lokal, peningkatan kompetensi petugas KIE, optimalisasi media komunikasi (tatap muka dan digital), serta penguatan monitoring dan evaluasi untuk menjaga efektivitas dan keberlanjutan capaian.

- f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang sangat baik ditunjang oleh pelaksanaan program KIE yang terencana, penyusunan materi sesuai kebutuhan sasaran, keterlibatan lintas sektor/mitra, serta pemanfaatan berbagai media komunikasi; sementara potensi kendala dapat berasal dari keterbatasan jangkauan sasaran di wilayah tertentu dan variasi tingkat partisipasi masyarakat.

- g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Penguatan perencanaan KIE berbasis kebutuhan lokal, peningkatan kapasitas petugas KIE, perluasan jangkauan sasaran melalui pemanfaatan media digital dan kemitraan lintas sektor, serta penguatan monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaan KIE.

- h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan	139.716.000	35.768.973	25,62	100,90	2,94	75% (Tidak Efisien)

Olahan di wilayah kerja UPT						
-----------------------------	--	--	--	--	--	--

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Mimika berada pada kriteria tidak efisien dengan tingkat efisiensi sebesar 2,94. Meskipun demikian, penyerapan anggaran yang tersedia tetap mampu mendukung pencapaian indikator kinerja secara optimal.

Rendahnya realisasi anggaran disebabkan oleh kebijakan blokir anggaran, sehingga dilakukan penyesuaian terhadap tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan. Namun, penyesuaian tersebut tidak mengurangi substansi maupun tujuan program KIE, dan seluruh target kinerja tetap tercapai sesuai perencanaan. Bahkan, capaian indikator melampaui target lebih dari 100% karena pelaksanaan kegiatan KIE dilakukan secara lebih terfokus, efisien, serta memanfaatkan sinergi dengan kegiatan lain, dukungan lintas sektor, dan optimalisasi media komunikasi yang berbiaya rendah namun berdampak luas.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja pada indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan kinerja organisasi. Data dan informasi yang dihasilkan menjadi bahan evaluasi untuk menilai tingkat pencapaian target, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta memetakan area yang memerlukan perbaikan atau penguatan. Selain itu, laporan kinerja tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, penyusunan rencana tindak lanjut, serta penyempurnaan strategi dan perencanaan program pada tahun berikutnya. Pemanfaatan laporan ini juga mendukung proses pengendalian internal dan peningkatan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi.

Secara jangka panjang, informasi capaian kinerja berperan sebagai acuan dalam memastikan konsistensi peningkatan kinerja menuju target akhir Rencana Strategis (Renstra) 2025–2029, sehingga sasaran strategis yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal, terukur, dan berkelanjutan.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum	Timeline	

						Selesai		
22	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKU Tercapai 100,13 % dengan kategori sangat baik	Pelaksanaan direkomendasikan dilakukan sesuai pedoman	2025	Pelaksanaan Pelayanan Publik dilakukan sesuai pedoman	-	-	IKU Tercapai 100,90 % dengan kategori sangat baik pada akhir tahun 2025

Berdasarkan Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya pada Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, kondisi awal menunjukkan bahwa IKU telah tercapai sebesar 100,13% dengan kategori sangat baik. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa realisasi kinerja telah melampaui target yang ditetapkan.

Sebagai tindak lanjut evaluasi, direkomendasikan agar pelaksanaan tetap dilakukan sesuai pedoman dan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2025, rencana aksi tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya sesuai standar operasional. Tidak terdapat rencana aksi yang belum diselesaikan dalam periode pelaporan.

Pada akhir tahun 2025, capaian IKU tetap berada pada angka 100,90 % dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi dalam penerapan pedoman pelaksanaan menjadi faktor utama dalam mempertahankan capaian kinerja secara optimal dan berkelanjutan.

16. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan merupakan kegiatan yang mencakup intervensi dan pemberdayaan di bidang keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah, yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Mimika. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan secara berkelanjutan. Tujuan intervensi ini adalah untuk membudayakan keamanan pangan dengan memastikan anak usia sekolah pada khususnya, serta seluruh komunitas sekolah pada umumnya, memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik terkait keamanan pangan. Dengan demikian, warga sekolah diharapkan mampu melindungi diri dari pangan yang tidak aman dan berisiko membahayakan kesehatan.

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini bertujuan untuk mengukur jumlah sekolah yang telah melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah pengawasan Loka POM

di Kabupaten Mimika sebagai bentuk capaian pelaksanaan program serta efektivitas intervensi yang dilakukan. Sekolah yang dilakukan intervensi terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Bentuk intervensi yang dilakukan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan Advokasi Lintas Sektor PJAS, Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah dan Sertifikasi Sekolah Dengan PJAS Aman.

Kriteria Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan adalah:

- a. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
- b. Melakukan Intervensi Keamanan Pangan kepada Komunitas Sekolah
- c. Mempunyai Dokumen Rencana Aksi Program Keamanan Pangan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
16	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	2	100,00 %	Baik 

Realisasi indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada tahun 2025 adalah 2 sekolah dari target 2 sekolah dengan capaian 100 % dengan kriteria baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
16	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2025	2	2	100,00%	Baik
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan Indikator Kinerja Baru di tahun 2025			

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
16	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	2	100,00%	Tercapai/Melampaui	

Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah mencapai bahkan melampaui target Renstra Tahun 2029, sehingga memperoleh kategori **Tercapai/Melampaui**. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan efektif dan mendapatkan dukungan yang baik dari sekolah-sekolah di wilayah pengawasan. Meskipun target telah terpenuhi, capaian tersebut perlu terus dipertahankan melalui upaya perbaikan yang berkesinambungan. Langkah ini penting untuk memastikan konsistensi pelaksanaan program, menjaga kualitas pembudayaan keamanan pangan di sekolah, serta menjamin bahwa capaian kinerja tetap selaras dengan target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Manggarai Barat	Loka POM Banggai
16	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Berdasarkan hasil pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, seluruh satuan kerja, yaitu Loka POM Mimika, Loka POM Tanimbar, Loka POM Manggarai Barat, dan Loka POM Banggai, masing-masing mencapai realisasi sebesar 100,00%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh Loka POM telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator ini secara optimal. Tidak terdapat kesenjangan capaian antar satuan kerja, sehingga kinerja pada indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dapat dikategorikan Tercapai/Memenuhi Target secara merata. Keseragaman capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program keamanan pangan jajanan anak sekolah, konsistensi pembinaan dan pengawasan, serta sinergi yang baik dengan pemangku kepentingan di masing-masing wilayah kerja UPT. Kedepan,

diperlukan upaya pemeliharaan kualitas dan penguatan monitoring untuk memastikan keberlanjutan capaian tetap terjaga.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Target Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada Tahun 2025 adalah sebanyak 2 (dua) sekolah yang dilaksanakan pada 1 (satu) Kabupaten lokus, yaitu Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Adapun target pengawalan belum dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Mimika karena Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan pengawalan terhadap program tersebut. Pada Tahun 2025, pelaksanaan intervensi telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan. Tahapan kegiatan dan capaian skor adalah sebagai berikut:

1. Advokasi Lintas Sektor PJAS – Skor 25% (selesai dan sesuai tahapan);
2. Sosialisasi Keamanan Pangan – Skor 25% (selesai dan sesuai tahapan);
3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan bagi Kader Keamanan Pangan Sekolah – Skor 25% (selesai dan sesuai tahapan);
4. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah dan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman – Skor 25% (selesai dan sesuai tahapan).

Dengan demikian, seluruh tahapan intervensi telah terlaksana 100% sesuai perencanaan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun faktor pendukung pencapaian indikator ini yaitu adanya komitmen yang kuat dari pihak sekolah yang diintervensi, sejak tahap awal dimulai dari survey dan koordinasi awal pihak sekolah menunjukkan minat yang tinggi untuk dapat didampingi oleh Loka POM di Kabupaten Mimika, selanjutnya melalui tahapan advokasi lintas sektor, sekolah telah dilibatkan secara aktif sehingga tumbuh pemahaman, kepedulian dan komitmen terhadap pentingnya dan dampak positif dari Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

Selain itu, program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada tahun 2025 yakni dilakukannya monitoring terhadap setiap tahapan kegiatan pembudayaan keamanan di komunitas sekolah sesuai dengan *timeline* pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

1. Penguatan Komitmen Pemerintah Daerah

Meminta dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah terhadap keberlanjutan program sebagai bentuk dukungan kebijakan dan fasilitasi program di tingkat daerah.

2. Peningkatan Pelibatan Kader

Kader Keamanan Pangan Sekolah perlu lebih sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan Loka POM di Kabupaten Mimika guna meningkatkan kompetensi, kepercayaan diri, serta memperkuat peran dan figur mereka di komunitas sekolah.

3. Pendampingan Penyusunan Rencana Aksi

Memberikan bimbingan kepada Tim Keamanan Pangan Sekolah dalam menyusun rencana aksi keberlanjutan program, sehingga pelaksanaan pembudayaan keamanan pangan dapat berjalan secara terstruktur dan berkesinambungan.

4. Optimalisasi Peran Kader sebagai Agen Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

Memberdayakan kader sekolah sebagai talent dalam pembuatan konten KIE yang, sehingga pesan keamanan pangan lebih mudah dipahami, menarik, dan dapat diakses oleh komunitas sekolah.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
16	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	2	100,00 %	100.346.000,00	22.457.830,00	22,38%	3,47	75% (Tidak efisien)

Indikator Kinerja yaitu Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, target sebanyak 2 sekolah telah terealisasi seluruhnya (2 sekolah) dengan capaian kinerja sebesar 100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah memenuhi target yang ditetapkan. Dari sisi penggunaan sumber daya anggaran, pagu sebesar Rp100.346.000,00 terealisasi Rp22.457.830,00 (22,38%) dengan tingkat efisiensi 75% dan kriteria **“Tidak Efisien”**. Rendahnya realisasi anggaran disebabkan oleh kebijakan blokir anggaran, sehingga dilakukan penyesuaian tahapan pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, penyesuaian tersebut tidak mengurangi substansi maupun tujuan program, dan seluruh target kinerja tetap tercapai sesuai perencanaan.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja untuk indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi pencapaian target, identifikasi kendala dan area perbaikan, serta dasar pengambilan keputusan dan perencanaan sebagai usaha peningkatan capaian sasaran kinerja pada tahun berikutnya dan peningkatan capaian kinerja yang diharapkan pada akhir Renstra 2025-2029.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencan a Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
16	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	IKU Tercapai 100,00 % dengan kategori baik	Melakukan tahapan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	2025	Melakukan tahapan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	-	-	IKU Tercapai 100,00 % dengan kategori baik pada akhir tahun 2025

17. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi

Kriteria Desa Pangan Aman adalah desa yang memiliki:

1. Kader Keamanan Pangan Desa yang Aktif
2. Melakukan Intervensi Keamanan Pangan pada Komunitas Desa
3. Mempunyai Dokumen Perencanaan Program Keamanan Pangan yang Mandiri (Dengan Dana Desa, Dana Mandiri atau Integrasi dengan Program Lain)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
17	Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	100,00%	Baik 

Realisasi indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2025 adalah 1 desa dari target 1 desa dengan capaian 100 % dengan kriteria baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
17	Jumlah Desa Pangan Aman	2025	1	1	100,00%	Baik
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan Indikator Kinerja Baru di tahun 2025			

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
17	Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	100,00%	Tercapai/Melampaui	

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman telah mencapai bahkan melampaui target Renstra Tahun 2029, sehingga memperoleh kategori **Tercapai/Melampaui**. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan efektif dan mendapatkan dukungan yang baik dari komunitas desa/kelurahan yang diintervensi oleh Loka POM di Kabupaten Mimika. Meskipun target telah terpenuhi, capaian tersebut perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui upaya perbaikan yang berkesinambungan. Langkah ini penting untuk memastikan konsistensi pelaksanaan program, menjaga kualitas Desa Pangan Aman, serta menjamin bahwa capaian kinerja tetap selaras dengan target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Manggarai Barat	Loka POM Banggai
17	Jumlah Desa Pangan Aman	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Berdasarkan hasil pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) Jumlah Desa Pangan Aman, seluruh satuan kerja, yaitu Loka POM Mimika, Loka POM Tanimbar, Loka POM Manggarai Barat, dan Loka POM Banggai, masing-masing mencapai realisasi sebesar 100,00%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh Loka POM telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator ini secara optimal. Tidak terdapat kesenjangan capaian antar satuan kerja, sehingga kinerja pada indikator Jumlah Desa Pangan Aman dapat dikategorikan Tercapai/Memenuhi Target secara merata. Keseragaman capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program keamanan pangan di komunitas desa/kelurahan, konsistensi pembinaan dan pengawasan, serta sinergi yang baik dengan pemangku kepentingan. Kedepan diperlukan penguatan monitoring untuk memastikan keberlanjutan capaian tetap terjaga.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Target Jumlah Jumlah Desa Pangan Aman pada Tahun 2025 adalah sebanyak 1 (satu) desa yang dilaksanakan pada 1 (satu) kabupaten lokus, yaitu Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Adapun target pengawalan belum dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Mimika karena Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan pengawalan terhadap program tersebut. Pada Tahun 2025, pelaksanaan intervensi telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan. Tahapan kegiatan dan capaian skor adalah sebagai berikut:

1. Advokasi Lintas Sektor Desa/Kelurahan – Skor 25% (selesai dan sesuai tahapan);
2. Pelatihan Kader– Skor 25% (selesai dan sesuai tahapan);
3. Bimbingan Teknis Komunitas Desa – Skor 25% (selesai dan sesuai tahapan);
4. Monitoring dan Evaluasi – Skor 25% (selesai dan sesuai tahapan).

Dengan demikian, seluruh tahapan intervensi telah terlaksana 100% sesuai perencanaan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun faktor pendukung pencapaian indikator ini yaitu tingginya komitmen dari komunitas Desa yang menjadi lokus intervensi. Sejak pelaksanaan survei dan koordinasi awal, Pemerintah Desa telah menunjukkan antusiasme dan kesiapan untuk mendapatkan

pendampingan dari Loka POM di Kabupaten Mimika. Selain itu, peran Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) yang menunjukkan kemauan belajar yang tinggi serta komitmen yang kuat dalam penyelenggaraan program. Dukungan juga diperkuat oleh Tim Keamanan Pangan Desa (KPD) yang merupakan perangkat desa/kelurahan setempat, yang aktif berperan dan secara konsisten mendukung setiap tahapan pelaksanaan Program Desa Pangan Aman. Sinergi ini mendorong terbangunnya pemahaman, kepedulian, dan komitmen bersama terhadap pentingnya penerapan program.

Selain itu, program yang menunjang keberhasilan pemenuhan capaian IKU Jumlah desa pangan aman pada tahun 2025 yakni dilakukannya monitoring terhadap setiap tahapan kegiatan pembudayaan keamanan pangan di komunitas desa sesuai dengan *timeline* pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya Perbaikan/Rekomendasi Program Desa Pangan Aman diantaranya :

1. Penguatan Komitmen Pemerintah Daerah

Mendorong dukungan Pemerintah Daerah untuk memastikan keberlanjutan program di tingkat daerah.

2. Peningkatan Pelibatan Kader Desa

Kader Keamanan Pangan Desa perlu lebih sering dilibatkan dalam kegiatan Loka POM di Kabupaten Mimika untuk meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri, dan peran aktif mereka di lingkungan desa.

3. Pendampingan Penyusunan Rencana Aksi

Memberikan bimbingan kepada Tim Keamanan Pangan Desa (KPD) dalam menyusun rencana aksi agar pelaksanaan program berjalan terarah dan berkelanjutan.

4. Optimalisasi Peran Kader sebagai Agen KIE

Memberdayakan kader desa untuk menyampaikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) keamanan pangan secara sederhana dan menarik agar mudah dipahami oleh komunitas di desa.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
17	Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	100,00 %	Rp. 238.185.000,00	Rp. 67.430.544,00	28,31 %	2,53	75% (Tidak efisien)

Indikator Kinerja yaitu Jumlah Desa Pangan Aman, target sebanyak 1 desa telah terealisasi seluruhnya (1 desa) dengan capaian kinerja sebesar 100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah memenuhi target yang ditetapkan. Dari sisi penggunaan sumber daya anggaran, pagu sebesar Rp. 238.185.000,00 terealisasi Rp. 67.430.544,00 (28,31%) dengan tingkat efisiensi 75% dan kriteria **“Tidak Efisien”**. Rendahnya realisasi anggaran disebabkan oleh kebijakan blokir anggaran, sehingga dilakukan penyesuaian tahapan pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, penyesuaian tersebut tidak mengurangi substansi maupun tujuan program, dan seluruh target kinerja tetap tercapai sesuai perencanaan.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja untuk indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi pencapaian target, identifikasi kendala dan area perbaikan, serta dasar pengambilan keputusan dan perencanaan sebagai usaha peningkatan capaian sasaran kinerja pada tahun berikutnya dan peningkatan capaian kinerja yang diharapkan pada akhir Renstra 2025-2029.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
17	Jumlah Desa Pangan Aman	IKU Tercapai 100,00 % dengan kategori baik	Melakukan tahapan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	2025	Melakukan tahapan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	-	-	IKU Tercapai 100,00 % dengan kategori baik pada akhir tahun 2025

18. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survei pasar, Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor, Bimtek Petugas Pasar, Penyuluhan Komunitas Pasar, Kampanye Pasar, Monev Pasar, Serta Pelatihan Fasilitator Pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa Survei Pasar, Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan di Komunitas Pasar, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi Pasar.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* berupa penerapan CRPB (Cara Ritel Pangan Yang Baik) oleh pedagang pasar di pasar rakyat. Sedangkan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
18	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00 %	Baik 

Realisasi indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 adalah 1 pasar dari target 1 pasar dengan capaian 100 % dengan kriteria baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
18	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	2025	1	1	100,00%	Baik
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan Indikator Kinerja Baru di tahun 2025			

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)			Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
18	Jumlah Pangan Berbasis Komunitas	Pasar Aman	1	1	100,00%	Tercapai/Melampaui	

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah mencapai bahkan melampaui target Renstra Tahun 2029, sehingga memperoleh kategori **Tercapai/Melampaui**. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan efektif dan mendapatkan dukungan yang baik dari komunitas pasar yang diintervensi oleh Loka POM di Kabupaten Mimika. Meskipun target telah terpenuhi, capaian tersebut perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui upaya perbaikan yang berkesinambungan. Langkah ini penting untuk memastikan konsistensi pelaksanaan program, menjaga kualitas Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, serta menjamin bahwa capaian kinerja tetap selaras dengan target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Manggarai Barat	Loka POM Banggai
18	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Berdasarkan hasil pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, seluruh satuan kerja, yaitu Loka POM Mimika, Loka POM Tanimbar, Loka POM Manggarai Barat, dan Loka POM Banggai, masing-masing mencapai realisasi sebesar 100,00%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh Loka POM telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator ini secara optimal. Tidak terdapat kesenjangan capaian antar satuan kerja, sehingga kinerja pada indikator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat dikategorikan Tercapai/Memenuhi Target secara merata. Keseragaman capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program keamanan pangan di komunitas pasar, konsistensi pembinaan dan pengawasan, serta

sinergi yang baik dengan pemangku kepentingan. Kedepan diperlukan penguatan monitoring untuk memastikan keberlanjutan capaian tetap terjaga.

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Target Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Tahun 2025 adalah sebanyak 1 (satu) pasar yang dilaksanakan pada 1 (satu) kabupaten lokus, yaitu Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Adapun target pengawalan belum dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Mimika karena Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan pengawalan terhadap program tersebut. Pada Tahun 2025, pelaksanaan intervensi telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan. Tahapan kegiatan dan capaian skor adalah sebagai berikut:

1. Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor – Skor 25% (selesai dan sesuai tahapan);
2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar – Skor 25% (selesai dan sesuai tahapan);
3. Sosialisasi Keamanan Pangan di Komunitas Pasar – Skor 25% (selesai dan sesuai tahapan);
4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi Pasar – Skor 25% (selesai dan sesuai tahapan);

Dengan demikian, seluruh tahapan intervensi telah terlaksana 100% sesuai perencanaan.

- f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun faktor pendukung pencapaian indikator ini yaitu tingginya komitmen dari komunitas pasar khususnya kader pasar yang menjadi lokus intervensi. Sejak tahap survei dan koordinasi awal, instansi Pembina dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mimika, Pengelola Pasar dan para Pedagang menunjukkan antusiasme serta kesiapan untuk mendapatkan pendampingan dari Loka POM di Kabupaten Mimika. Kader Keamanan Pangan Pasar juga berperan aktif dengan kemauan belajar yang tinggi dan komitmen dalam menjalankan seluruh tahapan program. Bahkan, kader telah secara mandiri aktif bekerja untuk memastikan pangan yang beredar di komunitas pasar tetap aman.

Selain itu, capaian IKU Jumlah Pasar Pangan Aman Tahun 2025 turut didukung oleh kegiatan monitoring yang dilakukan secara rutin pada setiap tahapan pembudayaan keamanan pangan, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

- g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

1. Penguatan Komitmen Pemerintah Daerah

Mendorong dukungan Pemerintah Daerah untuk memastikan keberlanjutan program di tingkat daerah.

2. Peningkatan Pelibatan Kader Pasar

Melibatkan Kader Keamanan Pangan Pasar secara lebih aktif dalam kegiatan Loka POM di Kabupaten Mimika guna meningkatkan kapasitas dan peran mereka di lingkungan pasar.

3. Pendampingan Rencana Aksi
Membimbing Tim Keamanan Pangan Pasar dalam menyusun rencana aksi agar pelaksanaan program lebih terarah dan berkelanjutan.
4. Optimalisasi Peran Kader sebagai Agen KIE
Memberdayakan kader pasar untuk menyampaikan edukasi keamanan pangan secara sederhana dan menarik kepada komunitas pasar.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Sasaran (IKSS)	Kinerja Strategis	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
18	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00 %	Rp. 122.632.000,00	Rp. 24.618.160,00	20,07%	3,98	75% (Tidak efisien)

Indikator Kinerja yaitu Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, target sebanyak 1 pasar telah terealisasi seluruhnya 1 (satu) pasar dengan capaian kinerja sebesar 100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah memenuhi target yang ditetapkan. Dari sisi penggunaan sumber daya anggaran, pagu sebesar Rp. 122.632.000,00 terealisasi Rp. 24.618.160,00 (20,07%) dengan tingkat efisiensi 75% dan kriteria **“Tidak Efisien”**. Rendahnya realisasi anggaran disebabkan oleh kebijakan blokir anggaran, sehingga dilakukan penyesuaian tahapan pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, penyesuaian tersebut tidak mengurangi substansi maupun tujuan program, dan seluruh target kinerja tetap tercapai sesuai perencanaan.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja untuk indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi pencapaian target, identifikasi kendala dan area perbaikan, serta dasar pengambilan keputusan dan perencanaan sebagai usaha peningkatan capaian sasaran kinerja pada tahun berikutnya dan peningkatan capaian kinerja yang diharapkan pada akhir Renstra 2025-2029.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
18	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	IKU Tercapai 100,00 % dengan kategori baik	Melakukan tahapan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	2025	Melakukan tahapan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	-	-	IKU Tercapai 100,00 % dengan kategori baik pada akhir tahun 2025

Sasaran Strategis 3

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	19. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	8,33	8,33	100,00%	Baik

19. Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Kategori
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	8,33	8,33	100,00%	Baik 

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Perhitungan target tahunan (B12)=

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) // Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

*Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

UMK pada pangan olahan yang didampingi mencakup Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik adalah UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT yang belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan telah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya. Sedangkan UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B. Jumlah target UMK yang didampingi Loka POM di Kabupaten Mimika selama tahun 2025-2029 adalah 24 UMK dengan jumlah target pendampingan UMK tahun 2025 sebanyak 2 (dua) target UMK Pangan Olahan dan persentase target pendampingan pada tahun 2025 sebesar 8.33.

Kriteria UMK Pangan olahan yang didampingi adalah UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan. b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan. Tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi 5 (lima) tahap berupa KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitas Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Jumlah UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi IP CPPOB pangan olahan di Loka Mimika tahun 2025 sebanyak 2 (dua) UMK sehingga realisasi sebesar 8,33 dengan persentase capaian yaitu **100,00% dengan kategori Baik**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	2025	8,33	8,33	100,00%	Baik
		2024	Tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator kinerja baru di 2025			

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra Tahun 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	83,33	8,33	10,00%	Perlu Upaya Keras	

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan diproyeksikan mendapat kategori “Perlu Upaya Keras” pada akhir Renstra 2025-2029 sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan realisasi indikator kinerja agar target capaian pada akhir Renstra dapat tercapai.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Lain yang Sejenis/Setara

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Manggarai Barat	Loka POM Banggai
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100,00%	100.00%	133.31%	100.00%

Realisasi UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara dapat disimpulkan bahwa Loka POM di Kabupaten Mimika, Loka POM Kabupaten Tanimba, dan Loka POM Kabupaten Banggai memiliki realisasi dengan nilai 100,00% sedangkan realisasi tertinggi diraih oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan realisasi 133,31%.

- e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 8,33 sehingga persentase capaian yaitu 100,00% dengan kategori “Baik”. Keberhasilan tercapainya IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada tahun 2025 disebabkan oleh tercapainya jumlah sertifikat IP CPPOB pangan olahan yang diterbitkan pada 2025 sebanyak 2 (dua) sertifikat yaitu sertifikat IP CPPOB CV. Sarana Air Triola dan PT. Dwi Koala Kencana. Kedua UMK merupakan produsen pangan yang telah memiliki PSB dan mendaftar untuk memiliki sertifikat IP CPPOB.

- f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan terpenuhinya capaian IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah:

1. Peningkatan kompetensi fasilitator pendamping UMK melalui ikut serta dalam Bimbingan Teknis dan Pelatihan PKP.
2. Peran aktif dari seluruh petugas pendamping UMK dalam mendampingi pelaku usaha

UMK.

3. Monitoring dan evaluasi kegiatan pendampingan UMKM di UPT sesuai dengan dengan timeline pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan secara periodik untuk menganalisa kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan serta menetapkan solusi terhadap masalah yang muncul.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan telah meraih kategori baik pada capaian tahun 2025 namun diproyeksikan mendapat kategori “Perlu Upaya Keras” pada akhir Renstra 2025-2029. Rendahnya proyeksi capaian pada tahun mendatang untuk IKU ini diakibatkan karena rendahnya jumlah UMK di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Mimika yang akan didampingi. Sehingga, upaya untuk meningkatkan capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada tahun berikutnya maka direkomendasikan berbagai upaya berikut:

1. Melakukan pemetaan dan pemutakhiran data UMK secara berkala.
2. Memperkuat koordinasi dengan pemerintah daerah, dinas terkait, dan asosiasi UMK.
3. Memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk menjaring UMK potensial.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas metode penjangkaran UMK.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kriteria
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	8,33	8,33	100,00%	15.520.000,00	498.500,00	3,21%	30,13	75% (Tidak efisien)

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di Loka POM di Kabupaten Mimika dengan kriteria tidak efisien (75%) dengan tingkat efisiensi 30,13. Penyerapan anggaran tersebut belum mendukung pencapaian indikator.

Penyerapan anggaran yang tidak optimal diakibatkan oleh adanya kebijakan efisiensi terhadap penggunaan anggaran sehingga terdapat anggaran sebesar Rp. 15.020.000,00 yang diblokir sepanjang tahun 2025 sehingga jumlah anggaran yang tersedia untuk digunakan untuk melakukan program yang mendukung IKU adalah sebesar Rp. 500.000,00 namun dalam perhitungan efisiensi anggaran tetap menggunakan pagu awal sehingga kriteria penggunaan anggaran tidak efisien.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja untuk indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi pencapaian target, identifikasi kendala dan area perbaikan, serta dasar pengambilan keputusan dan perencanaan sebagai usaha peningkatan capaian sasaran kinerja pada tahun berikutnya dan peningkatan capaian kinerja yang diharapkan pada akhir Renstra 2025-2029.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir	
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum			
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline		
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan	IKU Tercapai 105,56 % dengan kategori sangat baik	Melakukan tahapan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	2025	Melakukan tahapan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	-	-	IKU Tercapai 100,00% dengan kategori sangat baik pada akhir tahun 2025

olahan								
--------	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan data tindak lanjut indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, kondisi awal menunjukkan bahwa IKU Tercapai 105,56% dengan kategori sangat baik.

Sebagai upaya mencapai target, pada sepanjang tahun 2025 direncanakan melakukan tahapan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala dan rencana aksi tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya. Hasil dari pelaksanaan rencana aksi menunjukkan capaian akhir tahun 2025 capaian IKU mencapai 100,00% dengan kategori sangat baik. Capaian ini mencerminkan efektivitas tindak lanjut yang dilakukan telah efektif untuk mempertahankan capaian IKU.

SASARAN STRATEGIS 4

Sesuai dengan target yang telah disusun maka Loka POM di Kab. Mimika pada tahun anggaran 2025 telah melaksanakan sasaran kegiatan terlaksananya penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT.

No.	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan

1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Mimika diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan yaitu dengan pembagian bobot berturut – turut :

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum sebesar 30%; dan
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Nilai Tingkat keberhasilan : $((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N - 1.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi. Target perkara untuk Loka POM di Kab. Mimika di tahun 2025 adalah sebanyak 1 perkara, dimana mendapatkan capaian yaitu sebesar 133,33% dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN karena melebihi target IKU 75%.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian TA 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2025	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan
TA 2024	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan
TA 2023	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan
TA 2022	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	100,00	133,33%	Tidak Dapat Disimpulkan

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Renstra	Realisasi 2025	Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	81,00	100,00	123,46 % 	Tercapai/ Melampaui

Pada indikator *Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT*, ditetapkan target Renstra sebesar **81,00**. Realisasi kinerja Tahun 2025 mencapai **100,00**, sehingga tingkat capaian sebesar **123,46%**. Dengan capaian tersebut, indikator ini berada pada kategori **Tercapai/Melampaui Target**.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Loka POM di Kabupaten Mimika dalam pelaksanaan penyidikan kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah berjalan sangat optimal, tidak hanya memenuhi target yang telah ditetapkan dalam

Renstra 2029, tetapi juga melampauinya. Capaian ini mencerminkan efektivitas proses penyidikan serta komitmen dalam penyelesaian perkara sesuai standar yang berlaku.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain Yang Sejenis/Setara

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Loka Mimika	Loka Tanimbar	Loka Manggarai Barat	Loka Banggai
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100,00	57,00	80,00 	100,00

Pada indikator *Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT*, Loka POM Mimika mencatat realisasi sebesar **100,00%**. Capaian tersebut setara dengan Loka POM Banggai yang juga mencapai **100,00%**, serta lebih tinggi dibandingkan Loka POM Manggarai Barat dengan capaian **80,00%** dan Loka POM Tanimbar sebesar **57,00%**.

Secara komparatif, Loka POM Mimika berada pada posisi capaian tertinggi bersama Loka POM Banggai di antara loka yang diperbandingkan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan penyidikan dan penyelesaian perkara di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah berjalan optimal dan sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Dalam pelaksanaan rencana aksi, Loka POM di Kabupaten Mimika menghadapi sejumlah hambatan yang memengaruhi optimalisasi capaian target. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu tantangan utama, yang berdampak pada intensitas dan efektivitas kegiatan pengawasan. Selain itu, dinamika dan kondisi geopolitik di wilayah Papua Tengah turut memengaruhi pelaksanaan kegiatan Pendalaman Informasi dan Operasi Penindakan, termasuk koordinasi dengan instansi terkait dalam kerangka Criminal Justice System (CJS). Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan kegiatan belum dapat berjalan secara maksimal sebagaimana yang direncanakan, sehingga berdampak pada pencapaian indikator kinerja.

Sebagai langkah perbaikan dan tindak lanjut, Loka POM di Kabupaten Mimika akan memastikan ketersediaan serta validitas informasi terkait target operasi penindakan,

sehingga kegiatan operasi dapat dilaksanakan secara lebih efektif pada periode berikutnya. Selain itu, upaya penguatan dan optimalisasi koordinasi dengan aparat penegak hukum serta instansi terkait dalam lingkup CJS setempat akan terus ditingkatkan guna mendukung kelancaran pelaksanaan operasi penindakan dan pencapaian indikator yang telah ditetapkan.

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan sangat dipengaruhi oleh efektivitas program pengawasan, kegiatan pendalaman informasi, serta pelaksanaan operasi penindakan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Mimika. Beberapa program yang menunjang keberhasilan antara lain kegiatan intelijen dan pendalaman informasi, pengawasan sarana distribusi, koordinasi lintas sektor dalam kerangka Criminal Justice System (CJS), serta peningkatan kapasitas petugas melalui pembinaan dan pelatihan teknis.

Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pencapaian kinerja. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah petugas penindakan di Loka POM Mimika. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya jangkauan wilayah pengawasan, intensitas operasi penindakan, serta optimalisasi proses penyidikan dan penyelesaian perkara. Dengan cakupan wilayah kerja yang luas dan karakteristik geografis yang menantang, kebutuhan akan SDM penindakan yang memadai menjadi faktor krusial dalam mendukung efektivitas penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan.

Selain faktor SDM, kompleksitas modus operandi pelaku serta dinamika distribusi produk ilegal juga menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan dukungan sumber daya, sarana prasarana, dan koordinasi yang kuat dengan aparat penegak hukum lainnya.

Untuk meningkatkan keberhasilan pencapaian indikator kinerja tersebut, Loka POM di Kabupaten Mimika perlu mengoptimalkan strategi berbasis prioritas risiko, memperkuat sinergi dengan instansi terkait dalam lingkup CJS, serta mengusulkan penguatan SDM penindakan baik melalui penambahan personel maupun peningkatan kompetensi teknis petugas yang ada. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan efektivitas penindakan dapat meningkat dan target kinerja dapat tercapai secara lebih optimal pada periode berikutnya.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe terus berupaya melakukan perbaikan dalam rangka mencapai keberhasilan. Upaya peningkatan yang akan dilakukan antara lain:

1. Menerapkan strategi pengawasan dan penindakan berbasis risiko (risk-based approach) dengan memprioritaskan target yang memiliki potensi dampak tinggi terhadap kesehatan masyarakat. Pendalaman informasi dan pemetaan wilayah rawan akan diperkuat agar operasi penindakan lebih tepat sasaran dan efektif.

2. Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dengan aparat penegak hukum dalam lingkup Criminal Justice System (CJS), seperti Kepolisian dan Kejaksaan, guna mempercepat proses penindakan serta penyelesaian perkara. Sinergi yang kuat akan membantu mengatasi keterbatasan SDM melalui dukungan personel dan kewenangan lintas instansi.
3. Mengoptimalkan kapasitas petugas yang ada melalui peningkatan kompetensi teknis, pelatihan penyidikan, serta penguatan kemampuan analisis intelijen. Dengan peningkatan kualitas SDM, efektivitas pelaksanaan tugas dapat ditingkatkan meskipun jumlah personel terbatas.
4. Memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengumpulan data, pelaporan, dan pemantauan kasus untuk mendukung efisiensi kerja serta mempercepat pengambilan Keputusan.
5. Mengusulkan penguatan organisasi melalui penambahan formasi jabatan fungsional tertentu di bidang penindakan guna menjamin keberlanjutan dan optimalisasi pelaksanaan tugas pengawasan dan penegakan hukum.

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Loka POM di Kab. Mimika tidak efisien dengan tingkat efisien -0,09. Penyerapan anggaran tersebut belum mendukung pencapaian indikator.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Mimika dimanfaatkan sebagai instrumen evaluasi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan serta penindakan di bidang Obat dan Makanan. Laporan ini menjadi dasar untuk menilai tingkat

pencapaian indikator kinerja, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan langkah perbaikan pada periode berikutnya.

Secara internal, Laporan Kinerja digunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi oleh pimpinan dalam pengambilan keputusan strategis, penyusunan rencana kerja, penetapan prioritas kegiatan, serta pengalokasian sumber daya secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, laporan ini menjadi acuan dalam peningkatan kualitas pelaksanaan program dan kegiatan agar lebih terarah dan berbasis pada hasil (result oriented).

Secara eksternal, Laporan Kinerja berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk BPOM RI, aparat pengawas internal, serta instansi terkait lainnya. Laporan ini juga mendukung transparansi dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Dengan demikian, pemanfaatan Laporan Kinerja tidak hanya sebatas pemenuhan kewajiban administratif, tetapi juga sebagai alat manajemen kinerja yang strategis dalam mendorong peningkatan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pengawasan serta penindakan di wilayah kerja Loka POM Kabupaten Mimika.

j. **Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya**

No.	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi akhir
					Rencana Aksi sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							

Sasaran Kegiatan 5

Sesuai dengan target yang telah disusun maka Loka POM di Kab. Mimika pada tahun anggaran 2025 telah melaksanakan sasaran kegiatan terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

5.1 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

No.	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	95,84	106,49%	Sangat Baik

1. **Persentase** Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	95,84	106,49%	Sangat Baik

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah laporan analisis penelusuran siber yang disusun.

Catatan: laporan analisis siber disusun sebanyak 1 laporan setiap bulannya (Total 12 laporan dalam 1 tahun).

b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)

c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

- 1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
- 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian TA 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TA 2025	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	95,84	106,49%	Sangat Baik
TA 2024					
TA 2023					
TA 2022					

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Renstra	Realisasi 2025	Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94,00	95,84	101, 96% 	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan tabel **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra 2029**, pada indikator *Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar*, ditetapkan target Renstra sebesar **94,00**.

Realisasi kinerja Tahun 2025 mencapai **95,84**, sehingga tingkat capaian sebesar **101,96%**. Dengan demikian, capaian tersebut berada pada kategori **Tercapai/Melampaui Target**.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Loka POM di Kabupaten Mimika pada indikator tersebut tidak hanya memenuhi target yang telah ditetapkan dalam Renstra 2029, tetapi juga melampauinya. Capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan kegiatan analisis kejahatan serta konsistensi dalam penyelesaian laporan sesuai standar yang berlaku.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain Yang Sejenis/Setara

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Loka Mimika	Loka Tanimbar	Loka Manggarai Barat	Loka Banggai
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100,00	57,00	80,00	100,00

Berdasarkan tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Loka lain yang sejenis/setara, pada indikator **Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan**

Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, Loka POM di Mimika memperoleh capaian sebesar **100,00%**. Capaian tersebut setara dengan Loka Banggai yang juga mencapai **100,00%**, serta lebih tinggi dibandingkan Loka Manggarai Barat sebesar **80,00%** dan Loka Tanimbar sebesar **57,00%**.

Dengan demikian, secara komparatif Loka POM di Mimika termasuk dalam kategori capaian tertinggi di antara loka yang diperbandingkan. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian laporan analisis kejahatan telah dilaksanakan secara optimal dan sesuai standar yang ditetapkan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan Dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Pada indikator *Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar*, Loka POM di Kabupaten Mimika menunjukkan capaian yang optimal. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain perencanaan kegiatan yang terstruktur, komitmen petugas dalam memenuhi standar penyusunan laporan, serta adanya koordinasi internal yang efektif antara fungsi intelijen, pengawasan, dan penindakan.

Selain itu, penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam proses analisis dan pelaporan turut memastikan bahwa setiap laporan disusun secara sistematis, akurat, dan tepat waktu. Pemantauan berkala terhadap progres penyelesaian laporan juga berkontribusi terhadap minimnya keterlambatan dan kesalahan administrasi.

Namun demikian, keterbatasan jumlah SDM penindakan tetap menjadi potensi risiko yang dapat memengaruhi konsistensi capaian kinerja di masa mendatang, terutama apabila terjadi peningkatan jumlah kasus atau kompleksitas perkara.

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian indikator *Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar* di Loka POM Kabupaten Mimika sangat dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan program pengawasan dan penindakan di bidang Obat dan Makanan. Program yang menunjang keberhasilan indikator ini antara lain kegiatan pendalaman informasi (intelijen), pengawasan sarana distribusi, operasi penindakan, serta penyusunan dan revidi laporan analisis kejahatan secara berkala.

Keberhasilan pencapaian indikator didukung oleh penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam proses analisis dan pelaporan, pembagian tugas yang jelas antarpetugas, serta monitoring internal terhadap ketepatan waktu dan kelengkapan dokumen laporan. Sinergi antara fungsi pengawasan dan penindakan juga berperan penting dalam memastikan ketersediaan data dan eviden yang memadai untuk penyusunan laporan yang sesuai standar.

Namun demikian, terdapat faktor yang berpotensi memengaruhi pencapaian kinerja, yaitu keterbatasan jumlah SDM penindakan serta beban kerja yang tinggi. Kondisi tersebut dapat berdampak pada efektivitas pendalaman informasi dan ketepatan waktu penyelesaian laporan, khususnya apabila terjadi peningkatan jumlah kasus atau kompleksitas perkara.

Secara keseluruhan, keberhasilan pencapaian indikator ini ditunjang oleh optimalisasi program pengawasan dan penindakan yang terintegrasi, meskipun tetap diperlukan penguatan sumber daya dan manajemen kerja guna menjaga konsistensi dan kualitas capaian kinerja pada periode berikutnya.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe terus berupaya melakukan perbaikan dalam rangka mencapai keberhasilan. Upaya peningkatan yang akan dilakukan antara lain:

1. **Penguatan SDM Penindakan**
Mengusulkan penambahan personel atau optimalisasi penugasan guna menyeimbangkan beban kerja dengan luas wilayah pengawasan.
2. **Peningkatan Kompetensi Teknis**
Melaksanakan pelatihan lanjutan terkait analisis kasus, Teknik investigasi, serta penyusunan laporan berbasis eviden untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan penyelesaian laporan.
3. **Optimalisasi Manajemen Kinerja**
Menerapkan sistem monitoring progres laporan secara berkala untuk memastikan ketepatan waktu dan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan.
4. **Penguatan Sinergi Lintas Sektor (CJS)**
Meningkatkan koordinasi dan pertukaran informasi dengan aparat penegak hukum dan instansi terkait guna mempercepat proses analisis dan penyelesaian perkara.
5. **Pemanfaatan Teknologi Informasi**
Mengembangkan atau mengoptimalkan sistem pendukung pengolahan data dan dokumentasi perkara untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi analisis.

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan						

Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						
---	--	--	--	--	--	--

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Loka POM di Kab. Mimika tidak efisien dengan tingkat efisien -0,09. Penyerapan anggaran tersebut belum mendukung pencapaian indikator.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Mimika dimanfaatkan sebagai instrumen evaluasi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan serta penindakan di bidang Obat dan Makanan. Laporan ini menjadi dasar untuk menilai tingkat pencapaian indikator kinerja, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan langkah perbaikan pada periode berikutnya.

Secara internal, Laporan Kinerja digunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi oleh pimpinan dalam pengambilan keputusan strategis, penyusunan rencana kerja, penetapan prioritas kegiatan, serta pengalokasian sumber daya secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, laporan ini menjadi acuan dalam peningkatan kualitas pelaksanaan program dan kegiatan agar lebih terarah dan berbasis pada hasil (result oriented).

Secara eksternal, Laporan Kinerja berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk BPOM RI, aparat pengawas internal, serta instansi terkait lainnya. Laporan ini juga mendukung transparansi dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Dengan demikian, pemanfaatan Laporan Kinerja tidak hanya sebatas pemenuhan kewajiban administratif, tetapi juga sebagai alat manajemen kinerja yang strategis dalam mendorong peningkatan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pengawasan serta penindakan di wilayah kerja Loka POM Kabupaten Mimika.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

No.	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi akhir
					Rencana Aksi sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							

Sasaran Kegiatan 6

a. Perbandingan Target Dan Realisasi TA 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	4,43	123,06 %	Tidak Dapat Disimpulkan 

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur Indeks Pelayanan Publik UPT Loka POM di Kabupaten Mimika. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama yaitu: Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik: 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Indeks Pelayanan Publik UPT Loka POM di Kabupaten Mimika pada periode pelaporan tercatat sebesar 4,43, melampaui target yang ditetapkan sebesar 3,6. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pencapaian kinerja sebesar 123,06%, namun demikian, berdasarkan ketentuan penilaian dan pedoman pengukuran kinerja yang berlaku, hasil capaian indikator tersebut tidak dapat disimpulkan

b. Perbandingan Realisasi Dan Capaian TA 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	88,75	85,19	95,99	Cukup 
2025	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	4,43	123,06 %	Tidak Dapat Disimpulkan 

Pada tahun 2025, Indeks Pelayanan Publik UPT Loka POM di Kabupaten Mimika tercatat sebesar 4,43, melampaui target 3,6 dengan capaian kinerja 123,06%. Meskipun demikian, berdasarkan pedoman penilaian yang berlaku, capaian indikator tersebut tidak dapat disimpulkan. Sementara itu, Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT Loka POM di Kabupaten Mimika tahun 2024 tercatat sebesar 85,19 dari target 88,75, dengan tingkat capaian 95,99% dan memperoleh kategori “cukup”. Kedua indikator tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung karena menggunakan metode dan skala yang berbeda, sehingga hasil capaian masing-masing indikator harus diinterpretasikan secara terpisah sesuai dengan pedoman pengukurannya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025-2029

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Renstra	Realisasi 2025	Target Capaian Renstra	Kategori	Notifikasi Warna
15	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,0	4,43	110,75 %	Tercapai/Melampaui	

Pada tahun 2025, Indeks Pelayanan Publik UPT Loka POM di Kabupaten Mimika tercatat sebesar 4,43, melampaui target yang ditetapkan dalam Renstra 2025–2029 sebesar 4,0. Capaian tersebut menunjukkan tingkat pencapaian kinerja sebesar 110,75%, sehingga berdasarkan perkiraan capaian Renstra 2025–2029, indikator ini dikategorikan Tercapai/Melampaui target. Hasil ini mencerminkan bahwa kinerja pelayanan publik UPT Loka POM di Kabupaten Mimika telah berada di atas standar yang direncanakan, serta menunjukkan efektivitas upaya peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Loka Cluster 4

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Loka POM Mimika	Loka POM Tanimbar	Loka POM Banggai	Loka POM Manggarai Barat
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	123,06%	107,73%	115,00%	126,11%

Pada tahun 2025, capaian Indeks Pelayanan Publik UPT Loka POM di Kabupaten Mimika sebesar 123,06%. Sebagai pembandingan, capaian Loka POM di Kabupaten Tanimbar sebesar 107,73%, Loka POM di Kabupaten Banggai sebesar 115,00%, dan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 126,11%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

Capaian Indeks Pelayanan Publik UPT Loka POM di Kabupaten Mimika yang melampaui target dipengaruhi oleh peningkatan standar pelayanan, komitmen SDM dalam memberikan layanan, serta perbaikan alur dan kecepatan proses pelayanan; ke depan, kinerja akan terus disempurnakan melalui penguatan kompetensi petugas

layanan, pemutakhiran SOP secara berkala, optimalisasi sarana prasarana pendukung, serta penguatan monitoring dan evaluasi untuk menjaga konsistensi mutu pelayanan

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian Indeks Pelayanan Publik UPT Loka POM di Kabupaten Mimika ditunjang oleh pelaksanaan program peningkatan kualitas layanan, penguatan kapasitas SDM, penerapan dan pemutakhiran SOP pelayanan, serta perbaikan sarana prasarana pendukung; sementara potensi kendala yang mempengaruhi pencapaian kinerja berasal dari keterbatasan sumber daya dan beban layanan yang fluktuatif.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan layanan prima, penataan dan simplifikasi alur pelayanan, pemutakhiran SOP secara berkala, optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana pendukung, serta penguatan monitoring dan evaluasi kinerja layanan secara periodik.

h. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik UPT	78.590.000	78.478.331	99,86	123,06	0,23	95% (Efisien)

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam rangka pemenuhan Indeks Pelayanan Publik (IPP) UPT di Loka POM di Kabupaten Mimika menunjukkan kinerja yang efisien, dengan tingkat efisiensi sebesar 0,23. Capaian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan anggaran telah dilakukan secara optimal dan proporsional terhadap hasil yang diperoleh. Penyerapan anggaran yang dilaksanakan secara terencana dan tepat sasaran tersebut telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik. Pemanfaatan anggaran tidak hanya berfokus pada realisasi belanja, tetapi juga diarahkan untuk memastikan kualitas pelayanan kepada masyarakat tetap terjaga dan meningkat. Dengan demikian, pengelolaan anggaran pada UPT di Loka POM Kabupaten Mimika dapat dinilai telah efektif dalam menunjang capaian kinerja pelayanan publik, sekaligus mencerminkan komitmen unit kerja dalam menerapkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Hasil evaluasi internal menunjukkan bahwa capaian Indeks Pelayanan Publik UPT telah memenuhi target namun hasil tersebut masuk dalam kriteria penilaian tidak dapat

disimpulkan. Berdasarkan hasil ini dapat dijadikan pedoman target Indeks Pelayanan Publik UPT oleh Loka POM di Kab. Mimika di periode mendatang, selain itu dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik di periode mendatang.

j. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencan a Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
2	Indeks Pelayana n Publik UPT	IKU dinilai - pada akhir tahun B12	-	2025		-	-	IKU Tercapai 123,06% dengan kategori tidak dapat disimpulka n pada akhir tahun 2025

Berdasarkan data Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) pada indikator Indeks Pelayanan Publik (IPP) UPT, penilaian dilaksanakan pada bulan ke-12 menunjukkan bahwa capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) tetap berada pada angka 123,06% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

Sasaran Kegiatan 7

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi Yang Optimal. Pada tahun anggaran 2025, Loka POM di Kabupaten Mimika berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Mimika yang optimal.

Terwujudnya tata kelola pemerintah Loka POM di Kabupaten Mimika

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Nilai AKIP UPT BPOM	75,18	71,49	95,09%	Baik
2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4,00	5,00	125,00%	Tidak Dapat Disimpulkan
3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,00	1,97	98,50%	Baik
4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00%	Baik

1. Nilai AKIP UPT BPOM

a. Perbandingan Target Dan Realiasi TA 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM	75,18	71,49	95,09%	Baik

Nilai AKIP UPT BPOM cara perhitungannya sebagai berikut:

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80

- B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
- CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
- C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
- D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, Sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30

Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Mimika yaitu 71,49 masuk dalam kategori BB (Sangat Baik) yang berarti Akuntabilitas kinerja Loka POM di Kabupaten Mimika masih dalam kategori Sangat Baik, dan perlu ada perbaikan. Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Mimika tahun 2025 belum mencapai dari target 75,18 sehingga persentase capaian yang diperoleh yaitu 95,09% dengan kategori BAIK. Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

No.	Komponen	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	24	16,80
2	Pengukuran Kinerja	24	17,28
3	Pelaporan Kinerja	12	9,12
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	14,20
5	Capaian Kinerja	20	14,09
Nilai Hasil Evaluasi		100	71,49
Predikat			BB

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TA 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	Nilai AKIP UPT BPOM	74,29	74,98	100,93%	Sangat Baik
2025	Nilai AKIP UPT BPOM	75,18	71,49	95,09%	Baik

Perbandingan capaian dengan tahun 2024 capaiannya lebih baik dibandingkan dengan tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025-2029

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM	75,58	71,49	94,59%	Akan Tercapai

Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Mimika belum mencapai target Renstra tahun 2024 dan mendapatkan kategori Akan Tercapai, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain Yang Sejenis/Setara

Indikator Kinerja	Loka Mimika	Loka Tanimbar	Loka Manggarai Barat	Loka Banggai
Nilai AKIP UPT BPOM	71,49	78,83	79,50	75,31

Persentase Nilai AKIP jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Manggarai Barat dengan realisasi 79,50 dan terendah Loka POM Mimika dengan realisasi 71,49.

e. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan Inspektorat I terhadap Implementasi atas SAKIP Loka POM di Kabupaten Mimika Tahun 2025 di kategorikan BB (Sangat Baik), namun realisasi tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan, disebabkan beberapa faktor, antara lain :

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	RTL	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Nilai AKIP UPT BPOM	Perencanaan Kinerja						
		Laporan Kinerja Tahun 2024 belum menyajikan informasi Evaluasi Akhir Renstra Periode 2020-2024 yang menjelaskan capaian sasaran dan tujuan.				T		
		Telah menyusun matriks evaluasi akhir renstra periode 2020-2024, namun demikian diketahui sebagai berikut : - Belum menyajikan capaian seluruh indikator, yaitu indikator yang bersifat direktif penugasan - Belum menyajikan Anggaran dan realisasi anggaran tahun 2020 s.d. 2024, capaian realisasi anggaran tahun 2020 s.d. 2024, dan penilaian capaian anggaran tahun 2020 s.d 2024.	Menyajikan narasi Evaluasi Akhir Renstra Periode 2020-2024 serta menyusun matriks evaluasi akhir periode yang mencakup: 1) Sasaran Strategis 2) Indikator Kinerja 3) Target kinerja dan realisasi kinerja tahun			T		

			2020 s.d. 2024 4) Anggaran dan realisasi anggaran tahun 2020 s.d. 2024 5) Capaian indikator tahun 2020 s.d. 2024 6) Penilaian capaian indikator tahun 2020 s.d. 2024 7) Capaian realisasi anggaran tahun 2020 s.d. 2024 8) Penilaian capaian anggaran tahun 2020 s.d. 2024					
		Tidak menyusun kertas kerja penetapan target sebagai dasar pengajuan target dari UPT berdasarkan basis data yang memadai seperti dasar	Melengkapi kertas kerja penetapan target yang telah disusun dilengkapi dengan penyajian argumen/justifikasi			T		

		perhitungan data serta justifikasinya.	dan perhitungan yang logis, hasil analisis atas capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya sehingga data kinerja tahun sebelumnya disimpulkan masih layak untuk dijadikan dasar penetapan target.					
		Tidak terdapat dokumentasi usulan dan persetujuan perubahan PK dan RAPK tahun 2025				T		
		Renstra periode 2025 s.d. 2029 belum disusun sesuai kebijakan penyusunan Renstra di Lingkungan BPOM dan belum memuat seluruh IKU di Loka POM di Kabupaten Mimika.	Menyusun Renstra sesuai dengan Pedoman Penyusunan Renstra BPOM			T		
		Pengukuran Kinerja						
		Pimpinan belum terlibat secara aktif dalam proses monitoring dan evaluasi internal sebagai pengambil keputusan (decision maker) dan penanggung jawab				T		

		kinerja Satker, terutama untuk mengukur capaian kinerja.						
		SOP pengumpulan data kinerja telah disusun namun belum memenuhi kriteria antara lain: 1) Adanya informasi sumber data pengumpulan kinerja valid dan mudah telusur, yang dilengkapi dengan kertas kerja pengukuran data kinerja; 2) Terdapat mekanisme jika terjadi kesalahan/perubahan data antara lain: a) tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan; b) tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan; dan c) tahap perbaikan pelaporan data.				T		
		Hasil pengukuran data capaian kinerja belum dilengkapi dengan data sumber dan/atau kertas kerja perhitungan realisasi/capaian kinerja pada				T		

		masing-masing IKU yang dilengkapi dengan penjelasan data sumber (raw data) yang telah dimanfaatkan agar memudahkan proses mampu telusur, cara perhitungan (pembilang dan penyebut), cut off data serta proses intervensi data sumber eksisting untuk mendukung proses pengukuran kinerja yang telah dilaksanakan. Sehingga penyajian data capaian kinerja pada dokumen pelaporan tidak dapat diyakini keandalannya.						
		Kebijakan mengenai mekanisme pemberian reward dan punishment yang telah mengaitkan kontribusi kinerja individu dengan kinerja organisasi. baru ditetapkan pada bulan Juli 2025 dan belum terdapat implementasinya.				T		
		Belum tertib melakukan pengisian data realisasi kinerja, kendala, hambatan, serta rencana aksi dan tindak lanjutnya pada aplikasi e-Simetris.				T		
		Pengukuran Kinerja						

		Laporan Kinerja Tahunan 2024 dan Laporan Kinerja Interim 2025 telah disusun dan dipublikasikan pada esr.menpan.go.id dengan tepat waktu, namun masih terdapat beberapa catatan sebagai berikut:						
		1) Laporan Kinerja Tahunan 2024						
		Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 belum sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dengan rincian sebagai berikut:						
		a) Pada Subbab Aspek Organisasi, penjelasan terkait anggaran masih menggunakan narasi 2023 belum data ter-update 2024						

		b) Belum menyajikan Analisis Akuntabilitas Kinerja untuk indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dan Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri c) Belum menyajikan Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis d) Belum menyajikan Realisasi Anggaran e) Belum menginformasikan perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah f) Belum menyajikan efisiensi penggunaan anggaran secara lengkap per sasaran strategis, indikator, dan kegiatan g) Terdapat indikator yang belum dilengkapi dengan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, yaitu indikator Persentase Keterlibatan							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota, Nilai AKIP UPT, dan Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa. h) Terdapat beberapa indikator yang belum dilengkapi dengan penjelasan tindak lanjut atas rekomendasi triwulan sebelumnya, yaitu Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal, Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT, Nilai AKIP UPT, Nilai Kinerja Anggaran UPT, dan Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa. i) Belum menyajikan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi j) Belum menyajikan kesimpulan menyeluruh							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

		yang menyatakan keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja organisasi, uraian permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja instansi/Unit Kerja eselon I/Unit Kerja serta strategi pemecahan yang akan dilaksanakan pada tahun mendatang						
		2) Laporan Kinerja Interim 2025						
		Lapkin Interim Triwulan I 2025 on going belum sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dengan rincian sebagai berikut:						

		a) Belum menyajikan Highlight Kinerja yang memuat capaian Kinerja lain yang dapat menggambarkan efektivitas pengelolaan Kinerja Organisasi b) Belum menyajikan uraian singkat Renstra yang menjelaskan mengenai visi, misi, tujuan, serta sasaran strategis sebagaimana tercantum di dalam Renstra. c) Belum menginformasikan perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya d) Belum menginformasikan perbandingan realisasi IKU yang masih berlanjut dari tahun 2024 e) Penggunaan kategori dan notifikasi warna pada Capaian kinerja hasil perbandingan belum sesuai pedoman						
		Pemanfaatan informasi kinerja yang disajikan secara general pada seluruh indikator yaitu "Menetapkan						

		keberhasilan/efektifitas program yang dilakukan pada tahun 2024 sebagai pertimbangan pemilihan program untuk pencapaian target pada tahun berikutnya” dan “Penentuan target pada penyusunan renstra tahun 2025-2029”, tidak ada pemanfaatan informasi kinerja yang spesifik untuk masing-masing indikator. Selain itu, Loka POM di Kabupaten Mimika tidak menyusun kertas kerja penetapan target untuk renstra 2025-2029 sehingga pemanfaatan informasi kinerja dalam perencanaan belum terbukti.						
		Pelaporan pada aplikasi e-performance (SIMETRIS) belum dilakukan dengan tertib, serta kendala/hambatan dan Rencana Tindak Lanjut belum diisi secara lengkap dan detail.						
		Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal						
		Tidak melakukan analisis capaian target indikator kinerja beserta identifikasi kendala/hambatan atas pencapaian target secara tertib						

		Belum terdapat dokumentasi yang memadai bahwa seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan terkait SAKIP.						
		Belum menindaklanjuti rekomendasi LHE SAKIP dari Inspektorat Utama karena belum dilakukan pembahasan bersama untuk menindaklanjuti hasil evaluasi SAKIP 2024.						
		Laporan Evaluasi Internal (LEI) telah disusun dan dipublikasikan secara tepat waktu, namun masih terdapat beberapa catatan sebagai berikut: 1) Terdapat data realisasi capaian output, namun tidak terdapat data ataupun pembahasan capaian sasaran/indicator 2) Terdapat matriks kendala dan rekomendasi untuk indikator yang tidak tercapai, namun rekomendasi masih bersifat general dan rencana aksi dilakukan untuk sepanjang tahun 3) Tidak terdapat matriks monitoring tindak lanjut						

		untuk rekomendasi dan rencana aksi tahun 2024						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Diperlukan kegiatan-kegiatan yang mendorong pegawai untuk lebih memahami tentang SAKIP beserta faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai AKIP UPT, salah satunya dengan mengikuti pengembangan kompetensi SAKIP oleh pegawai, serta melakukan koordinasi secara aktif dengan PIC Monev Pusat serta kepada Inspektorat Utama dalam hal persiapan dokumen yang digunakan dalam penilaian SAKIP.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Loka POM di Kabupaten Mimika terus melakukan upaya perbaikan sehingga dapat meningkatkan kinerja SAKIP. Kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja yaitu melalui perbaikan dan tindak lanjut terhadap rekomendasi-rekomendasi yang telah diberikan oleh Inspektorat I, serta komitmen dari seluruh pegawai untuk mengimplementasikan SAKIP secara optimal. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai AKIP periode mendatang diantaranya :

1. Perencanaan Kinerja
 - a. Menyusun Renstra sesuai dengan Pedoman Penyusunan Renstra BPOM;
 - b. Menetapkan target kinerja dengan baik dan berdasarkan basis data yang memadai, seperti mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya, memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan dan dapat digunakan sebagai data dukung penetapan target kinerja.
 - c. Melengkapi kertas kerja penetapan target yang telah disusun dilengkapi dengan penyajian argumen/justifikasi dan perhitungan yang logis, hasil analisis atas capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya sehingga data kinerja tahun sebelumnya disimpulkan masih layak untuk dijadikan dasar penetapan target.
 - d. Melengkapi dokumentasi hasil pembahasan dan penetapan target dengan pimpinan.
 - e. Menyusun dokumen pengusulan dan mendokumentasikan persetujuan perubahan PK dan RAPK tahun 2025
 - f. Menyajikan narasi Evaluasi Akhir Renstra Periode 2020-2024 serta menyusun matriks evaluasi akhir periode yang mencakup:
 - 1) Sasaran Strategis
 - 2) Indikator Kinerja
 - 3) Target kinerja dan realisasi kinerja tahun 2020 s.d. 2024
 - 4) Anggaran dan realisasi anggaran tahun 2020 s.d. 2024
 - 5) Capaian indikator tahun 2020 s.d. 2024
 - 6) Penilaian capaian indikator tahun 2020 s.d. 2024
 - 7) Capaian realisasi anggaran tahun 2020 s.d. 2024
 - 8) Penilaian capaian anggaran tahun 2020 s.d. 2024
2. Pengukuran Kinerja
 - a. Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal dalam notulen dan laporan hasil evaluasi untuk menunjukkan adanya peran sebagai pengambil keputusan (decision

- maker) dalam mengukur capaian kinerja, terutama terkait arahan pimpinan secara khusus terhadap hasil analisis kendala/hambatan dan penetapan rekomendasi/rencana aksi yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai;
- b. Menyusun notulen dan laporan hasil rapat evaluasi internal yang menyajikan arahan pimpinan khususnya terkait keberhasilan atau kegagalan pengukuran dan/atau pencapaian kinerja secara spesifik.
 - c. Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria tahapan pengumpulan data kinerja yang baik seperti:
 - 1) Adanya informasi sumber data pengumpulan kinerja valid dan mudah telusur, yang dilengkapi dengan kertas kerja pengukuran data kinerja;
 - 2) Terdapat mekanisme jika terjadi kesalahan/perubahan data antara lain:
 - a) tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan;
 - b) tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan; dan
 - c) tahap perbaikan pelaporan data.
 - d. Mendokumentasikan data awal atau data sumber dan kertas kerja yang digunakan untuk perhitungan data kinerja sebagai pendukung pelaporan kinerja pada aplikasi simetris dan pelaporan kinerja lainnya.
 - e. Memastikan data awal atau data sumber capaian kinerja jelas dan mampu tertelusur.
 - f. Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja.
 - g. Mengimplementasikan dan mendokumentasikan pemberian Reward dan Punishment sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.
3. Pelaporan Kinerja
- a. Menyempurnakan penyajian informasi capaian kinerja dalam Laporan Kinerja tahunan dan/atau Laporan Kinerja Interim dengan menambahkan informasi perbandingan realisasi atau capaian kinerja sesuai pedoman SAKIP BPOM.
 - b. Melengkapi hasil perhitungan efisiensi sasaran maupun IKU dengan analisis yang komprehensif dengan harapan hasil analisis tersebut dapat menggambarkan upaya pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan referensi oleh Satker lain untuk mengupayakan efisiensi anggaran/SDM secara lebih optimal.
 - c. Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilaksanakan atau penyebab adanya inefisiensi dalam proses pencapaian target kinerja pada masing-masing Sasaran dan atau IKU dalam Laporan Kinerja Interim dan/atau Tahunan
 - d. Menyajikan hasil monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi tindak lanjut periode sebelumnya pada Laporan Kinerja Interim dan Tahunan dilengkapi dengan simpulan status rekomendasi/rencana aksi tindak lanjut (selesai/belum selesai).
 - e. Menyajikan hasil capaian kinerja pada laporan kinerja periode sebelumnya sebagai bahan rapat perencanaan kinerja atau evaluasi kinerja internal tahun

berjalan, untuk memastikan agar tidak terdapat capaian kinerja yang tidak sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

- f. Melaksanakan penyesuaian penyajian informasi dalam Laporan Kinerja atau melaksanakan evaluasi berdasarkan informasi pada Laporan Kinerja dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada:
 - 1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja;
 - 2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja;
 - 3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja; dan
 - 4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.Serta mengaitkan upaya penyesuaian/evaluasi tersebut dengan IKU yang sesuai.
- g. Memastikan seluruh pengisian data kinerja pada aplikasi SIMETRIS telah lengkap dengan menyajikan informasi terkait kendala/hambatan dan Rekomendasi/Rencana Tindak Lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan.
- h. Menyusun identifikasi kendala pada aplikasi SIMETRIS secara memadai.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

- a. Menyusun rencana tindak lanjut atau segera menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP dari Inspektorat Utama untuk mendukung upaya perbaikan implementasi SAKIP Satker melalui aplikasi SAPA APIP.
- b. Berkoordinasi secara formal melalui surat kepada penanggung jawab evaluasi SAKIP Inspektorat Utama, untuk memastikan kesesuaian tahapan tindak lanjut atas rekomendasi yang disampaikan dalam LHE beserta dokumen pendukungnya.
- c. Mendokumentasikan output hasil kegiatan pelatihan SAKIP secara memadai dan melaksanakan sharing knowledge bagi pegawai yang terlibat dalam implementasi SAKIP unit kerja.
- d. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian:
 - 1) Permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target.
 - 2) Rekomendasi yang memadai/spesifik/ tidak bersifat umum atas IKU yang belum memenuhi target yang relevan dengan penyebab dan menetapkan timeline rekomendasi yang proporsional dengan rekomendasi (tidak selalu di akhir tahun)
 - 3) Upaya keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan untuk IKU yang berhasil mencapai target kinerja.
 - 4) Pemanfaatan hasil evaluasi kinerja untuk menilai keberhasilan program/kegiatan dan perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang.

- e. Memanfaatkan tahapan evaluasi kinerja internal yang telah dilaksanakan secara berkala untuk mendukung upaya perbaikan implementasi SAKIP mulai dari tahap perencanaan sampai dengan monitoring capaian kinerja.
- f. Memanfaatkan hasil evaluasi kinerja internal untuk mendukung analisis kegagalan pencapaian target kinerja terutama untuk pengajuan tambahan sumberdaya, seperti sarana prasarana, sumber daya manusia maupun anggaran.
- g. Melaksanakan monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan kinerja secara berkala dan berkesinambungan untuk dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja merupakan satu kesatuan siklus manajemen kinerja dan bukan merupakan evaluasi yang dikerjakan pada waktu tertentu.

h. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai AKIP UPT BPOM	697.839.500	581.292.952,50	83,30	95,09	0,14	100% (efisien)

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam pemenuhan Nilai AKIP di Loka POM di Kabupaten Mimika efisien dengan tingkat efisien 0,14. Penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala untuk penyesuaian antara target dengan output.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian pada Nilai AKIP UPT belum mencapai target yang ditetapkan dengan persentase capaian 95,09%. Realisasi Nilai AKIP Tahun 2025 ini menjadi informasi kinerja untuk perbaikan/peningkatan kinerja khususnya terhadap target jangka menengah pada Renstra 2025-2029.

2. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

a. Perbandingan Target Dan Realiasi TA 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4,00	5,00	125,00%	Tidak Dapat Disimpulkan

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Perhitungan dari Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

Kategori konversi Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut:

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Capaian nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Mimika tahun 2025 telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 125% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TA 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
2025	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4,00	5,00	125,00%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM berdasarkan hasil pengawasan tahun 2025 telah melampaui target dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”. Indikator tersebut tidak dapat dibandingkan realisasinya dengan tahun sebelumnya karena merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025-2029

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4,00	5,00	125,00% 	Tercapai/Melampaui

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kabupaten Mimika pada tahun 2025 (5) jika dibandingkan dengan target akhir tahun Renstra 2029 (4), tercapai sebesar 125% dengan kategori Tercapai/ Melampaui, tetapi target tersebut harus disesuaikan pada periode evaluasi paruh waktu renstra di tahun 2027 supaya capaian dapat disimpulkan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain Yang Sejenis/Setara

Indikator Kinerja	Loka Mimika	Loka Tanimbar	Loka Manggarai Barat	Loka Banggai
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, keempat loka tersebut memperoleh realisasi yang sama yaitu dengan realisasi 5 Nilai Kinerja Anggaran.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Kategori Tidak dapat disimpulkan yang diperoleh Loka POM di Kabupaten Mimika untuk Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 dikarenakan target yang ditetapkan tergolong rendah. Meskipun demikian, hingga akhir tahun anggaran masih terdapat indikator yang belum memenuhi bobot maksimal diantaranya Penyerapan anggaran dan Revisi DIPA.

Upaya yang akan dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Mimika untuk mencapai indikator kinerja ini ialah melakukan monitoring dan evaluasi rutin secara periodik sehingga capaian kinerja terpantau dan terkendali.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan diantaranya :

- Melakukan reviu pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran secara periodik
- Mengidentifikasi dan melakukan percepatan kegiatan yang secara prinsip dapat dilakukan di awal tahun.
- Mengidentifikasi dan mempercepat penyelesaian pengadaan sederhana.
- Mengajukan TUP Tunai secara akurat sesuai kebutuhan.
- Memastikan batasan waktu pihak ketiga menyampaikan tagihan kepada negara.
- Mendaftarkan kontrak pekerjaan maksimal 5 hari kerja ke KPPN setempat.

g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dengan target penyerapan anggaran triwulanan.
2. Mengajukan revisi Hal III DIPA sebelum batas akhir cut off RPD triwulanan dalam rangka penilaian IKPA
3. Pengelolaan UP secara tepat waktu dengan rata-rata revolving 2-3 kali setiap bulan.
4. Memperhatikan kembali tanggal LLAT tahun n.

h. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai Kinerja	697.839.500,00	581.292.952,50	83,30%	125	0,50	92% (efisien)

Anggaran UPT BPOM						
-------------------------	--	--	--	--	--	--

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Loka POM di Kabupaten Mimika efisien dengan tingkat efisien 0,50. Penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala untuk penyesuaian antara target dengan output.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian pada indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT melampaui dari target yang ditetapkan dengan persentase capaian 125%. Realisasi indikator Tahun 2025 ini menjadi informasi kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja khususnya terhadap target jangka menengah pada Renstra.

3. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

a. Perbandingan Target Dan Realiasi TA 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,000	1,969	98,45%	Baik

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan Tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi. Berikut kategori dan karakteristik dari setiap Tingkat maturitas:

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naïve	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur.

	Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

Capaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Loka POM di Kabupaten Mimika tahun 2025 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 98,45% dengan kategori Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TA 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-
2025	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,000	1,969	98,45%	Baik

Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM berdasarkan hasil pengawasan tahun 2025 belum mencapai target dengan kriteria “Baik”. Indikator tersebut tidak dapat dibandingkan realisasinya dengan tahun sebelumnya karena merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025-2029

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,800	1,969	70,32% 	Akan Tercapai

Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Loka POM di Kabupaten Mimika pada tahun 2025 sebesar 1,969 jika dibandingkan dengan target akhir tahun Renstra 2029 sebesar 2,800 , tercapai sebesar 70,32% dengan kategori Akan Tercapai. Diperlukan komitmen seluruh pihak agar target renstra tahun 2029 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain Yang Sejenis/Setara

Indikator Kinerja	Loka Mimika	Loka Tanimbar	Loka Manggarai Barat	Loka Banggai
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1,97	2,69	2,59	2,68

Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, realisasi tertinggi adalah Loka POM Tanimbar dengan realisasi 2,69 dan terendah Loka POM Mimika dengan realisasi 1,97.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

- Belum terdapat kertas kerja penentuan skor risiko sebagai dasar penentuan level kemungkinan dan dampak dalam risk register.
- Terdapat risiko inheren dengan level risiko ≥ 16 , namun belum dilakukan pengujian aktivitas pengendalian eksisting.
- Selera risiko telah ditetapkan dan dikomunikasikan, serta telah dilakukan penilaian risiko, namun berdasarkan hasil evaluasi masih terdapat kelemahan dalam penyusunan dokumen manajemen risiko, antara lain:
 - Terdapat ketidaksesuaian penyajian pada kolom proses bisnis/kegiatan yang diisi dengan indikator kinerja, misalnya pada kode risiko SS-01, KK-01, R-02, dan R-03.
 - Setiap risiko telah dilengkapi dengan “pemilik risiko”, namun pemilik risiko yang disajikan dalam daftar risiko terbalik dengan isian pada “unit kerja terkait” karena adanya kesalahan dalam mendefinisikan “pemilik risiko” dan “unit kerja terkait”.
 - Terdapat ketidaktepatan dalam menetapkan kode risiko yang belum berdasarkan pada penyebab risiko, seperti pada kode risiko AS-02.

- 4) Penyebab risiko belum berupa root cause/akar penyebab. Hal tersebut terlihat dari masih terdapat risk event yang memiliki lebih dari satu penyebab risiko misalnya pada kode risiko HK-01, IT-04, KK-02, dan KK-03. d. Telah terdapat rencana tindak pengendalian (RTP) untuk risiko residual dengan level risiko ≥ 16 , namun deskripsi tindakan mitigasi sama dengan aktivitas pengendalian saat ini (*existing control*).
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja
- g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)
 - a) Melakukan penilaian risiko sesuai pedoman serta melengkapi kertas kerja penentuan skor risiko sebagai dasar dalam menentukan level kemungkinan dan dampak.
 - b) Melakukan pengujian aktivitas pengendalian eksisting untuk risiko inheren dengan level risiko ≥ 16 dan mendokumentasikan kertas kerja hasil pengujian secara memadai.
 - c) Melakukan tinjauan kembali terhadap identifikasi dan analisa risiko sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Manajemen Risiko Badan POM dengan memperhatikan catatan kelemahan sebagaimana telah disampaikan pada poin b.
 - d) Merumuskan tindakan mitigasi pada RTP yang berbeda dari pengendalian eksisting, sehingga dapat efektif menurunkan level risiko residual.
- h. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	697.839.500	581.292.952,50	83,30	98,45	0,18	100% (efisien)

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM di Loka POM di Kabupaten Mimika efisien dengan tingkat efisien 0,18. Penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala untuk penyesuaian antara target dengan output.

i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian pada indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum mencapai dari target yang ditetapkan dengan persentase capaian 98,45%. Realisasi indikator Tahun 2025 ini menjadi informasi kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja khususnya terhadap target jangka menengah pada Renstra.

4. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

a. Perbandingan Target Dan Realiasi TA 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00%	Baik

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Mimika cara perhitungannya sebagai berikut:

(Jumlah rencana aksi RB Loka POM... yang terlaksana / Jumlah rencana aksi RB Loka POM ...pada tahun berjalan) x 100%

Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Mimika merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan.

Capaian Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Mimika tahun 2025 dengan capaian 100,00% dengan kategori BAIK.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TA 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2024	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00%	Baik
2025	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00%	Baik

Perbandingan capaian pada tahun 2024, tahun 2025 yaitu capaian tahun 2024 dan tahun 2025 memperoleh capaian Baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Target Renstra 2025-2029

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00% 	Tercapai/Melampaui

Realisasi indikator Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Loka POM di Kabupaten Mimika pada tahun 2025 (100) jika dibandingkan dengan target akhir tahun Renstra 2029 (100), tercapai sebesar 100% dengan kategori Tercapai/ Melampaui, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Realisasi Kinerja Loka Lain Yang Sejenis/Setara

Indikator Kinerja	Loka Mimika	Loka Tanimbar	Loka Manggarai Barat	Loka Banggai
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100	100

Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Mimika jika dibandingkan dengan Loka lain yang setara, untuk Loka POM Mimika, Loka POM Tanimbar, Loka POM Manggarai Barat, dan Loka POM Banggai dengan realisasi 100,00%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Mimika tahun 2025 dapat tercapai dikarenakan program/kegiatan RB telah dilaksanakan sesuai dengan timeline yang ditentukan.

Upaya yang akan dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Mimika untuk mencapai indikator kinerja ini adalah konsisten dalam melakukan monitoring pelaksanaan

program implementasi rencana aksi RB pada unit kerja Loka POM di Kabupaten Mimika secara periodik.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Mimika dapat tercapai melalui kegiatan di setiap pokja perubahan Tim Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Mimika, yang memastikan pelaksanaan setiap rencana aksi di masing-masing pokja.

- g. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Loka POM di Kabupaten Mimika terus berupaya melakukan perbaikan dalam rangka mencapai keberhasilan. Upaya peningkatan yang akan dilakukan adalah konsisten dalam melakukan monitoring pelaksanaan program implementasi rencana aksi RB pada unit kerja Loka POM di Kabupaten Mimika secara periodik.

- h. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	697.839.500	581.292.952,50	83,30	100	0,20	100% (efisien)

Penggunaan sumber daya berupa anggaran dalam Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT di Loka POM di Kabupaten Mimika efisien dengan tingkat efisien 0,20. Penyerapan anggaran tersebut telah mendukung pencapaian indikator. Pencapaian efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, dan dilakukan revisi kegiatan dan anggaran secara berkala untuk penyesuaian antara target dengan output.

- i. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Hasil evaluasi internal menunjukkan bahwa capaian indikator implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Mimika telah memenuhi target. Rekomendasi tahun 2025 untuk capaian implelementasi rancana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup loka POM di Kabupaten Mimika dengan melakukan monitoring capaian kegiatan secara periodik.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencan a Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU Tercapai 118% dengan kategori tidak dapat disimpulka n	Pelaksanaan sampling direkomendasik an dilakukan sesuai pedoman	2025	Pelaksana an sampling dilakukan sesuai pedoman	-	-	IKU Tercapai 115,31% dengan kategori tidak dapat disimpulka n pada akhir tahun 2025
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU Tercapai 133,33% dengan kategori tidak dapat disimpulka n	Pelaksanaan sampling direkomendasik an dilakukan sesuai pedoman	2025	Pelaksana an sampling dilakukan sesuai pedoman	-	-	IKU Tercapai 133,33% dengan kategori tidak dapat disimpulka n pada akhir tahun 2025
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	IKU dengan capaian 0	Pelaksanaan direkomendasik an dilakukan sesuai pedoman	2025	Pelaksana an dilakukan sesuai pedoman	-	-	IKU dengan capaian 0 pada akhir tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencan a Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	IKU Tercapai 133,33% dengan kategori tidak dapat disimpulkan	Pelaksanaan sampling direkomendasikan dilakukan sesuai pedoman	2025	Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai pedoman	-	-	IKU Tercapai 133,33% dengan kategori tidak dapat disimpulkan pada akhir tahun 2025
5	Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	IKU Tercapai 72,22% dengan kategori cukup	Akan melakukan follow up kepada PIC lintas sektor terkait untuk mendapatkan respon terhadap hasil pengawasan yang dikirim	2025	Melakukan follow up kepada PIC lintas sektor terkait untuk mendapatkan respon terhadap hasil pengawasan yang dikirim	-	-	IKU Tercapai 125,00% dengan kategori tidak dapat disimpulkan pada akhir tahun 2025
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi	IKU 0,00% karena belum dilakukan	Pemeriksaan sarana produksi direncanakan	TW IV Tahun 2025	Pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi		-	IKU Tercapai 100,00% dengan kategori

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencan a Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
	yang diperiksa dan ditindaklanj uti sesuai ketentuan	pemeriksa an	akan dilakukan pada TW IV sesuai pedoman		telah dilakukan pad TW IV sesuai dengan ketentuan			Baik pada akhir 2025
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanj uti sesuai ketentuan	IKU Tercapai 107,85% dengan kategori Sangat Baik	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sesuai pedoman	Pada TW IV tahun 2025	Pemeriksa an sarana produksi Pangan Olahan telah dilakukan pad TW IV sesuai dengan ketentuan	-	-	IKU Tercapai 110,52% dengan kategori Tidak dapat Disimpulk an pada akhir tahun 2025
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanj uti sesuai ketentuan	IKU Tercapai 99,29% dengan kategori Baik	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sesuai pedoman n	Pada TW IV Tahun 2025	Pemeriksa an sarana distribusi Sediaan Farmasi telah dilakukan pad TW IV sesuai dengan ketentuan		-	IKU Tercapai 100,47% dengan kategori Sangat Baik pada akhir tahun 2025
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	IKU Tercapai 133,33% dengan kategori Tidak dapat	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sesuai pedoman	Pada TW IV tahun 2025			-	IKU Tercapai 133,33% dengan kategori Tidak dapat

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencan a Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
	dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Disimpulk an						Disimpulk an pada akhir tahun 2025
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	IKU Tercapai 101.45% dengan kategori sangat baik	Penilaian iklan direkomendasik an dilakukan sesuai pedoman	2025	Penilaian iklan dilakukan sesuai pedoman	-	-	IKU Tercapai 100,86% dengan kategori sangat baik pada akhir tahun 2025
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	IKU Tercapai 104.16%d engan kategori sangat baik	Penilaian label produk tembaku dan/atau rokok elektronik direkomendasik an dilakukan sesuai standar	2025	Penilaian label produk tembaku dan/atau rokok elektronik dilakukan sesuai standar	-	-	IKU Tercapai 104,13%d engan kategori sangat baik pada akhir tahun 2025
12	Persentase pemenuhan target pengendali an AMR di wilayah UPT	IKU dinilai pada akhir tahun B12		2025		-	-	IKU Tercapai 101,99% dengan kategori baik pada akhir tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencan a Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratoriu m	IKU Tercapai 94,69 % dengan kategori baik	Pelaksanaan direkomendasik an dilakukan sesuai pedoman	2025	Pelaksana an dilakukan sesuai pedoman	-	-	IKU Tercapai 106,70% dengan kategori sangat baik pada akhir tahun 2025
14	Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	IKU dinilai pada TW IV	Melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti dinas kesehatan provinsi dan kabupaten Mimika	2025	Melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti dinas kesehatan provinsi dan kabupaten Mimika	-	-	IKU Tercapai 15,20% dengan kategori kurang pada akhir tahun 2025.
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKU Tercapai 100,13 % dengan kategori sangat baik	Pelaksanaan direkomendasik an dilakukan sesuai pedoman	2025	Pelaksana an Pelayanan Publik dilakukan sesuai pedoman	-	-	IKU Tercapai 100,90 % dengan kategori sangat baik pada akhir tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencan a Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
16	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	IKU Tercapai 100,00% dengan kategori baik	Melakukan tahapan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	2025	Melakukan tahapan pendampin gan dan monitoring tahapan pendampin gan secara berkala	-	-	IKU Tercapai 100,00% dengan kategori baik pada akhir tahun 2025
17	Jumlah Desa Pangan Aman	IKU Tercapai 100,00% dengan kategori baik	Melakukan tahapan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	2025	Melakukan tahapan pendampin gan dan monitoring tahapan pendampin gan secara berkala	-	-	IKU Tercapai 100,00% dengan kategori baik pada akhir tahun 2025
18	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	IKU Tercapai 100,00% dengan kategori baik	Melakukan tahapan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	2025	Melakukan tahapan pendampin gan dan monitoring tahapan pendampin gan secara berkala	-	-	IKU Tercapai 100,00% dengan kategori baik pada akhir tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencan a Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	IKU Tercapai 105,56% dengan kategori sangat baik	Melakukan tahapan pendampingan dan monitoring tahapan pendampingan secara berkala	2025	Melakukan tahapan pendampin gan dan monitoring tahapan pendampin gan secara berkala	-	-	IKU Tercapai 100,00% dengan kategori sangat baik pada akhir tahun 2025
20	Persentase Keberhasila n Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							
21	Persentase Keberhasila n Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan							

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencan a Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
	Olahan di UPT							
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	IKU dinilai - pada akhir tahun B12		2025		-	-	IKU Tercapai 123,06% dengan kategori tidak dapat disimpulka n pada akhir tahun 2025
23	02 - Nilai AKIP UPT BPOM							
24	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM							
25	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM							
26	05 - Persentase implementa si rencana aksiReform							

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencan a Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
	asi Birokrasi di lingkup UPT							

3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Informasi yang diperoleh dalam laporan kinerja ini dimanfaatkan untuk memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya. Adapun pemanfaatannya adalah sebagai berikut:

- Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai kegiatan yang mendukung indikator yang belum memenuhi target.
- Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja yang belum mencapai target dengan mekanisme revisi anggaran
- Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja terhadap indikator yang belum mencapai target
- Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya terhadap indikator kinerja yang belum dapat terpenuhi.

3.4 Realisasi anggaran

Loka POM di Kabupaten Mimika memperoleh alokasi anggaran TA 2025 sebesar Rp4.261.865.000,00 sesuai dengan DIPA Nomor : SP DIPA 063.01.2.672852/2025 Tanggal 2 Desember 2024. Selama periode berjalan s.d Bulan Desember 2025, Loka POM di Kabupaten Mimika telah melakukan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebanyak 17 kali dari DIPA awal. Hasil revisi ini menyebabkan kenaikan anggaran menjadi Rp4.349.489.000,00, sedangkan realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2025 (Triwulan IV) adalah sebesar Rp 3.374.727.280,- sehingga persentase capaian realisasi sebesar 77,59% dibandingkan dengan pagu awal, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Belanja	Pagu TA 2025	Realisasi	Capaian
Belanja Pegawai	1.281.868.000	1.278.026.881	99,70

Belanja Barang	2.805.226.000	2.015.632.994	71,85
Belanja Modal	262.395.000	81.067.405	30,90
Total	4.349.489.000	3.374.727.280	77,59

Tabel : Omspan per 24 Februari 2026

Penyerapan anggaran tidak terlepas dari komitmen pimpinan, pengelola anggaran, penanggungjawab kegiatan dan seluruh pegawai Loka POM di Kabupaten Mimika untuk melaksanakan kegiatan tepat waktu, identifikasi dini kegiatan yang berpotensi tidak terlaksana untuk dialihkan (revisi) ke kegiatan lainnya, dan pemanfaatan evaluasi bulanan capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran. Dalam hal serapan anggaran lebih kecil dari target dikarenakan pelaksanaan kegiatan pada TW IV memperhitungkan efisiensi anggaran dimana terdapat blokir pagu.

Jika dibandingkan dengan pagu setelah diblokir dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Belanja	Pagu TA 2025	Realisasi	Capaian
Belanja Pegawai	1.281.868.000	1.278.026.881	99,70
Belanja Barang	2.015.860.000	2.015.632.994	99,98
Belanja Modal	81.395.000	81.067.405	99,59
Total	3.379.123.000	3.374.727.280	99,87

Tabel Omspan per 24 Februari 2026

Pagu setelah diblokir sejumlah Rp 3.379.123.000,- dengan realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2025 (Triwulan IV) adalah sebesar Rp 3.374.727.280,- sehingga persentase capaian realisasi sebesar 99,87%.

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Mimika senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Mimika dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan

a. Realisasi Indikator Kinerja dibandingkan dengan Realisasi Anggaran Tahun 2025

Realisasi kinerja pada Loka POM di Kabupaten Mimika Tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi anggaran ditunjukkan pada tabel berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,00	96,86	115,31%	42.884.000,00	42.883.799,00	100,00%
		2 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33%	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%
		3 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00%	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%
		4 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33%	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%
		5 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75,00	93,75	125,00%	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
		6 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00%	2.037.000,00	2.037.000,00	100,00%
		7 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,94	110,52%	2.037.000,00	2.037.000,00	100,00%
		8 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,50	94,94	100,47%	94.155.000,00	94.151.598,75	100,00%
		9 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33%	94.155.000,00	94.151.598,75	100,00%
		10 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,00	92,79	100,86%	102.010.000,00	102.006.198,75	100,00%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
		11 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	83,30	104,13%	42.884.000,00	42.883.799,00	100,00%
		12 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	101,99	101,99%	99.294.000,00	99.290.198,75	100,00%
		13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50	12,27	106,70%	139.592.000,00	139.263.449,00	99,76%
		14 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	12,50	5,70	45,60%	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi	15 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,35	88,14	100,90%	139.716.000,00	35.798.973,00	25,62%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
	dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	16 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	100,00%	100.346.000,00	22.457.830,00	22,38%
		17 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	100,00%	238.185.000,00	67.430.534,00	28,31%
		18 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00%	122.632.000,00	24.618.160,00	20,07%
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	19 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	8,33	8,33	100,00%	15.520.000,00	498.500,00	3,21%
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	100,00	133,33%	182.022.000,00	181.993.520,00	99,98%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	95,84	106,49%	45.087.000,00	2.590.000,00	5,74%
6	Layanan Publik UPT yang prima	22 Indeks Pelayanan Publik UPT	3,60	4,43	123,06%	78.590.000,00	78.478.331,00	99,86%
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23 Nilai AKIP UPT BPOM	75,18	71,49	95,09%	697.839.500,00	581.292.952,50	83,30%
		24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4,00	5,00	125,00%	697.839.500,00	581.292.952,50	83,30%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,00	1,97	98,50%	697.839.500,00	581.292.952,50	83,30%
		26 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00%	697.839.500,00	581.292.952,50	83,30%

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian realisasi anggaran sampai dengan Tahun 2025 yang terendah ada 10 indikator yaitu pada indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar 25,62%, indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan realisasi anggaran sebesar 22,38%, indikator jumlah desa pangan aman dengan realisasi anggaran sebesar 28,31%, indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan realisasi anggaran sebesar 20,07%, indikator persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan dengan realisasi anggaran sebesar 3,21%, indikator persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan realisasi anggaran sebesar 5,74%, indikator Nilai AKIP UPT BPOM dengan realisasi anggaran sebesar 83,30%, indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dengan realisasi anggaran sebesar 83,30%, indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dengan realisasi anggaran sebesar 83,30%, dan indikator persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi dengan realisasi anggaran sebesar 83,30%. Sedangkan capaian kinerja tertinggi sebesar 133,33% pada indikator Persentase sampel PIRT berisiko dengan tindaklanjuti sesuai ketentuan, indikator persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan indikator persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT dengan realisasi anggaran sebesar 100%.

Sampai dengan bulan Desember 2025 ini pada indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum ada capaian kinerja dikarenakan tidak ada sampel KLB yang disampling oleh Loka POM di Kabupaten Mimika pada periode Tahun 2025 dengan realisasi anggaran sebesar 100%.

b. Realisasi Sasaran Strategis dibandingkan realisasi Anggaran Tahun 2025

Realisasi Sasaran Strategis pada Loka POM di Kabupaten Mimika Tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi anggaran ditunjukkan pada tabel berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	42.884.000,00	42.883.799,00	100,00%
		2 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
		3 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%
		4 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%
		5 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%
		6 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2.037.000,00	2.037.000,00	100,00%
		7 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2.037.000,00	2.037.000,00	100,00%
		8 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.155.000,00	94.151.598,75	100,00%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.155.000,00	94.151.598,75	100,00%
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	102.010.000,00	102.006.198,75	100,00%
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	42.884.000,00	42.883.799,00	100,00%
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	99.294.000,00	99.290.198,75	100,00%
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	139.592.000,00	139.263.449,00	99,76%
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan	15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	139.716.000,00	35.798.973,00	25,62%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
	Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100.346.000,00	22.457.830,00	22,38%
		17	Jumlah desa pangan aman	238.185.000,00	67.430.534,00	28,31%
		18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	122.632.000,00	24.618.160,00	20,07%
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15.520.000,00	498.500,00	3,21%
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	182.022.000,00	181.993.520,00	99,98%
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	45.087.000,00	2.590.000,00	5,74%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian
	wilayah kerja UPT				
6	Layanan Publik UPT yang prima	22 Indeks Pelayanan Publik UPT	78.590.000,00	78.478.331,00	99,86%
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23 Nilai AKIP UPT BPOM	697.839.500,00	581.292.952,50	83,30%
		24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	697.839.500,00	581.292.952,50	83,30%
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	697.839.500,00	581.292.952,50	83,30%
		26 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	697.839.500,00	581.292.952,50	83,30%

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi anggaran **terendah** pada Sasaran Strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan persentase realisasi anggaran sebesar 11,22%, karena adanya kebijakan efisiensi anggaran. Sedangkan realisasi anggaran tertinggi dengan persentase realisasi anggaran sebesar 100% terdapat pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

c. Realisasi Anggaran Per Program/ Kegiatan Tahun 2025

No.	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisasi s.d Desember					
			Realisasi RO	Target	Capaian	Realisasi Anggaran	Pagu	Capaian
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00 %	Rp2.590.000	Rp45.087.000	5,74%
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12	10	120,00 %	Rp78.478.331	Rp78.590.000	99,86 %
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	97	79	122,78 %	Rp6.610.000	Rp73.386.000	9,01%
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00 %	Rp30.331.827	Rp173.000.000	17,53 %
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	32	23	139,13 %	Rp29.188.973	Rp66.330.000	44,01 %
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	001-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0	1	0,00%	Rp0	Rp100.000.000	0,00%

No.	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisasi s.d Desember					
			Realisasi RO	Target	Capaian	Realisasi Anggaran	Pagu	Capaian
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	10	0,00%	Rp0	Rp100.000.000	0,00%
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100,00 %	Rp139.263.449	Rp139.592.000	99,76 %
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U59-PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN MIMIKA	1	1	100,00 %	Rp181.993.520	Rp182.022.000	99,98 %
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	2	100,00 %	Rp22.457.830	Rp100.346.000	22,38 %
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan	002-Desa Pangan Aman	1	1	100,00 %	Rp67.430.534	Rp238.185.000	28,31 %

N o.	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisasi s.d Desember					
			Realisa si RO	Targ et	Capai an	Realisasi Anggaran	Pagu	Capai an
	n Lembaga							
12	DR-3165- QDB- Fasilitasi dan Pembinaa n Lembaga	003-Pasar Pangan Aman Berkas Komunitas	1	1	100,00 %	Rp24.618.16 0	Rp122.632.0 00	20,07 %
13	DR-3165- QDG- Fasilitasi dan Pembinaa n UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	2	1	200,00 %	Rp498.500	Rp15.520.00 0	3,21%
14	DR-3165- QIA- Pengawas an dan Pengendal ian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	51	51	100,00 %	Rp16.984.98 0	Rp16.985.00 0	100,00 %
15	DR-3165- QIA- Pengawas an dan Pengendal ian Produk	002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	168	168	100,00 %	Rp85.767.59 8	Rp85.768.00 0	100,00 %
16	DR-3165- QIC- Pengawas an dan Pengendal	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	12	11	109,09 %	Rp6.790.000	Rp6.790.000	100,00 %

No.	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisasi s.d Desember					
			Realisasi RO	Target	Capaian	Realisasi Anggaran	Pagu	Capaian
	ian Lembaga							
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	186	177	105,08 %	Rp386.883.595	Rp386.898.000	100,00 %
18	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	956-Layanan BMN	0	1	0,00%	Rp0	Rp8.000.000	0,00%
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	1	1	100,00 %	Rp2.294.839.983	Rp2.410.358.000	95,21 %
		Total				Rp3.374.727.280	Rp4.349.489.000	77,59 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian kegiatan sampai dengan Tahun 2025 yang terendah sebesar 0% ada pada 3 kegiatan yaitu: 1) Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dengan realisasi anggaran sebesar 0%, 2) Perangkat pengolah data dan komunikasi dengan realisasi anggaran sebesar 0%, 3) Layanan BMN dengan realisasi anggaran sebesar 0% . Hal tersebut karena adanya blokir anggaran untuk kegiatan tersebut 100%.

Sedangkan capaian kegiatan tertinggi sebesar 200% pada kegiatan UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT dengan realisasi anggaran sebesar 3,21%. Hal tersebut karena Sebagian besar anggarannya diblokir.

d. Analisis Efisiensi Anggaran

Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan bahwa realisasi anggaran perlu dilakukan adanya evaluasi dan analisa anggaran demi mengetahui efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran tersebut. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

(SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat Efisiensi Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Tahun 2025

Hasil evaluasi dan analisa anggaran yang telah dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Mimika pada Triwulan IV Tahun 2025 berdasarkan Indikator Kinerja adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian	IE	TE	Capaian TE
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,00	96,86	115,31%	42.884.000,00	42.883.799,00	100,00%	1,15	0,15	100% (efisien)
		2 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33%	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%	1,33	0,33	95% (efisien)
		3 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00%	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
		4 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33%	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%	1,33	0,33	95% (efisien)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian	IE	TE	Capaian TE
		5 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75,00	93,75	125,00%	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%	1,25	0,25	95% (efisien)
		6 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00%	2.037.000,00	2.037.000,00	100,00%	1,00	0,00	100% (efisien)
		7 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	93,94	110,52%	2.037.000,00	2.037.000,00	100,00%	1,11	0,11	100% (efisien)
		8 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,50	94,94	100,47%	94.155.000,00	94.151.598,75	100,00%	1,00	0,00	100% (efisien)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian	IE	TE	Capaian TE
		9 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33%	94.155.000,00	94.151.598,75	100,00%	1,33	0,33	95% (efisien)
		10 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,00	92,79	100,86%	102.010.000,00	102.006.198,75	100,00%	1,01	0,01	100% (efisien)
		11 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	83,30	104,13%	42.884.000,00	42.883.799,00	100,00%	1,04	0,04	100% (efisien)
		12 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	101,99	101,99%	99.294.000,00	99.290.198,75	100,00%	1,02	0,02	100% (efisien)
		13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai	11,50	12,27	106,70%	139.592.000,00	139.263.449,00	99,76%	1,07	0,07	100% (efisien)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian	IE	TE	Capaian TE
		Standar Kemampuan Laboratorium									
		14 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	12,50	5,70	45,60%	3.397.000,00	3.396.996,00	100,00%	0,46	-0,54	Tidak efisien
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,35	88,14	100,90%	139.716.000,00	35.798.973,00	25,62%	3,94	2,94	75% (tidak efisien)
		16 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	100,00%	100.346.000,00	22.457.830,00	22,38%	4,47	3,47	75% (tidak efisien)
		17 Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	100,00%	238.185.000,00	67.430.534,00	28,31%	3,53	2,53	75% (tidak efisien)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian	IE	TE	Capaian TE
		18 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00%	122.632.000,00	24.618.160,00	20,07%	4,98	3,98	75% (tidak efisien)
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	19 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	8,33	8,33	100,00%	15.520.000,00	498.500,00	3,21%	31,13	30,13	75% (tidak efisien)
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	100,00	133,33%	182.022.000,00	181.993.520,00	99,98%	1,33	0,33	95% (efisien)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian	IE	TE	Capaian TE
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	95,84	106,49%	45.087.000,00	2.590.000,00	5,74%	18,54	17,54	75% (tidak efisien)
6	Layanan Publik UPT yang prima	22 Indeks Pelayanan Publik UPT	3,60	4,43	123,06%	78.590.000,00	78.478.331,00	99,86%	1,23	0,23	95% (efisien)
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	23 Nilai AKIP UPT BPOM	75,18	71,49	95,09%	697.839.500,00	581.292.952,50	83,30%	1,14	0,14	100% (efisien)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian	IE	TE	Capaian TE
	Organisasi yang optimal	24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4,00	5,00	125,00%	697.839.500,00	581.292.952,50	83,30%	1,50	0,50	92% (efisien)
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,00	1,97	98,50%	697.839.500,00	581.292.952,50	83,30%	1,18	0,18	100% (efisien)
		26 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00%	697.839.500,00	581.292.952,50	83,30%	1,20	0,20	100% (efisien)

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Mimika Dari 26 Indikator Kinerja diperoleh 18 Indikator Kinerja dengan hasil efisien dan 8 Indikator Kinerja dengan hasil tidak efisien, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran diperoleh bervariasi dari 75% sampai 100%. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran hanya terfokus untuk pencapaian output saja, sehingga kedepannya perlu dilakukan beberapa upaya seperti menyesuaikan target dengan realisasi baik pada output maupun pada anggaran (input). Secara keseluruhan penggunaan anggaran Loka POM di Kabupaten Mimika menunjukkan hasil efisien. Hal ini menunjukkan bahwa perlu upaya untuk memaksimalkan sumber daya (dana) yang ada, pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Mimika mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Tahun 2025 merupakan tahun pertama atau tahun awal dari periode Rencana Strategis 2025-2029. Loka POM di Kabupaten Mimika mempunyai 7 sasaran kegiatan dengan 26 indikator. Untuk menunjang pencapaian sasaran kegiatan dan indikator pada triwulan IV tahun 2025, telah dilakukan 26 kegiatan utama.

- 1) Pada Triwulan IV tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 89,78% dengan predikat Baik. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 7 sasaran kegiatan yang dibagi menjadi 26 indikator kinerja utama.
- 2) Dari 7 sasaran kegiatan yang dievaluasi diperoleh 4 sasaran kegiatan memperoleh capaian katagori Sangat Baik, 2 sasaran kegiatan memperoleh capaian katagori Baik, dan 1 sasaran kegiatan memperoleh capaian katagori Cukup
- 3) Berdasarkan pengukuran dan evaluasi kinerja, secara garis besar capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Mimika tahun 2025 sebagai berikut:
 - a. Loka POM di Kabupaten Mimika berhasil meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai sebesar 99,20% dengan katagori Baik
 - b. Loka POM di Kabupaten Mimika berhasil meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan nilai sebesar 100,58% dengan katagori Sangat Baik
 - c. Loka POM di Kabupaten Mimika berhasil meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan nilai sebesar 100% dengan katagori Baik
 - d. Loka POM di Kabupaten Mimika belum berhasil melaksanakan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja UPT dengan nilai sebesar 87,69% dengan katagori Cukup
 - e. Loka POM di Kabupaten Mimika berhasil melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja UPT dengan nilai sebesar 104,60% dengan katagori Sangat Baik
 - f. Loka POM di Kabupaten Mimika berhasil mewujudkan layanan publik UPT yang prima dengan nilai sebesar 107,73% dengan katagori Sangat Baik
 - g. Loka POM di Kabupaten Mimika berhasil mewujudkan tata keloka pemerintah unit organisasi yang optimal dengan nilai sebesar 101,03% dengan katagori Sangat Baik
- 4) Permasalahan dan kendala yang dihadapi sehingga ada 2 (dua) indikator yang belum berhasil memenuhi target dengan Katagori Cukup, yaitu Persentase kabupaten/kota yang

didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman dan Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT

- 5) Pada tahun 2025, Loka POM Kabupaten Mimika melaksanakan 20 program untuk mendukung pencapaian 7 sasaran kegiatan. Dari jumlah tersebut, 19 program dinilai efisien, sementara 1 program dinilai tidak efisien.. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) bervariasi antara -1,00 hingga 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dana terbatas, Loka POM mampu mencapai kinerja optimal melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

4.2. SARAN

Dari 26 indikator kinerja yang dievaluasi, masih terdapat 2 indikator yang belum mencapai target 2025, terkait hal tersebut akan dilakukan langkah-langkah antisipatif sebagai berikut:

- 1) Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman belum mencapai target disebabkan dari stakeholder eksternal, Sebagian besar program yang masuk pada tools penilaian belum dilaksanakan oleh pemerintah daerah, karena ketiadaan sarana objek pengawasan, ketiadaan sarana dan prasarana penunjang Pemda, ketiadaan kompetensi khusus pegawai dan ketiadaan anggaran. Terkait hal tersebut Loka POM di Kabupaten Mimika akan melakukan koordinasi dengan Pemda untuk menyelaraskan poin penilaian mandiri KKPA dengan anggaran Pemda melalui RPJMD dan menjembatani Pemda dengan stakeholder tingkat provinsi terkait, untuk meningkatkan kompetensi teknis pegawai Pemda.
- 2) Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT belum mencapai target dikarenakan berdasarkan kegiatan intelijen yang telah dilakukan seluruh toko/kios yang pernah melakukan pelanggaran tidak lagi mengulangi pelanggaran yang dilakukan setelah diberikan pembinaan dan/atau peringatan. Pemberian pembinaan dan/atau peringatan sejalan dengan asas hukum pidana sebagai Ultimum Remedium. Terkait hal tersebut Loka POM di Kabupaten Mimika akan tetap melaksanakan kegiatan intelijen dan operasi intelijen serta mengintensifkan pemantauan tindak lanjut rekomendasi kegiatan intelijen kepada fungsi pemeriksaan untuk melakukan pemeriksaan sarana.

Dengan melakukan upaya perbaikan dan tindak lanjut ini, diharapkan capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Mimika dapat meningkat.

LAMPIRAN



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MIMIKA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUDOLF SURYA PANDUWINATA BONAY

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Mimika

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

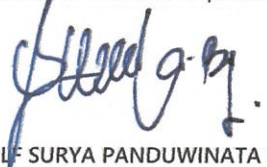
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Timika, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten Mimika


RUDOLF SURYA PANDUWINATA BONAY

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI


TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MIMIKA

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.5 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	12.5 Persentase
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.35 Nilai

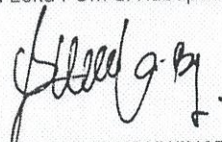
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	8.33 Persentase
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75 Persentase
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 Nilai
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.18 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 4.349.489.000 (Empat Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Delapan Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1.931.131.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2.418.358.000

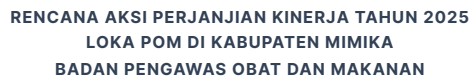
Timika, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten Mimika


RUDOLF SURYA PANDUWINATA BONAY

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI


TARUNA IKRAR

[illegible]

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.18	689.851.750
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												4	721.802.750
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2	689.851.750
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8	13	23	30	40	48	53	66	73	85	95	100	689.851.750
Total															4.349.489.000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Timika, 29 August 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Mimika

RUDOLF SURYA PANDUWINATA BONAY